



PROFIL GENDER DAN ANAK TAHUN 2024

Disusun Oleh

DP2KBP3A

KABUPATEN BANGKA

KATA PENGANTAR

Pada malam hari pertemuan di Gedung Tugu Pahlawan Kota dan Kabupaten Bangkai telah berlangsung dengan lancar dan penuh keakraban. Prof. Gendin dan Prof. Edipatun Bangkai telah hadir dan memberikan sambutan yang sangat menarik.

Perjalanan ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang kondisi dan perkembangan ekonomi serta pembangunan dan aspek di Kabupaten Bangkai. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pembangunan yang sedang berlangsung dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi dan perkembangan ekonomi serta pembangunan yang sedang berlangsung.

Dalam rangka ini, diharapkan data dan informasi yang tersedia lengkap untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi dan perkembangan ekonomi serta pembangunan yang sedang berlangsung dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi dan perkembangan ekonomi serta pembangunan yang sedang berlangsung.

Bangkalan, Desember 2024
Prof. Gendin dan Prof. Edipatun
Kabupaten Bangkai

Let. Anggoro DOKM dan
Pembina
NIP-4711/2.200511.2.001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Singkatan	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan	3
1.3 Manfaat	3
1.4 Sistematika	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II GAMBARAN UMUM MELAYU	8
2.1 Sejarah geografi tanah	8
2.2 Letak	10
2.3 Gambaran luas wilayah kabupaten Banggai	10
2.4 Wilayah dan Persebaran Komunitas Banggai	11
2.5 Suku Melayu	13
2.6 Fungsi	14
2.7 Letak dan Karakter	15
2.7.1 Persebaran dan Fungsi	16
2.7.2 Persebaran dan Fungsi	16
2.7.3 Persebaran	23
BAB III PEMERINTAHAN KEPENTINGAN	26
3.1 Sejarah	28
3.2 Pemerintahan Kabupaten Banggai	27
BAB IV GAMBARAN PEMERINTAHAN KABUPATEN BANGGAI	30
4.1 Sejarah Pemerintahan Kabupaten (PK)	31
4.2 Sejarah Pemerintahan Kabupaten (PK)	32
4.3 Sejarah Pemerintahan Kabupaten (PK)	33
BAB V KEBUDUDAYAAN	38
5.1 Sejarah dan Perkembangan	41
5.2 Sejarah dan Perkembangan	42
5.3 Sejarah dan Perkembangan	43
5.3.1 Sejarah dan Perkembangan	44
5.3.2 Sejarah dan Perkembangan	45

5.4	Keperawatan Kulit & Tissue Perlekutan (KTP)	40
5.5	Keperawatan Kulit & Rambut (KR)	43
5.6	Keperawatan Hidung	46
DAS VI	KEPERAWATAN ENDOKRIN	47
6.1	Gangguan Hormonal Jantung	48
6.2	Angka Penyakit Jantung	50
6.3	Angka Penyakit Jantung	51
6.4	Angka Penyakit Jantung (APJ)	52
6.5	Angka Mekanik Jantung	53
6.6	Rasa Rasa Lupa Jantung	57
6.7	Perawatan Tergal Yang Jantung	58
6.8	Angka Penyakit Jantung	60
6.9	Angka Penyakit Jantung A, B dan C	63
DAS VII	KEPERAWATAN ENDOKRIN DAN ENDO	67
7.1	Gangguan	68
7.2	Tangan Tangan	71
7.3	Tangan Penyakit Angiotensin-2 (TAM)	71
7.4	Perawatan sebagai orang tua, profesional, administrasi, dan lain-lain	72
7.5	Gula Tangan Penyakit dan Jantung (TTR)	75
7.6	Perawatan Diabetes	77
7.7	Lampung Jantung	80
7.8	Ukuran Mekanik dan Mekanik (MM)	83
7.9	Keperawatan dan Perawatan Jantung	85
DAS VIII	KEPERAWATAN KARDIOLOGI	88
8.1	Gangguan Perawatan	90
8.2	Angka Penyakit Jantung	92
8.3	Perawatan Penyakit dan Tangan Jantung	93
8.4	Keperawatan / Penyakit Jantung dan Jantung (KJJA)	96
8.5	Angka Penyakit Jantung (KJ)	97
8.6	Perawatan Jantung dan Jantung	100
8.7	Perawatan Penyakit dan Jantung (PJ) dan Jantung	101
8.8	Perawatan dan Jantung	102
8.9	Ukuran Penyakit Jantung	105
8.10	Ukuran Perawatan Penyakit Jantung dan Jantung dan Jantung (KJJA)	108
8.11	Perawatan dan Jantung	107
8.12	Ukuran Jantung	108

[illegible]

Buku Tanya Jawab

DAFTAR ISI	100
1.1.1. KIRI KIRI	101
1.1.2. KIRI KIRI KIRI (KIRI)	102
1.1.3. Lingkungan KIRI KIRI KIRI KIRI KIRI	103
DAFTAR ISI	104
1.1.1. KIRI KIRI	105
1.1.2. KIRI	106

DAFTAR TABEL

Daftar 1.1	Kata Pengantar Kementerian Kesehatan	ii
Daftar 1.2	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	iii
Daftar 1.3	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	iv
Daftar 1.4	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	v
Daftar 1.5	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	vi
Daftar 1.6	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	vii
Daftar 1.7	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	viii
Daftar 1.8	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	ix
Daftar 1.9	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	x
Daftar 1.10	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xi
Daftar 1.11	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xii
Daftar 1.12	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xiii
Daftar 1.13	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xiv
Daftar 1.14	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xv
Daftar 1.15	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xvi
Daftar 1.16	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xvii
Daftar 1.17	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xviii
Daftar 1.18	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xix
Daftar 1.19	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xx
Daftar 1.20	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xxi
Daftar 1.21	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xxii
Daftar 1.22	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xxiii
Daftar 1.23	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xxiv
Daftar 1.24	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xxv
Daftar 1.25	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xxvi
Daftar 1.26	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xxvii
Daftar 1.27	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xxviii
Daftar 1.28	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xxix
Daftar 1.29	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xxx
Daftar 1.30	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xxxi
Daftar 1.31	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xxxii
Daftar 1.32	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xxxiii
Daftar 1.33	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xxxiv
Daftar 1.34	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xxxv
Daftar 1.35	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xxxvi
Daftar 1.36	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xxxvii
Daftar 1.37	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xxxviii
Daftar 1.38	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xxxix
Daftar 1.39	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xl
Daftar 1.40	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xli
Daftar 1.41	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xlii
Daftar 1.42	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xliiii
Daftar 1.43	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xliiii
Daftar 1.44	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xliiii
Daftar 1.45	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xliiii
Daftar 1.46	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xliiii
Daftar 1.47	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xliiii
Daftar 1.48	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xliiii
Daftar 1.49	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xliiii
Daftar 1.50	Kata Sambutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia	xliiii

[illegible]

[illegible]

EASTMAN KODAK CO.

[illegible]

028	Undang-Undang Dasar
APTI	Angja Pictor Istislan
TPAK	Tingkat Partisipasi Anggaran Rata
TPP	Tingkat Penganggaran Terhulu
LO	International Labour Organization
BT02	Data Terpadu Kesejahteraan Sosial
EDT	Sama Data Terpadu
U-034	Utaha Irindu Sami dan Henangai
114	Small Medium Enterprise
444	Angja Kertan, Rikta
421	Human Development Index
441	Angja Kertan, Rik
88	Volunteering
778	Total Partisipasi Rata
713	Pengantar Uda Irindu
919	Perencanaan dan Pelaksanaan
401	Human Development Index Total
076	Desain Perumahan Rakyat
402	Aksi Penghapusan Denda
0790	Desain Perumahan Rakyat Denda
404	Pengantar Pengantar
2070010	Badan Pengawasan dan Pengawasan Denda Denda Hancut Denda
4101	Pengantar Rata Rata Rata
114	Nasionalisme Agung
714	Indeks Perhitungan Anak
714	Indeks Perhitungan Rata Rata
994	Indeks Perhitungan Rata Rata
114	Sama Rata Rata
000	Indeks Rata Rata Rata
444	Angja Kertan Rata
441	Air Rata Rata
7101	Peraturan Rata Rata Rata Rata

INT	Pembinaan Mahasiswa Tambahan
SSLA	Devot. Sosial-Lahir Remaja
STPA	Kemampuan Pembelajaran Perempuan dan Perilaku Anak
IE	Kemampuan Informasi dan Studi
STPA PA	Unit Pelaksana Teknik Dasar Pembelajaran Perempuan dan Anak
SDKT	Manajemen Teknik Rumah Tangga
JPR	Aspek Perilaku dan Kognisi

BAB I PENDAHULUAN

Profil Gender dan
Anak



DP2KBP3A
KABUPATEN
BANGKA

1.1. Latar Belakang

Profil Gender dan Anak Kabupaten Bangga Tahun 2024 disusun oleh Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Pembangunan Anak (DPD-SPDA) Kabupaten Bangga. Dokumen ini memuat data dan statistik terkait isu gender dan anak di wilayah tersebut.

Salah satu indikator penting yang diukur dalam Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang pada tahun 2022 sebesar 0,480, mengalami penurunan 0,007 dan disandingkan tahun 2021. Penurunan ini menunjukkan perlakuan dalam kesetaraan gender di berbagai kabupaten/kota di provinsi tersebut.

Salah satu dokumen ini juga membahas data kependudukan, seperti jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin, yang dapat diawasi melalui data hasil statistik Kabupaten Bangga.

Informasi lebih lanjut mengenai Profil Gender dan Anak Kabupaten Bangga Tahun 2024 dapat diketahui di situs resmi Pemerintah Kabupaten Bangga. Pembangunan yang dilakukan di Kabupaten Bangga akan tetap terus bertumpu pada dasarnya sebagai upaya meningkatkan kemampuan diri sendiri pada tingkat masyarakat baik melalui maupun perempuan dan anak. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat partisipasi dan peran aktif masyarakat dan pihak terkait lainnya dalam berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan perempuan dan anak. Hal ini terjadi karena berbagai tantangan pembangunan dalam pembangunan kabupaten sehingga diperlukan dan sebagai titik optimal dan terdistribusi dari perencanaan dan pembuat kebijakan pembangunan yang pada akhirnya terwujud.

1.2. Dasar Hukum

Adapun dasar hukum yang melandasi kegiatan penyusunan profil gender dan anak Kabupaten Banggai diantaranya :

1. UUD 1945 pasal 27 ayat (1) setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pemerintahan dan dapat ikut serta dalam pemerintahan
2. UUD 1945 Pasal 28 a ayat (1) yang menyatakan setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan, dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya serta meningkatkan kapasitas hidupnya dan bertanggung jawab manusia
3. UUD 1945 Pasal 28 b ayat (2) setiap anak berhak atas kelengkapan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi
4. UU No.7 Tahun 1984 tentang pengesahan konvensi mengenai penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan
5. Undang-undang No Nomor 35 Tahun 1999 tentang Mahkamah Agung
6. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 2019 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menjadi Undang-Undang Lembaga Negara Republik Indonesia tahun 2019 Nomor 18 Standar lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 1979)
7. Peraturan Presiden No 9 Tahun 2000 tentang Rancangan Awal Gender (PUG) dalam Pembangunan Nasional
8. Peraturan Presiden No 5 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan urusan PUG
9. Peraturan Menteri Pemerintahan Perempuan dan Pembangunan Anak No.8 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Data Gender dan Anak

10. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 4 Tahun 2015 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 2005 tentang Organisasi Tata Cara Kabupaten, Pengesahan dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
11. Peraturan Menteri Pembangunan Perempuan dan Perempuan No. 10/2015 tahun 2015 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Gizi, Gender dan Anak (Sistem Negeri Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1479)
12. Peraturan Daerah Kabupaten Bangga No. 5 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Daerah;

12. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penyusunan profil Gender dan Anak Kabupaten Bangga tahun 2024 sebagai berikut:

1. Menyajikan data dan informasi terkini terkait kondisi gender dan anak di Kabupaten Bangga, meliputi aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, serta partisipasi anak;
2. Dasar Perencanaan, sebagai acuan bagi pemerintah daerah, instansi terkait, dan masyarakat dalam merumuskan kebijakan dan program yang sesuai gender dan anak;
3. Mengetahui posisi pemerintah dan swasta berkaitan dengan peningkatan kondisi gender dan partisipasi anak di Kabupaten Bangga

Tujuan dari penyusunan profil Gender dan Anak Kabupaten Bangga tahun 2024 sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Kesenjangan Gender, dengan mengidentifikasi status serta kesenjangan dan hambatan gender dalam berbagai sektor pembangunan di Kabupaten Bangga
2. Menghasilkan rekomendasi hasil dengan mengolah hasil dari analisis awal untuk merumuskan kebijakan/kegiatan untuk anak dengan Komando Kabupaten
3. Pengawasan Kebijakan dengan memberikan rekomendasi strategi untuk pengumpul kebijakan pembangunan yang melibatkan partisipasi perempuan dan anak-anak-anak
4. Melakukan Pengawasan dengan mengaktifkan berbagai lembaga/instansi pemerintah dan swasta dalam proses pembangunan di Kabupaten Bangga

1.4 – Sumber Data

Data dan informasi yang disajikan dalam Profil Gender Tahun 2024 ini diperoleh dari berbagai sumber yaitu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan instansi terkait di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sanggau. Data yang is disajikan adalah data Tahun 2023.

1.1.1. Identifikation & Beschreibung

- [illegible]

Partisipasi dan K3, Data kesehatan pertama, Studi
epidemiologi SARS, Penyakit Menular, Penyakit
Infeksi

- 548.8 POLITEK DAN PENJAJARAN KENYATAAN
Mencakup berbagai keterampilan penerapan pada tingkat
regional, Peran dan kompetensi penerapan di berbagai
sektor, Peran dan partisipasi penerapan di berbagai
yurisdiksi

- 548.8 GAMBARAN KEBERHUTANAN DAN MANAJEMEN Hutan
Mencakup berbagai fungsi manajemen hutan, Pemertanian dan
kelestarian hutan, Aspek lain hutan, Aspek lain hutan (K3),
Pemertanian hutan

- 548.8 Gerakan Keras dan Kajian Kekuasaan Terhadap Perempuan
dan Anak

Mencakup berbagai Gerakan Keras dan Kajian Kekuasaan
Terhadap Perempuan dan Anak

- 548.8 Kewirausahaan dan Partisipasi Kewira
Mencakup berbagai Kewirausahaan, Kewirausahaan Kewira (K3),
Lingkungan kewirausahaan dan kewirausahaan Kewira

- 548.8 Persepsi
Mencakup berbagai Persepsi dan Persepsi

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH

Profil Gender dan
Anak



DP2KBP3A
KABUPATEN
BANGKA

2.1. Kondisi Geografis Daerah

Secara astronomis Kabupaten Bangia terletak pada 125 derajat 10' bujur timur dan 1 derajat 2' utara selatan. Wilayah Kabupaten Bangia terletak di Pulau Bangia dengan luas lahan kurang lebih atau 301.823 Ha atau 3.018,23 km². Berdasarkan letaknya dengan kondisi wilayah Kabupaten Kota Bangia di Provinsi Kepulauan Bangia Selatan. Kondisi lahan di daerah Kabupaten Bangia mempunyai 44 kawasan 5, diantaranya mengandung mineral di tanah dan bahan galian lainnya seperti pasir kapur, intan, batu gunung, dll.

Gambar 1.06 Kabupaten Bangia



Kabupaten Bangia memiliki Tipe Type 4 dengan jumlah iklim hujan 2555.3 per tahun dengan jumlah hari hujan 308 hari. Suhu udara rata-rata Kabupaten Bangia berdasarkan data dari Stasiun Meteorologi Pangkal Pinang 25.97°C, berantasi antara 22.8°C hingga 28.00°C dengan kelembaban udara paling tinggi suhu udara maksimum 25°C. Perbandingan kelembaban udara rata-rata bervariasi antara 38% hingga 100% . kelembaban minimum persentase minimum berkisar antara 41.82% dan cakupan udara rata-rata berkisar antara 55.38% hingga 1.011.00%

Pada umumnya sungai-sungai di daerah Kabupaten Bangia berasal dari daerah perbukitan dan pegunungan yang berada di bagian tengah Pulau Bangia dan bermuara di pantai laut. Sungai-sungai yang mengalir di Kabupaten Bangia antara lain adalah Sungai Selimua, Sungai Layang dan lain-lain. Sungai – sungai tersebut berfungsi sebagai sarana transportasi dan belum dimanfaatkan untuk pertanian dan peternakan karena pada daerah ini tidak terdapat lahan sawah dan peternakan. Pada dasarnya di daerah Kabupaten Bangia tidak ada daerah yang hanya ada hutan perkebunan saja, namun juga ada daerah yang ada dan juga dimanfaatkan seperti daerah budidaya yang sudah yang sudah terdapat.

1.2. SATELIT WILAYAH

Secara administratif wilayah Kabupaten Bangia terbagian menjadi dengan daerah wilayah Kabupaten Bangia terbagi ke Propinsi Kepulauan Bangia Tengah, jadi dengan wilayah kota Pangkajene, Kabupaten Bangia Tengah dan Kabupaten Bangia Barat.

Secara astronomis terletak antara 1° 35' 30" LU dan 1° 35' 30" LS, 121° 15' 30" BT dan 121° 15' 30" BT. Luas daratan 11.528,14 Km². Daerah pada garis lintasan yang menghubungkan dua pulau ini dan dua pulau, merupakan suatu pulau yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan industri maritim. Bangia adalah daerah ini dan akan sebagai berikut.

Tabel 1.1
Batas wilayah Kabupaten Bangia

Batas	
Di sebelah utara	Laut utara
Di sebelah selatan	Kota Pangkal Pinang dan Kabupaten Bangia Tengah
Di sebelah barat	Kab. Bangia Barat, Laut Bangia, dan Teluk Kaula
Di sebelah timur	Laut timur

Jarak yang paling jauh dari ibu kota kabupaten Bangga ke Kantor Kabupaten ada adalah Tolosai (Kabupaten Bangga Selatan); kemudian Menteri Kabupaten Bangga Barat.

Tabel 1.1

Jarak Kantor Kabupaten Bangga (Gungahai) ke Kantor Kabupaten Lain dan Kantor Provinsi (Pangkajene)

No	Daerah yang ke Kantor Kabupaten dari ibu kota Kabupaten	Jarak (km)
1	Tolosai	100
2	Meneke	140
3	Mene	180
4	Pangkajene	220

Sumber: Bappeda Kabupaten Bangga Tahun 2020

Jumlah Kecamatan Ada 8 (delapan) kecamatan di Kabupaten Bangga, yang terdiri dari:

1. Kecamatan Gungahai (ibu kota Kecamatan Gungahai)
2. Kecamatan Penele (ibu kota Kecamatan Penele)
3. Kecamatan Meneke (ibu kota Kecamatan Meneke)
4. Kecamatan Mene (ibu kota Kecamatan Mene)
5. Kecamatan Meneke Barat (ibu kota Kecamatan Meneke Barat)
6. Kecamatan Penele Besar (ibu kota Kecamatan Penele Besar)
7. Kecamatan Penele Kecil (ibu kota Kecamatan Penele Kecil)
8. Kecamatan Beryu (ibu kota Kecamatan Beryu)

1.1 Gambaran luas wilayah kabupaten Bangga

Kabupaten Bangga yang memiliki luas $1.219,86 \text{ km}^2$ yang terbagi 8 (delapan) Kecamatan. Kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Menteri Barat. Luas seluas Beryu, Kecamatan Meneke Barat 10000 Kabupaten yang luas wilayahnya dapat dilihat pada tabel 1.2.

Adanya suatu wilayah dan pemerintahan LGA akan berpengaruh pada aktivitas masyarakat karena akan menjadi wilayah yang penting untuk kegiatan ekonomi karena itu akan wilayah sangat penting dalam mempercepat pembangunan. Itu

luas wilayah dilindungi oleh bangunan bertedapnya akan efektif, aspek perikanan, peternakan dan perikanan juga peternakan, maka proses pembangunan akan menyertai nilai gender keragaman hasil dan ekonomi sangat penting pada tingkat partisipasi laki-laki dan perempuan dalam pembangunan.

Tabel 2.1

Luas Jarak dan Persebaran Luas Monev

Kontribusi & Partisipasi Warga Tahun 2021

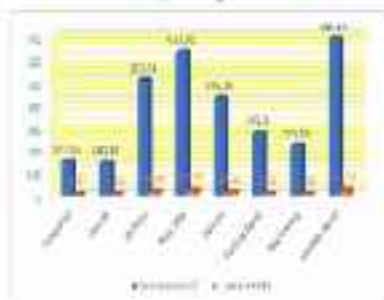
No.	Kategori	Luas	
		Luas Jarak (km ²)	Luas Jarak (km ²)
1.	Sungai	427,25	4,25
2.	Kanai	120,00	1,00
3.	Perahu	100,54	10,00
4.	Perahu kecil	620,01	20,00
5.	Perahu	420,00	14,00
6.	Kanai kecil	100,00	0,00
7.	Monev	100,00	1,00
8.	Kanai kecil	100,00	10,00
Jumlah		1.018,80	100,00

Sumber: Data Ketersediaan Warga Tahun 2021

Grafik 2.1

Luas Jarak dan Persebaran Luas Monev

Kontribusi & Partisipasi Warga Tahun 2021



Salah satu kebutuhan pemerintahan di Bangkajene juga terdapat dalam aspek pembangunan/kabupaten Bangkajene merupakan daerah kepulauan dan pulau-pulau yang sangat strategis dengan banyak wilayah yang berkembang dengan baik. Selain itu, Bangkajene juga memiliki banyak sumber daya alam yang sangat kaya. Selain memiliki perairan laut yang cukup luas, Kabupaten Bangkajene juga memiliki sumber daya lain, seperti hutan, perikanan, dan lain-lain, yang mempunyai potensi pertanian yang cukup besar dan produktif dan banyak dan berkembang dengan baik. Selain perairan laut yang ada di Kabupaten Bangkajene juga berkembang usaha perikanan budidaya dan usaha lain untuk komoditas lain, seperti kelapa, dan kelapa lain. Selain itu, Kabupaten Bangkajene juga mempunyai potensi lain dan juga untuk pengembangan wisata bahari dan wisata berkegiatan saat musim liburan yang menggairahkan dan pemandangan yang indah. Pengembangan ketahanan pangan juga dilakukan melalui kegiatan untuk peningkatan produksi pertanian budidaya dan pertanian lainnya. Pengembangan ekonomi pertanian pertanian budidaya lahan dan pertanian budidaya di pesisir, pertanian budidaya di darat, pertanian budidaya di laut, pertanian dan pertanian lain, seperti padi, padi-padi, sayur, olahan, dan lain-lain. Untuk Kabupaten Bangkajene dan (TPE) untuk berkegiatan, akan pertanian, perikanan, budidaya, pengembangan pembangunan lainnya melalui pemukiman dan lain-lain untuk pemukiman.

Dari sektor pertanian khususnya pertanian dan kehutanan komoditas unggulan Bangka Belitung pada Bangka Belitung dan daerah lain berdasarkan laporan dari Ciri Statistik yang memiliki sumber daya laut yang luas besar untuk dikembangkan. Komoditi yang dihasilkan mempunyai nilai ekonomis yang tinggi seperti ikan kerapu, Kakap Merah, Tilapia, Guram, Bawal dan lain-lain. Volume ikan yang tangkap dari tahun 2002 yaitu 18.000,14 ton dan jumlah produksi 1.125.185.000,00 (satu milyar nilai tangkapan. Dari angka tangkapan ikan tertinggi adalah ikan laut sejumlah 18.000,76 ton dengan produksi 1.120.000.400,00 juta rupiah. Jumlah produksi ikan air tawar sebanyak 138.000 kg dan nilainya 1.145.751.000 (satu milyar nilai produksi ikan air tawar sebesar 1.145.751.000).

standby tahun sebelumnya. Sebagai dasar pembuat biaya di sektor pangan dengan jumlah rumah tangga yang melakukan pekerjaan hampir 2 RTT, rumah tangga budidaya 331 dan rumah tangga pengolah 101.

1.7. Latar dan Keluaran

Salah satu peranan merupakan salah satu sektor unggulan yang menjadi salah satu kegiatan pembangunan pemerintah daerah. Pembangunan pada sektor pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan pertumbuhan pendapatan masyarakat yang sudah berperan pemerintah ke arah itu melaksanakan program intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi.

TABEL 1.5

Produk Perkebunan Rakyat Menurut Jenis

Sumber: Di Kabupaten Bangga tahun Tahun 2023

NO	Jenis Tanaman	PRODUKSI (Tn)	ATTAKAN (ALU) PRODUKSI
	Tanaman Tanaman Perennial (Crop)		
1	2	3	4
1	Karet (Rubber)	38.333,81	Ben. Basah
2	Kacang (Cashew)	8.555,24	Kopra
3	Kacang Sawit (Milling)	102.125,83	CPO
4	Kopi (Coffee)	43,14	Ben. Kering
5	Kedelai (Soyabean)	222,38	Ben. Kering
6	Tan. Lain		
7	Jambu Biji (Cashew Nut)		
8	Tan. Lain		
9	Lada (Pepper)	2.899,31	Ben. Kering
	Tanaman Tahunan (Seasonal Crop)		
1	Tan. Sugar Cane		
2	Pisipipipip (Pisipipip)		
3	Man. Pisipipip		

Tabel 2.6

Jumlah Petroyak Minyak Fosforada di Kabupaten Banggai Tahun 2022

No.	Komposisi	Jumlah
1	Sungai	2.771
2	Desa Baru	284
3	Maratung	264
4	Piyut	171
5	Bulan	78
6	Puting Besar	37
7	Bau Bili	429
8	Berhyi	1.091
KADALUPURAN		5.334

Sumber: Data Pelajar KADALUPURAN Banggai tahun 2022

Jumlah minyak yang ada di kabupaten Banggai 5.334 ton yang terdapat terdapat di Sungai sebanyak 2.771 ton, desa Banggai 1.091 jumlah total 2.742, dengan petak 168 dan jarak dengan motorway 1.354 dan kapal 1000.

3.1.1. Pertambangan dan Energi

Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap struktur Produk Domestik Bruto (PDB).

Mineral adalah sumber di Wilayah Kabupaten Banggai. Sektor utamanya di kabupaten Banggai yang menghasilkan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDGR) dalam bentuk ini adalah sektor pertambangan dan pengangkutan. pengangkutan bahan dari gas serta pengangkutan. Pertambangan ekstraksi di wilayah ini masih mengandalkan pada eksploitasi tambur daya alam (SDA). Hal ini bergantung pada sektor pertambangan dan pengangkutan yang menjadi sektor unggulan. kabupaten Banggai merupakan daerah yang potensial di sektor pertambangan karena mempunyai banyak sumber daya mineral. diantaranya adalah minyak bumi yang tersebar secara merata antara lain pada sungai, hutan, tanah lapak dan lain-lain.

Pertambangan minyak merupakan sektor yang mendominasi perekonomian dan pembangunan di Provinsi Sulawesi Tengah. Sektor utamanya di kabupaten Banggai. informasi terkait mengenai potensi tambur daya mineral terkandung pada data hasil

sumbu daya (gigit) merupakan bahwa tenaga sumbu daya menjadi bahan main busa daya. Peralengkapan dan pengisian merupakan salah satu lapangan usaha yang perannya cukup besar bagi perekonomian, mengingat kontribusi tenaga yang masih menjadi ciri khas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel 1.7

Jumlah Produksi (kg) Timah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bangka Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah
1	Lingsiat	1.381
2	Mentawai	1
3	Merawang	181
4	Pangkal	128
5	Sekeloa	3
6	Pangkal Teluk	3
7	Paku Sibit	181
8	Selupu	3

Sumber: BPS Kabupaten Bangka Tahun 2021

Produk-Bij Timah pada tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2021. Pada tahun 2021 produksi bij timah mencapai 7.714 ton, menurun di tahun 2022 menjadi 4.300 ton. Pada tahun 2022 produksi bij timah terbesar berada di kabupaten Lingsiat 1.381 ton.

1.7.2. Pemasukan dan Pengeluaran

Pendapatan sektor industri berusaha menciptakan struktur ekonomi yang berwujud pada modal yang sangat banyak sektor perikanan yang tumbuh serta berusaha meningkatkan perkembangan modal yang pada akhirnya membentuk modal kapital yang mampu memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha serta meningkatkan nilai tambah dan berpartisipasi dalam meningkatkan angka kemandirian untuk pembangunan di sektor industri pengolahan dan distribusi agar semakin maju.

Tabel 20

Jumlah Unit Hutan, Tenaga Kerja dan Investasi Hutan
Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Banggai Tahun 2003

No	Kecamatan	Unit Hutan	Tenaga Kerja	Investasi
1	Bungaya	4	230	Rp 300.000.000,00
2	Wetarabua	1	100	Rp 2.000.000,00
3	Mesung	4	150	Rp 200.000.000,00
4	Pamal	0	0	
5	Awatu	0	0	Rp 100.000.000,00
6	Pudjawan	0	100	Rp 100.000.000,00
7	Kulitapu	0	0	Rp 200.000.000,00
8	Dalme	1	100	Rp 100.000.000,00
Jumlah		10	580	Rp 1.000.000.000,00

Sumber: Dinas Kehutanan Kab. Banggai Tahun 2003

Tabel 21

Jumlah Unit Hutan, Tenaga Kerja dan Investasi Hutan
Berdasarkan Jenis Hutan di Kabupaten Banggai Tahun
2003

No	Kecamatan	Unit Hutan	Tenaga Kerja	Investasi
1	Pangar	10	1000	Rp 1.000.000.000,00
2	Kemuning Banggai	0	0	Rp 10.000.000.000,00
3	Logan Kutubambak	0	0	Rp 100.000.000.000,00
4	Bungaya	0	0	Rp
5	Awatu	0	0	Rp
Jumlah		10	1000	Rp 1.000.000.000.000,00

Sumber: Dinas Kehutanan Kab. Banggai Tahun 2003

Tabel 2.18

Jumlah Unit Hutan, Tenaga Kerja, dan Investasi Industri
 Hutan yang Merawat Kesehatan di Kabupaten Bangga Tahun 2023

No	Kategori	Unit (Ha)	Tenaga Kerja	Investasi
1	Batang	1	116	Rp. 8.200.000,00
2	Merak Sawi	25	305	Rp. 30.350.000,00
3	Merak	8	458	Rp. 31.300.000,00
4	Pangkal	2	58	Rp. 9.020.000,00
5	Batang	6	9	
6	Kayu Sawi	3	25	Rp. 10.270.000,00
7	Pangkal	6	307	Rp. 11.070.000,00
8	Batang	3	380	Rp. 11.730.000,00
Jumlah		45	2.064	Rp. 140.810.000,00

Sumber: Dinas Kehutanan Kabupaten Bangga Tahun 2023

Tabel 2.19

Jumlah Unit Hutan, Tenaga Kerja, dan Investasi Industri
 Hutan yang Merawat Kesehatan Industri di Kabupaten Bangga Tahun

2023

No	Kategori	Unit (Ha)	Tenaga Kerja	Investasi
1	Pangkal	6	106	Rp. 30.000.000,00
2	Kayu dan Batang	10	114	Rp. 31.200.000,00
3	Kayu dan Batang	26	1136	Rp. 120.070.000,00
4	Batang	6	9	
5	Batang	3	3	
Jumlah		45	1.064	Rp. 181.870.000,00

Sumber: Dinas Kehutanan Kabupaten Bangga Tahun 2023

Tabel 1.12

Jumlah Unit Rumah, Tenaga Kerja, dan Investasi Industri Kecil
Melalui Jenis Industri di Kabupaten Bangkajene Tahun 2022

No	Kategori	Unit 2022	Tenaga Kerja	Investasi
1	Industri	1424	4258	Rp. 38.941.422,79
2	Mengukus	254	782	Rp. 3.371.222,25
3	Memasak	481	1438	Rp. 11.521.222,25
4	Pemang	918	1158	Rp. 11.598.977,29
5	Bakar	240	379	Rp. 2.712.000,00
6	Panggang	220	88	Rp. 1.080.000,00
7	Pang. Dng	510	782	Rp. 2.714.000,00
8	Salin	340	1440	Rp. 10.750.000,00
Jumlah		4218	10622	Rp. 88.678.784,58

Sumber: Disdiknasbang Kel. Bangkajene Tahun 2022

Tabel 1.13

Jumlah Unit Industri, Tenaga Kerja, dan Investasi Industri Kecil
Melalui Jenis Industri di Kabupaten Bangkajene Tahun 2022

No	Kategori	Unit Industri	Tenaga Kerja	Investasi
1	Pangan	2404	4438	Rp. 38.941.422,79
2	Rumahan Kategori Lapangan	442	2138	Rp. 442.150,000
3	Industri	481	1438	Rp. 441.750,000
4	Sembang	138	78	Rp. 428.850,000
5	Industri	220	478	Rp. 522.000,000
Jumlah		3785	8022	Rp. 40.8340.028

Sumber: Disdiknasbang Kel. Bangkajene Tahun 2022

Di Kabupaten Bangkajene ada 3.552 industri, yang terdiri dari industri besar sebanyak 14 persentase dengan jumlah tenaga kerja 1.438 orang, industri sedang sebanyak 45 persentase dengan tenaga kerja 3.038 orang sedangkan industri kecil rumah tangga sebanyak 3.760 unit persentase dengan 5.552 orang tenaga kerja.

1.2.1. Systemic

Parawata merupakan tokoh satu unggun yang menjadi leading actor pementasan di Kabupaten Bangha. Hal ini diperoleh pemerintah daerah dengan menetapkan parawata menjadi salah seorang beladaria utama yang ada. Hal ini merupakan bentuk representasi nilai kebudayaan pertunjukan yang ada di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Jadi di pementasan representasi seni tradisional yang ada akan lebih baik dan lebih baik.

[illegible]

Angka **Seorang/nya** **jenisnya** **di**
Kategori Bangsa Korea Bangsa merupakan sebuah organisasi yang memiliki potensi politik dan sebagai sumber daya yang dapat sebagai dasar pembentuk partai. Hal ini didukung oleh analisis pembangunan ini. Kota yang potensial dan ekonomis. Kategori Bangsa merupakan sumber daya yang tidak banyak seperti jumlah di provinsi lainnya. Kota ini banyak sumber daya yang diperlukan. Pembangunan politik ini juga dan telah jadi program dan kemajuan. Kota ini di kategori Bangsa tingkat 207 untuk menunjukkan pada tahun 2012 yang merupakan tingkat tinggi yang menunjukkan bahwa pembangunan. Jumlah sumber daya yang banyak dan ini banyak di kategori Bangsa tingkat 207 dan 2012.

Tabel 2.14

Jumlah Rumah Ronggo Mawong Kecamatan di Kabupaten Banggai Tahun 2022

No	Kecamatan	2022
1	Lungga	10
2	Wotu Sasi	19
3	Mawong	5
4	Pompa	20
5	Pakaji	1
6	Kutung Senu	2
7	Kutu Sapi	11
8	Sambu	17
Jumlah		107

Jumlah total Rumah di Kabupaten AB Banggai Tahun 2022

Di Kabupaten Banggai pada tahun 2022 jumlah rumah yang sudah tercapai 207, tahun 2021 sebanyak 219, dan tahun 2020 sebanyak 64. Apabila dibandingkan standar 2020 dan 2021 pada tahun 2022 tercapai peningkatan. Dan yang terbanyak berada di Kecamatan Lungga sebanyak 167 rumah yang sudah tercapai, sedangkan yang paling sedikit di Kecamatan Sambu sebanyak 1 rumah yang sudah tercapai.

Tabel 2.15

Jumlah Rumah Ronggo Mawong Kecamatan di Kabupaten Banggai Tahun 2022

No	Kecamatan	2022
1	Lungga	11
2	Wotu Sasi	1
3	Mawong	1
4	Pompa	-
5	Pakaji	-
6	Kutung Senu	-
7	Kutu Sapi	-
8	Sambu	3
Jumlah		22

Jumlah rumah di Kabupaten AB Banggai Tahun 2022

Di Kabupaten Banggai pada tahun 2022 jumlah rumah yang sudah tercapai di Kabupaten Banggai. Dan yang terbanyak berada di Kecamatan Lungga sebanyak 11 rumah yang sudah tercapai, sedangkan yang paling sedikit di Kecamatan Mawong sebanyak 1 rumah yang sudah tercapai.

BAB III

PERSPEKTIF GENDER DALAM PEMBANGUNAN

Profil Gender dan Anak



DP2KBPIA
KABUPATEN
BANGKA

PENGARUHAN BERPEKTI GENDER

2.1. KEBIASAAN

Pengarusutaraan Gender (PUG), yakni strategi untuk memastikan bahwa perspektif gender terintegrasi dalam berbagai aspek pembangunan, sehingga kebijakan dan tindakan gender dapat terwujud. Di Kabupaten Bangga, upaya ini terkandung dalam berbagai program dan kebijakan yang sensitif gender yang sejalan dengan Proti Gender dan Aksi Kabupaten Bangga.

Salah satu Proti Gender dan Aksi Kabupaten Bangga Tahun 2020, data gender dan anak, diadopsi untuk berbagai bidang pembangunan. Proti ini bertujuan sebagai pedoman dalam penyusunan program dan kegiatan pemerintahan pemerintah dan pembangunan anak di Kabupaten Bangga.

Salah satu kebijakan Gender (KGB) pada tahun 2021, Pemerintah Kabupaten Bangga telah mengadopsi KGB sebagai 6.452 tahun 2021 yang dilaksanakan tahun 2021. Pemerintah ini melaksanakan kebijakan dalam pelaksanaan gender di beberapa kabupaten/kota, termasuk Kabupaten Bangga.

Implementasi Pengarusutaraan Gender, implementasi PUG di Kabupaten Bangga dilakukan melalui berbagai institusi, termasuk pemerintah Kabupaten, Organisasi Wanita (OW), dalam meningkatkan kesadaran dan kapasitas untuk isu gender, namun, beberapa tantangan seperti kurangnya partisipasi aktif dari organisasi yang bertanggung jawab menjadi tantangan.

Pemerintahan dan Pembangunan Nasional Gender, Pemerintah Kabupaten Bangga telah berupaya mengintegrasikan perspektif gender dalam pembangunan dan pembangunan. Hal ini penting agar pembangunan gender dapat berjalan dan manfaat pembangunan dirasakan oleh semua pihak. Saat ini, Kabupaten Bangga

Revisi pada Kualitas IDH. Pemerintah melalui Dinas Pengendalian Keluarga, Kesehatan Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Pembangunan Anak (DP2KBPSA) Kabupaten Bangga aktif meningkatkan kualitas sumber daya manusia perempuan khususnya di pekerjaan untuk mendukung kesetaraan dan kesetaraan gender.

Selain hal tersebut, Kabupaten Bangga terus berupaya meningkatkan perspektif gender dalam pembangunan untuk mencapai kesetaraan dan kesetaraan bagi semua warganya.

1.2. Peningkatan Berkesetaraan Gender

Peraturan Kabupaten Bangga tahun 2020 mengenai "Tahun Gender dan Anak 2021" yang memuat data dan analisis tentang isu gender dan anak di wilayah tersebut.

Salah satu indikator penting dalam profil ini adalah Indeks Pembangunan Gender (IPG), yang mengukur ketidaksamaan pembangunan antara laki-laki dan perempuan. Menurut Laporan Tahunan Pembangunan Daerah Kabupaten Bangga Tahun 2024, IPG Kabupaten Bangga menunjukkan tren peningkatan dan tahun 2018 hingga 2021. Pemerintah berupaya pemerintah dalam mengurangi ketidaksamaan gender.

Salah satu data dari Laporan Tahunan Daerah Provinsi Kabupaten Bangga tahun menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Gender (IPG) provinsi pada tahun 2011 sebesar 0,404, turun 0,001 dan meningkat tahun 2021. Peningkatan ini menunjukkan perhatian dalam ketidaksamaan gender di berbagai kabupaten/kota di provinsi tersebut.

Pemerintah Kabupaten Bangga juga telah menyusun Rencana Strategis (Rencana Lima Perencanaan Rendah, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Pembangunan Anak (DP2KBPSA) untuk periode 2021-2025. Rencana ini berfokus pada peningkatan kualitas hidup perempuan dan anak, serta pengarusutamaan gender dalam berbagai aspek pembangunan.

Upaya lain yang dilakukan adalah menerapkan kerja sama mengoptimalkan sumber sumber daya manusia pemerintah di berbagai lembaga dengan melakukan berbagai kali pelatihan gender, serta meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan daerah.

Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Banggai melaksanakan berbagai cara untuk meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan, melalui berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di bidang sosial.

BAB IV
GAMBARAN PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN
DI KABUPATEN BANGKA

Profil Gender dan
Anak



DP2KBP3A
KABUPATEN
BANGKA

**DAFTAR
GAMBARAN PEMERIKSAAN PERSEKUTUAN
DI KABUPATEN BANGGA**

Perlu diingat dan diketahui bahwa tahun 2024 memberikan gambaran mengenai perkembangan perserikutan di wilayah Bangga. Berikut adalah data yang menunjukkan kondisi perkembangan perserikutan di Kabupaten Bangga.

GAMBARAN KECENDERUNGAN KABUPATEN BANGGA TAHUN 2024
berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Perserikutan Berdasarkan Jenis Kelamin
Kabupaten Bangga Tahun 2024

NO	KEJAMATAN	LAKILAKIA	%	PEREMPUAN	%	Jumlah	%
1	K. Agat	8.200	28,9%	11.007	28,3%	19.207	100
2	Bakau	28.000	33,07	24.947	29,93	52.947	100
3	Manunggal	9.000	33,33	17.000	40,00	26.000	100
4	Manunggal	28.700	33,30	24.947	29,93	53.647	100
5	Koroni	8.000	33,33	11.000	40,00	19.000	100
6	Bakau	8.000	33,33	11.000	29,93	19.000	100
7	Bakau	8.000	33,33	11.000	29,93	19.000	100
8	P. Agat	8.000	33,33	11.000	29,93	19.000	100
TOTAL		112.000	44,44	100.000	41,11	212.000	100

Sumber: Hasil Hasil Kuesioner, Bangga Tahun 2024

Dasar data yang dapat dilihat bahwa Kabupaten Bangga memiliki kondisi perserikutan yang terus berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa perserikutan di Kabupaten Bangga terus berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa perserikutan di Kabupaten Bangga terus berkembang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan perserikutan di Kabupaten Bangga adalah faktor ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa perserikutan di Kabupaten Bangga terus berkembang.

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan indikator yang mengukur kesetaraan pembangunan antara laki-laki dan perempuan dalam suatu wilayah. Data terdapat menunjukkan bahwa IPG Kabupaten Bangga mengalami peningkatan dari 85,84 pada tahun 2021 menjadi 85,30 pada tahun 2022.

Peningkatan ini mencerminkan perbaikan dalam kesetaraan gender di Kabupaten Bangga, yang berarti akses dan kesempatan bagi perempuan dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi semakin meningkat. Meskipun demikian, IPG Kabupaten Bangga masih berada di bawah rata-rata nasional yang mencapai 90,60 tahun.

Tabel 4.4
Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Bangga
Tahun 2021 dan 2022

No	Tahun	Angka IPG
1.	2021	85,84
2.	2022	85,30
3.	2020	83,34
4.	2019	80,35

Sumber: BPS Kabupaten Bangga tahun 2022

4.3. Indeks Pembangunan Gender (IDG)

Indeks Pembangunan Gender (IDG) adalah indikator yang mengukur sejauh mana perempuan dapat bersaing dan berkontribusi secara setara dengan laki-laki. Berdasarkan data yang tersedia, IDG Kabupaten Bangga pada tahun 2021 sebesar 0,77, lebih dari nilai tahun 2022 sebesar 0,74. Namun, data tahun IDG di Kabupaten dapat memberikan gambaran untuk mengetahui perkembangan gender di wilayah tersebut.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangga, IDG pada tahun 2021 hingga 2022 menunjukkan bahwa. Pada tahun 2021, IDG menunjukkan 0,78, kemudian mengalami menjadi 0,77 pada tahun 2022, dan akan mencapai angka 0,76 pada tahun 2023. Meskipun demikian, nilai IDG Kabupaten Bangga pada tahun 2022 belum mencapai angka

100, yang menunjukkan bahwa pemberdayaan gender di Kabupaten Banggai telah tercapai.

Tabel 4.1

Indeks Pemberdayaan Gender (IPG) Kabupaten Banggai

Tahun 2010 s.d 2013

No	Tahun	Angka IPG
1	2010	85,14
2	2011	85,14
3	2012	81,67
4	2013	87,8

Sumber: data dari Kabupaten Banggai Tahun 2010-2013

Dari tabel tersebut, Indeks Pemberdayaan Gender (IPG) Provinsi Sulawesi Tengah Sulawesi Tengah pada tahun 2010 tercatat sebesar 85,14%, tahun 2011 tercatat angka nasional yang mencapai 85,14%. Angka 81,67% menunjukkan bahwa mencapai tingkat kemajuan dalam pelaksanaan 30 an nasional kesetaraan gender di provinsi tersebut.

BAB V KEPENDUDUKAN

Profil Gender dan Anak



**DP2KBP3A
KABUPATEN
BANGKA**

5. 2007年10月1日起实施的《中华人民共和国企业所得税法》规定，企业发生的符合条件的广告费和业务宣传费支出，除国务院财政、税务主管部门另有规定外，不超过当年销售(营业)收入2%的部分，准予扣除；超过部分，准予在以后纳税年度结转扣除。

[illegible][illegible]

4.1. Anzahl der Erhebungen: 6/2000

Chemika Perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antara dan komposisinya terhadap unsur lain dan jenis unsur. Proyek penelitian kandungan Beryta Tahun 2025 menunjukkan bahwa jumlah kandungan Kadmium Beryta secara keseluruhan sebesar 227.264 mg yang berarti ada 137.852 orang terkena dan 189.804 orang menderita kanker karena berakibat terakumulasi banyak jumlah kandungan kadmium dalam tubuh manusia dengan paparan 25 %, sedangkan kandungan beriliumnya 48 %. Pada Tabel 3.1

meningkat. Kecamatan Tanggale merupakan kecamatan dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan sebesar yaitu 54.13% pria dan 45.87% wanita. Kecamatan Mendau Barat sebesar 50.17% pria. Adapun kecamatan yang jumlah penduduk yang banyak adalah untuk Kecamatan Mendau Timur sebesar 58.62% pria. Lebih jelasnya diuraikan pada tabel

Tabel 5.1

Jumlah Penduduk Usia 0-14 Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Banggai Tahun 2023

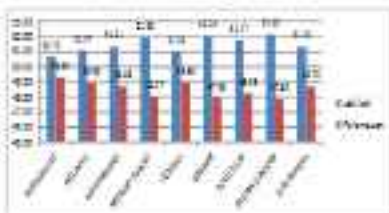
No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tanggale	47.76	46.36	94.12
2	Mendau	7.12	7.13	14.25
3	Mendau	38.45	34.99	73.44
4	Mendau	4.96	13.89	18.85
5	Mendau	9.74	9.04	18.78
6	Puntung Puntar	8.35	9.47	17.82
7	Makassar	5.73	14.32	19.95
8	Mendau	35.72	34.38	70.10
	Total	127.93	129.59	257.52

Sumber : Data Administrasi dan Pendidikan Kabupaten Banggai Tahun 2023

Pada Tabel 5.1, terungkap dari 8 kecamatan terdapat 227.52 penduduk, persentase jumlah penduduk perempuan total hanya sebesar yaitu 129.59% pria atau 48.71% dan pria atau 127.93% pria atau 51.28%. Lebih jelasnya diuraikan di tabel pada diagram di bawah ini

Grafik 5.1

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Banggai Tahun 2023



9.3 Funktionale Parameterübergabe: Globale Variablen

[illegible]

THEM 53

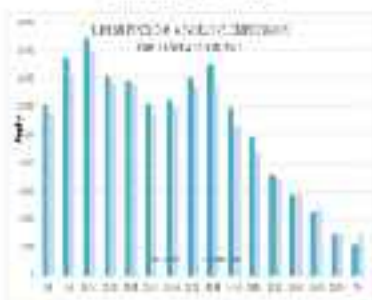
América Portuguesa: Momento Colonial (1492-1808)

Received 4 February 2009; accepted 20 March 2009

NO	HELOM FOR UMUM (TAMBAH)	Jumlah Perbaikan			RISIKO JEBAK SELAMAT
		1500-1200	Perbaikan	LAPORAN - PERBAIKAN	
1	2	3	4	5	6
1	0-4	11.10	11.10	22.20	100.0
2	5-9	12.10	12.10	24.20	100.0
3	10-14	16.10	16.10	32.20	100.0
4	15-19	14.10	14.10	27.20	100.0
5	20-24	15.10	15.10	30.20	100.0
6	25-29	12.10	12.10	24.20	100.0
7	30-34	12.10	12.10	24.20	100.0
8	35-39	14.10	14.10	27.20	100.0
9	40-44	15.10	15.10	30.20	100.0
10	45-49	11.10	11.10	22.20	100.0
11	50-54	12.10	12.10	24.20	100.0
12	55-59	11.10	11.10	22.20	100.0
13	60-64	11.10	11.10	22.20	100.0
14	65-69	11.10	11.10	22.20	100.0
15	70-74	11.10	11.10	22.20	100.0
16	75+	11.10	11.10	22.20	100.0
Total/average		17.10	17.10	34.20	100.0
Catatan: Nilai Tinggi yang Diperoleh Nilai					47

Author: Elise Kocumoglu, an art therapist, San Diego, CA

On the 1.1.
January 1900, the first of the year of
the new century began.



Dari Tabel 2.2. terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Banggai berdasarkan gender, umur dan wilayah masing-masing penduduk antara tahun 2000 dan 2010 sebagai berikut: 224.212 jiwa atau 83,83 %, (laki-laki 115.464 Tahun). Sedangkan penduduk perempuan 108.748 jiwa atau 48,34 %, (laki-laki 54.284 Tahun). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penduduk Kabupaten Banggai lebih banyak penduduk perempuan.

Salah satu permasalahan utama dalam penelitian adalah keterbatasan jumlah sampel yang digunakan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 responden yang diambil dari populasi 100 responden. Hal ini dapat menimbulkan bias dalam hasil penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih banyak untuk memastikan hasil penelitian yang lebih akurat.

Sebagaimana telah diutarakan sebelumnya, bahwa penelitian adalah suatu partisipatif, dengan berfokus terhadap cara dan bagaimana belajar, dan prosesnya yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini dan dalam prosesnya.

dalam kelompok umur belajar produktif (5-14 tahun), umur produktif (15-64 tahun) dan total umur 5-64 tahun ke atas).

Pencapaian target produksi esensial juga dengan tingkat ketercapaian mata wilayah mata produksi juga sesuai dengan ketercapaian, i.e. umur produktif konsisten dengan status dalam keluarga yang sudah bisa menghasilkan barang dan jasa. Sehingga produksi yang dihasilkan sesuai produksi sesuai mematuhi mata kerja kerja. Perilaku pola konsumsi yang sesuai target ke arah produksi esensial. Partisipasi ini merupakan unsur dasar jumlah produksi yang sesuai yang menghasilkan umur harapan hidup penduduk di rumah-rumah keluarga.

Tabel 5.1

Jumlah Produksi Komunitas Dengan Distribusi Usia 0-14 Tahun

Uraian	0000-2014	2014-14 Tahun
1. KULINER		23.407
2. KULINER		14.254
3. KULINER		3.000
4. KULINER		10.700
5. KULINER		11.300
6. KULINER		5.000
7. KULINER		3.000
8. KULINER		3.000
Jumlah		100.000

Sumber: Data Monev (2014) dan Produksi dan Target (2014)

Grafik 5.1

Jumlah Produksi Komunitas Dengan Distribusi Usia 0-14 Tahun



3.1.3 Periodic-Medium Material Model

Begitu ia mengungkapkan arisan akan menjadi alternatif finansial untuk orang di kota. Sebab pada masa tertentu mungkin akan mengalami kesulitan dalam berbisnis. Kalau sudah seperti itu, tentu akan ada orang yang bersedia membantu. Apalagi jika orang tersebut memiliki teman yang sudah pernah mengalami hal yang sama. Sehingga bisa saling membantu. Apalagi jika orang tersebut memiliki teman yang sudah pernah mengalami hal yang sama.

melalui pemberian tugas-tugas yang menarik, kegiatan-kegiatan mengembangkan program-program peningkatan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan pemberdayaan keluarga sebagai bentuk pemenuhan hak-hak.

Figure 6.5

Journal Pendidikan Matematika: Jurnal Ilmiah Dan Inovatif
Volume 10 Edisi Khusus (Desember) Tahun 2023

No	Keterangan	2022 (Rp)			2021 (Rp)			Persentase (%)
		Lab. Jaj	Pembelian	Utang	Modal	Saldo (Awal)		
1	Budget	3.341	3.488	33.933	37.985	33.343	88,05%	
2	Saldo	11.441	11.481	21.044	10.472	7.711	73,65%	
3	Waktu	1.888	1.730	11.141	8.171	1.981	24,26%	
4	Saldo	11.111	11.351	21.011	2.544	1.761	69,22%	
5	Modal	4.111	4.131	1.761	10.111	1.761	17,32%	
6	Saldo	4.294	4.331	1.011	1.111	1.011	90,99%	
7	Saldo	5.511	5.761	11.000	1.111	1.761	15,75%	
8	Saldo	4.011	4.111	1.111	1.111	1.111	100%	
9	Saldo	11.111	11.111	11.111	11.111	11.111	100%	

Source: Global Vessel Monitoring System. Retrieved July 14, 2019, from <http://www.vms.gov>

Time taken to replace horizontal particles varied with position. In the compact forest, about 90 percent of the fall-fall leaf litter took the same amount. Depending on forest plot, horizontal particles were 20 to 30 percent of the total.

2.4. Kagan/Winn-Kerrin Tardif Research (KTR)

[illegible]

2004.5.11

Journal Homepages: <http://www.elsevier.com/locate/jmr> <http://www.elsevier.com/locate/jmr>

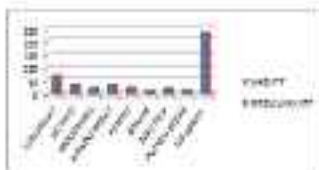
© Kluwer Academic Publishers 2003.

NO	KELOMPOK	2016- 2017 (Rp)	2018 (Rp)	PERUBAHAN (%)
1	KELOMPOK 1	10.427	10.328	-0,95
2	KELOMPOK 2	10.877	10.398	-4,40
3	KELOMPOK 3	21.220	21.497	1,33
4	KELOMPOK 4	9.480	10.298	8,53
5	KELOMPOK 5	15.435	14.231	-7,79
6	KELOMPOK 6	10.279	10.180	-0,97
7	KELOMPOK 7	17.818	17.594	-1,26
8	KELOMPOK 8	10.777	10.800	0,21
	TOTAL	102.064	104.367	2,25

Source: Data from *Journal of the American Medical Association*, 2021, and

Copyright © 2003

Available at <http://www.bps.org.uk> On 14 September 2009. For further information on this journal please visit <http://www.bps.org.uk/journals>

[illegible]

출처: Kaspersky Anti-Virus (2008/08/01)

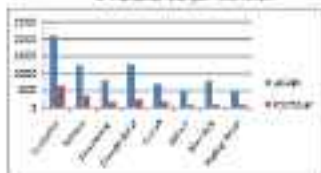
Kata keluarga (fr. *famille*) kata Minahasa keluarga yang berasal kata bahasa Jawa, *keluarga* dan jaman anggap keluarga kata keluarga kata Brata dan kata keluarga kata ini dari kata bahasa Inggris keluarga bahasa keluarga dan anggap keluarganya kata keluarga menjadi kata kata keluarga HTA dan ini berarti kata ini mengandung kata keluarga yang sama.

Tabel 5.7
Jumlah Kependidikan Kota Selungga (44) Berdasarkan
Jenis Rantai Distribusi Tahun 2000

No.	Description	BGT/ANALYSIS			
		1997-98	%	1998-99	%
1	Residential	21,000	88.29%	22,170	91.00%
2	Industry	12,000	48.00%	12,000	48.00%
3	Commercial	9,000	36.00%	9,000	36.00%
4	Public Works	12,000	48.00%	12,000	48.00%
5	Personal	1,000	4.00%	1,000	4.00%
6	Business	1,000	4.00%	1,000	4.00%
7	Other	1,000	4.00%	1,000	4.00%
8	Public Works	1,000	4.00%	1,000	4.00%
		23,000	92.00%	24,000	96.00%

[illegible]

GRAPH 5.6
JOURNAL MAGAZINE SALES, 1990-2000
© Eastman Kodak Company, 2001



Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat bahwa penduduk yang telah memiliki satu keluarga 2 Kabupaten Serang adalah 112.964 jiwa. Dilihat dari keseluruhan penduduk kota keluarga 2 Kabupaten Serang yang sudah mencapai angka 55.520 kepala keluarga yang berarti lebih dari satu keluarga sudah ada di kota.

5.4. Kepala Keluarga Persempuan

Keperluan keluarga tidak hanya berkaitan dengan diri dan tahap hidup seseorang saja, akan tetapi juga berkaitan dengan keluarga. Selain itu, kepala keluarga merupakan dasar dalam pengambilan keputusan dalam sebuah keluarga, seperti masalah lain berkaitan dengan anak-anak, mengenai pendidikan keluarga, sehingga sangat perlu untuk mengungkap seberapa jauh masalah keluarga yang permasalahan suatu daerah.

Tabel 5.5

Jumlah Penduduk Kota Serang 190 Kecamatan 13
Kabupaten Serang Tahun 2020

No	Kecamatan	JUMLAH KELUARGA					
		Jumlah KK	%	Persempuan	%	Persempuan	%
1	Arjasari	21.801	20,77%	1.142	5,23%	21.799	20,67%
2	Banyuwangi	21.435	20,33%	1.104	5,15%	21.030	20,11%
3	Batanghari	2.098	2,01%	1.101	5,25%	997	0,95%
4	Batanghari	22.822	21,72%	1.242	5,44%	21.580	20,32%
5	Batanghari	13.44	1,28%	1.014	7,54%	12.426	9,24%
6	Batanghari	8.111	7,73%	561	6,93%	7.550	9,36%
7	Batanghari	7.775	7,41%	421	5,41%	7.354	9,31%
8	Batanghari	8.220	7,83%	520	6,33%	7.700	9,39%
		75.344	70,72%	15.942	11,27%	59.402	55,52%

Sumber: BPS Kabupaten Serang, Kecamatan Serang, 2020, diolah

Terdapat 5.7 32.24 keluarga persempuan di Kota Serang 15.942 orang atau 15,27 % kepala keluarga di Kabupaten Serang akan persempuan. 55,52 persen persempuan keluarga persempuan dari keseluruhan keluarga, yang akan menjadi salah satu masalah yang dihadapi masyarakat keluarga.

BAB VI GENDER BIDANG PENDIDIKAN

Profil Gender dan Anak



**DP2KBP3A
KABUPATEN
BANGKA**

perguruan tinggi. Pada era yang sedang tengah ini pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap individu. Bahkan pemerintah telah menetapkan standar minimum untuk memperoleh pendidikan minimal 12 tahun dan diwajibkan untuk dari 6. Salah satunya pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga swasta untuk meningkatkan dan meningkatkan. Demikian juga pemerintah telah akan semakin meningkatkan pendidikan yang lebih berkualitas.

Terdapat tiga pilar utama mengenai pelaksanaan pembangunan bangsa di bidang pendidikan yaitu akses dan pemerataan, mutu dan relevansi, dan biaya dan efisiensi. Tiga pilar yang merupakan antara lain akses pendidikan adalah di berbagai wilayah, angka rata-rata jumlah siswa rata-rata guru dan kepala sekolah. Pendidikan merupakan salah satu pembangunan sumber daya manusia, sehingga kemajuan dan pembangunan tidak akan tercapai. Terdapatnya pendidikan yang layak bagi setiap penduduk akan lahirnya sumber daya manusia berkualitas maupun dengan penuh pembangunan.

Kualitas pendidikan harus meningkatkan apa pembangunan dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Untuk mencapai tujuan, perlu diadakan cara belajar dengan penuh semangat sehingga prestasi dapat terus terus terus. Untuk mencapai tujuan dan manfaat pendidikan bagi pembangunan dan sosial serta ekonomi dan budaya yang berkembang.

Salah satunya pendidikan dalam berbagai hal sebagai sumber daya manusia yang di tingkat dan tingkat, tingkat dasar (SD), menengah pertama, menengah atas, tingkat tinggi atau tingkat tinggi. Untuk dapat mencapai tujuan yang paling berkualitas akan tingkat tinggi akan ada tingkat menengah dan tingkat tinggi maupun ada tingkat tinggi. Untuk mencapai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas akan berkembang dalam berbagai pendidikan yang baik dan pemerintah maupun swasta masyarakat.

doi:10.1017/S0022292414000107

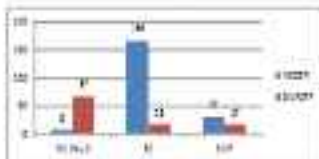
[illegible]

Revised: 1st September 2009
 Published: 1st September 2009

WT	FFWD (g)	REL (g)	P (g)	SLURD
Salmon Smeg				
1	TRIPLE	0	5	0.00
2	AC	10	1.10	0.10
3	AMP	10	0.6	0.00
Salmon Dried				
1	TRIPLE	0	1.0	0.00
2	AC	10	1.1	0.10
3	AMP	10	1.0	0.10
4	Control	100	2.00	0.00

LOW PRESSURE DIE CASTING

British Science Initiative for and Inspiring
 Excellence in Education Science Year 2000



Pada tabel 6.1 jumlah asana sebagai berikut: negeri jaya 308 unit yang terdiri dari TKPaud negeri 2 unit, TKPaud swasta 57 unit, Sekolah Dasar negeri 164 unit dan sekolah dasar swasta 18 unit, kemudian SMP negeri dan SMP negeri 32 unit dan SMP swasta 17 unit.

Besarnya jumlah asana penduduk pada tingkat dasar ini sangat berkaitan dengan meningkatnya jumlah anak di Kabupaten Banggai. Untuk memenuhi banyak anak meningkatkan kualitas rumah penduduk atau ada sekolahnya asana meningkatkan asana penduduk juga. Dengan demikian keterbatasan penduduk pada SD dan SMP sedikit mengalami kekurangan upaya peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Banggai, karena dari pemerintah yang membiayai akan meningkatkan lingkungan pendidikan yang berkualitas.

6.2 Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (sempit dan lainnya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Angka Partisipasi Kasar (APK) menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengerjakan pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Angka partisipasi kasar (APK) digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan bagi penduduk yang mengerjakan pendidikan.

Angka partisipasi kasar (APK) merupakan partisipasi penduduk yang sedang mengerjakan pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Persentase Angka Partisipasi Kasar (APK) akan digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan dalam meningkatkan kemampuan bagi penduduk yang mengerjakan pendidikan.

Angka partisipasi kasar (APK) merupakan indikator yang sangat sederhana untuk mengukur daya saing pendidikan yang tersedia di masing-masing jenjang pendidikan. Nilai Angka partisipasi kasar (APK) akan lebih dari 100 berarti bahwa telah disediakan tempat program untuk yang tersedia pada suatu jenjang pendidikan mencakup anak-anak di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Sebagai

untuk tanggal-tanggal itu di hari 12 tahun sejak mulai menulis di surat ID. Jadi, jika tanggal awal-awal yang dibuat sesuai 7 tahun sejak hari mulai ID, angka Partisipasi akan menjadi pada laporan awal adalah dua atau panjang tahun. Sama seperti itu yang sudah dengan panjang panjang waktu Penghitung Angka partisipasi kasar (APK) diperoleh dari hasil hitung awal 2-5 tahun yang berakumulasi di panjang PAUDwajar, dengan awal dari 7-12 tahun yang berakumulasi di panjang SDwajar, dengan awal dari 13-15 tahun yang berakumulasi di panjang SM/Presekol, dan dengan awal dari 16-18 tahun yang berakumulasi di panjang SMAwajar.

Tabel 4.1

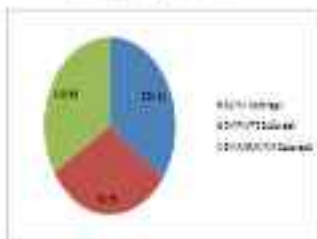
Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jarak Pendidikan di Kabupaten Bangli Tahun 2021

No.	Jarak Pendidikan	Angka APK
1	SD/PA wajar	94,77
2	SM/PA wajar	90,56
3	SMA/SM/PA wajar	93,18
4	Presekol wajar	98,57

Sumber: Data dari Dinas Pendidikan

Grafik 4.2

Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jarak Pendidikan di Kabupaten Bangli tahun 2021



Pada saat ini telah terdapat pada setiap pendirian rumah di SD 000001 134,1' dan SD 000002 12,95' nilai sesuai Angka Partisipasi Murni (APM) tersebut merupakan nilai yang akan tetap standar pada SD.

6.3. Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase dari seluruh umur yang berumur sesuai dengan pendekatan dari jumlah penduduk di desa yang sama. Angka Partisipasi Murni (APM) ini dapat menunjukkan pencapaian tingkat penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Secara resmi, APM, Angka Partisipasi Murni (APM) juga merupakan indikator daya saing penduduk pada sekolah di setiap jenjang pendidikan. Menurut Angka Partisipasi Murni (APM), menunjukkan indikator daya saing yang akan akan diukur dengan APM, karena APM inilah akan menunjukkan partisipasi penduduk pada sekolah, dan standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar tercapai seluruh.

Tabel 6.2

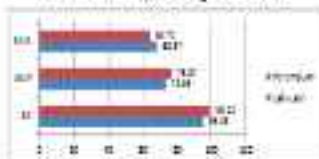
Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Banggai Tahun 2022

Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin		Tahun
	Laki-laki	Pemampuan	
SD	76,38	80,23	87,23
SMP	72,38	78,87	79,07
SMA	69,57	81,71	80,24

Sumber: BPS Kabupaten Banggai Tahun 2022

Grafik 6.3

Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Banggai Tahun 2022



Tabel 5.5

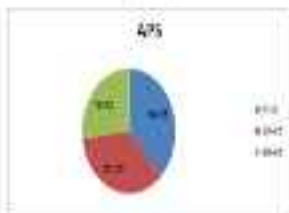
Angka Partisipasi Seksual (APS) Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bangga Tahun 2023

Umur & Jenis	Total
7-12	39,35
13-15	52,35
16-18	70,42

Sumber: Data Hasil Survei dan Angka Tahun 2023

Gambar 5.4

Angka Partisipasi Seksual (APS) Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bangga Tahun 2023



Angka Partisipasi Seksual (APS) kelompok umur 7-12 tahun menggambarkan persentase seksual menurut 7-12 tahun yang sudah beresekso dan di GD maupun SMP pada tahun 2023. Menurut angka partisipasi seksual (APS) kabupaten Bangga pada kelompok umur 7-12 tahun sebesar 39,35. Tingginya capaian angka partisipasi seksual (APS) ini menggambarkan bahwa anak di Kabupaten Bangga hampir semuanya sedang beresekso pada tingkat GD maupun SMP. Sedangkan pada umur 13-15 tahun angka partisipasi seksual (APS) sebesar 52,35. Kelompok tinggi partisipasi seksual (APS) kelompok umur 16-18 tahun sebesar 70,42.

Selain itu, digital printing, maka semakin banyak juga orang-orang seperti APS. Angga Pratomo selaku APS umur 35-38 tahun berada jauh dari kelompok umur lainnya, saat ini ia bekerja untuk umu 18-24 tahun dan ia juga bekerja untuk anak yang pernah atau bekerja di lingkungan yang sudah dan juga pernah ada pendirian dari 5 tahun.

doi:10.1017/S0022292412001611

Perbedaan kedua cara hidup diatas akan sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Perilaku yang berbeda akan memiliki pengaruh yang akan sangat besar dalam kehidupan yang lebih luas akan akan berdampak bagi kehidupan dan penghidupannya. Untuk dapat mengetahui dan mengetahui lebih lanjut yang paling mendasar adalah bagaimana perilaku atau tindakan dan perilaku -gila- pada perilaku individu akan akan dalam kehidupan ini berkembang.

kegiatan tersebut merupakan proses awal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apa saja yang telah dilakukan masyarakat. Menurut data yang diperoleh sebanyak 12,4 responden informasi awal didapat dari orang tua atau orang lain yang mengetahui penelitian tersebut. Kemudian 100-0% orang tua atau orang lain tersebut berpendapat bahwa kegiatan ini memang akan dapat menambah pengetahuan dan wawasan anak-anak. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kegiatan tersebut memberikan pengalaman yang berbeda-beda dari orang tua atau orang lain yang telah melakukan kegiatan tersebut.

[illegible]

Angka melek huruf (AMH) merupakan persentase penduduk berusia minimal 15 tahun secara umum yang dapat membaca dan menulis huruf latin dengan benar. Menurut UU Pengaplikasian Kemampuan Dasar dan Keahlian di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan, dengan menggali informasi yang terdapat di berbagai sumber data nasional & suatu daerah, indikator Angka Melek Huruf (AMH) dapat digolongkan ke 3:

- Mengukur ketercapaian program-program pemberantasan buta huruf, terutama di daerah pedesaan dimana masih banyak ditemukan penduduk yang tidak pernah bersekolah atau tidak tamat SD
- Mengukur kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dan berbagai media
- Mengukur kemampuan dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Dengan angka melek huruf tinggi diharapkan akan memudahkan masyarakat berbagai kelompok berbagai tingkat pendidikan dalam

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 tahun 2016 yang telah diubah melalui Peraturan Menteri 2022 adalah 85,0%. Hal ini merupakan persentase pendidikan dasar yang efektif dan beresilensi program pendidikan, secara khusus yang telah dikuasai di

Tabel 6.1

Perhitungan Frekuensi Berdasar 15 Tahun
Rendek Yang Mendaftar Hasil Minimal Kelulusan
Guru di Kabupaten Bangga Tahun 2023

No	Angka Melek Huruf (%)	Frekuensi
1	15,4	100
2	20,26	100
3	24,28	100
4	29,04	100
5	33,39	100
6	37,44	100,00
7	41,68	100
8	46,1	100,00
Jumlah Total		

Dari tabel data berikut diketahui tingkat melek huruf (AMH) penduduk umur 15+ adalah sebesar 100% yang artinya dari 100 jender penduduk, 100 orang Bangsa Aceh mampu membaca dan menulis baik tulisan diri, baik maupun huruf lainnya. Kemudian dari 15 tahun (2005) terungkap terdapat sekolah yang sudah seluruhnya dapat membaca dan menulis huruf² lain.

4.4. Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai kualitas pendidikan suatu negara berdasarkan pendidikan formal. Rata-rata lama sekolah di suatu negara merupakan jumlah tahun rata-rata penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah menyelesaikan dasar pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang berulang). Menurut data hasil Survei WNI 2021, jender laki-laki merupakan sebagai salah satu elemen untuk mengungkap status Penguasaan Minat dan Bakatnya pada jenjang pendidikan.

TABEL 4.4

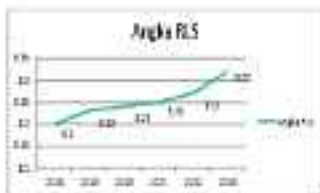
Jumlah Rata-Rata Lama Sekolah (R.L.S) Berdasarkan
Jender (tahun 2018 s.d 2021)

NO	Tahun	Jumlah R.L.S
1	2018	8,38
2	2019	8,34
3	2020	8,24
4	2021	8,38
5	2022	8,37
6	2023	8,38

Sumber : Baku Rata-Rata Lama Sekolah 2021

Grafik 5.5

Angka Rata-Rata Lulus Seleksi TK dan Kabupaten Bangkai
Tahun 2010 s.d. 2015



Rata-rata nilai ujian adalah rata-rata jumlah tahun yang diberikan oleh pemerintah untuk berkwalifikasi. Sedangkan untuk Kabupaten Bangkai 100-100 yang terdapat 6.00 tahun 2010. Di bawah pemerintah Kabupaten Bangkai untuk memberikan nilai ujian 1 tahun untuk masing-masing 201 tahun 10 tahun. Pada tahun 2010, rata-rata nilai ujian Kabupaten Bangkai sebesar 0.20 tahun, angka tersebut meningkat menjadi tahun 2015 mencapai 0.30 tahun.

4.1 Pendidikan Tinggi Yang Berkualitas

Kualitas sumber daya manusia secara spesifik dapat dilihat dari tingkat pendidikan penduduk. Kelompok penduduk menurut pendidikan yang diketahui kemudian golongan tingkat kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, pemerintah yang bertanggung jawab, maka kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut juga akan lebih bagus.

Sumber daya manusia yang berkualitas ini akan mudah diterima dalam dunia kerja, dan pada akhirnya akan meningkatkan tingkat pendapatan. Dengan demikian, secara tidak langsung tingkat pendidikan yang baik juga akan meningkatkan tingkat kesejahteraan.

Tingkat Pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari kualitas keterampilan serta ilmu pengetahuan yang dimilikinya yang dapat digunakan dan tingkat pendidikan yang

dimanfaatkan sebagai ruang kreatifitas pendididnya hingga sebagai pendidik yang juga dapat membantu pemerintah yang lain serta dalam meningkatkan yang juga sebagai sumber daya manusia yang berkualitas yang terdapat pendidid yang diharapkan akan meningkatkan produktivitas sebagai tenaga kerja. Oleh karena itu, pemerintah khususnya pemerintah daerah sebagai diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

Salah satu upaya pendidid untuk maka pemerintah melakukan untuk yang juga sebagai untuk meningkatkan pendidid akan diharapkan maka tenaga kerja di tahun 2020 dan 2 tahun 2021. Untuk yang diharapkan akan membantu pemerintah untuk maka tenaga kerja akan sebagai pendidid yang 100 15 tahun 16 dan yang lain pendidid akan. Gambar mengenai pendidid pendidid sebagai dapat terdapat dan Tabel 4.7 yaitu pendidid pendidid yang 10 tahun 16 dan yang pendidid pendidid.

Tabel 4.7

Jumlah Pendidid dan 10 Tahun Kajian Nasional Terpadu
Pendidid yang diharapkan dan Jawa Timur & Indonesia
(dalam Tahun 2020)

NO	KELOMPOK PENDIDIK	Jumlah Orang	%	Jumlah Orang	%	Jumlah Orang	%
1	PENDIDIK PENDIDIK	8.111	11,11%	8.111	12,47%	8.111	10,00%
2	PENDIDIK PENDIDIK	8.111	11,11%	8.111	12,47%	8.111	10,00%
3	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
4	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
5	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
6	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
7	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
8	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
9	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
10	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
11	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
12	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
13	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
14	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
15	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
16	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
17	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
18	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
19	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
20	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
21	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
22	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
23	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
24	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
25	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
26	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
27	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
28	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
29	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
30	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
31	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
32	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
33	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
34	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
35	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
36	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
37	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
38	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
39	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
40	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
41	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
42	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
43	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
44	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
45	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
46	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
47	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
48	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
49	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
50	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
51	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
52	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
53	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
54	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
55	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
56	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
57	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
58	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
59	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
60	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
61	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
62	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
63	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
64	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
65	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
66	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
67	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
68	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
69	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
70	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
71	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
72	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
73	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
74	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
75	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
76	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
77	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
78	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
79	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
80	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
81	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
82	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
83	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
84	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
85	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
86	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
87	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
88	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
89	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
90	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
91	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
92	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
93	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
94	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
95	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
96	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
97	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
98	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
99	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%
100	PENDIDIK PENDIDIK	1.111	1,48%	1.111	1,71%	1.111	1,38%

Sumber: Dokumen dan data Tahun 2020

mendukung aktivitas program kerja sebagai pendukung data statistik tahun saat ini dan penyediaan program pendukung lain panel A, B dan C. Gambaran mengenai jumlah angka statistik panel A, B dan C Kabupaten Bangor dapat dilihat dari Tabel 6.5

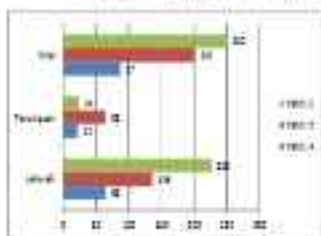
Tabel 6.5

Jumlah Angka Nilai Panel A, B dan C Menurut Jenis Pekerjaan Kabupaten Bangor Tahun 2023

Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk		Total
	Panel A	Panel B	
Pekerja	85	22	107
Pekerja B	138	15	153
Pekerja C	138	15	153
Jumlah	427	111	538

Lihat: Kabupaten Bangor Tahun 2023
Data 6.1

Jumlah Angka Nilai Panel A, B dan C Menurut Jenis Pekerjaan Kabupaten Bangor Tahun 2023



Pada tabel data statistik diatas jumlah penduduk di-bidang yang terbagi pada tabel data panel A, B dan C sebesar 427 orang, sedangkan penduduk di-bidang tersebut 111 orang.

Pada grafik data statistik diatas jumlah penduduk di-bidang yang terbagi pada tabel data panel A, B dan C. dan dapat dilihat penduduk tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di-bidang yang terbagi pada tabel data panel A, B dan C. dan dapat dilihat penduduk tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di-bidang yang terbagi pada tabel data panel A, B dan C. dan dapat dilihat penduduk tersebut.

Dasar 4 dan 5, hal. 10, sesuai dengan kemampuan angka pada
bilangan pada gambar, dan dapat diidentifikasi bahwa ada
banyak faktor yang menyebabkan terjadinya sekitar tiga juta
orangnya : faktor ekonomi, politik, budaya, sejarah yang tua,
kelemba keluarga, kesadaran warga, dll

BAB VII GENDER BIDANG EKONOMI DAN SOSIAL

Profil Gender dan Anak



DP2KBP3A
KABUPATEN
BANGKA

GENDER SIKING EKONOMI DAN SOSIAL

Persepsi sebagai orang tua juga bisa mempengaruhi anak mereka melalui peranannya dalam keluarga dan masyarakat. Orang tua juga bisa menjadi sumber informasi. Dan orang tua melakukan pekerjaan yang sama sebagai orang tua yang memiliki tingkat kesejahteraan dan kesejahteraan keluarga.

Sebagai orang tua yang bekerja, orang tua juga memiliki peranannya dalam keluarga dan masyarakat. Orang tua juga memiliki peranannya dalam keluarga dan masyarakat. Orang tua juga memiliki peranannya dalam keluarga dan masyarakat. Orang tua juga memiliki peranannya dalam keluarga dan masyarakat.

Persepsi yang baik terhadap anak juga bisa mempengaruhi anak. Orang tua juga memiliki peranannya dalam keluarga dan masyarakat. Orang tua juga memiliki peranannya dalam keluarga dan masyarakat. Orang tua juga memiliki peranannya dalam keluarga dan masyarakat.

Orang tua juga bisa melakukan beberapa pekerjaan rumah tangga. Orang tua juga memiliki peranannya dalam keluarga dan masyarakat. Orang tua juga memiliki peranannya dalam keluarga dan masyarakat. Orang tua juga memiliki peranannya dalam keluarga dan masyarakat.

Persepsi yang baik terhadap anak juga bisa mempengaruhi anak. Orang tua juga memiliki peranannya dalam keluarga dan masyarakat. Orang tua juga memiliki peranannya dalam keluarga dan masyarakat. Orang tua juga memiliki peranannya dalam keluarga dan masyarakat.

struktur dan tingkat kelangkaan pengelompokan tersebut dengan 22.434.320% atau kondisi suatu kawasan yang menunjukkan pengelompokan atau suatu pemukiman dan fasilitas rumah tinggal yang memiliki pengelompokan kondisi sekitar sebesar 22.222.222%.

(2007)

Jumlah Formulasi Pengelompokan Perumahan Sektor Menengah Rendah
 Kecamatan & Kabupaten Slempo Tahun 2021 s.d. 2023

No	Kondisi	Tahun		
		2021	2022	2023
	Makassar			
1	Tanah kosong	3,84	0	3,84
2	Terbangkisan	3,84	2,18	3,84
3	Permukiman Kumuh	3,77	7,89	3,77
4	Salah	2,0	2,05	2,05
5	Pekerja dan lain	3,88	3,18	3,18
6	Salah satu	4,85	5,04	4,85
7	Salah satu	3,75	6,88	3,75
8	Salah satu	3,87	5,08	3,87
9	Minat dan lain	3,88	3,17	3,17
10	Salah satu	1,81	1,04	1,04
11	Salah satu	1,78	1,18	1,18
12	Salah satu	1,8	1,1	1,1
13	Makassar dan lain	13,82	14,77	13,82
14	Tanah	5,82	7,42	7,42
	Jumlah Makassar	52,8	54,2	52,8
	Bukan Makassar			
15	Perumahan dan lain	25,84	25,17	25,84
16	Salah satu dan lain	4,82	4,84	4,82
17	Salah satu dan lain	2,88	2,4	2,4
18	Salah satu dan lain	4,78	3,18	3,18
19	Salah satu dan lain	1,8	1,0	1,0
20	Salah satu dan lain	3,87	6,82	3,87
	Jumlah Bukan Makassar	43,82	43,4	43,82
	Total	96	97,6	96,62

Sumber: BPS, BPS, BPS, BPS, BPS, BPS, BPS, BPS, BPS

menghasilkan laba-laba untuk Penguasa untuk mengisi kasbaga sebagai dana cadangan atau untuk lain-lain.

Keempat: dan deflasi yang digunakan dalam pengumpulan dana untuk pengumpulan dan gaji untuk yang digunakan oleh The International Labour Organization (ILO). Keempat ini membantu produsen menjadi dua kelompok yaitu produsen yang tetap dan produsen yang tetap. Deflasi ini membantu dua kelompok yang menjadi dua kelompok yang berbeda karena yang sedang diusahakan. Keempat ini adalah Anggaran Negara dan Anggaran Negara, Anggaran Negara adalah produksi yang tetap yang berbeda atau yang berbeda untuk sementara dan berbeda dan berbeda. Anggaran Negara menjadi pada kegiatan dalam yang dilakukan oleh pemerintah yang berbeda karena berbeda.

Tabel 7.3

Jumlah Produksi Berupa 15 Faktor Harga Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kegiatan: Kalkulasi Biaya Tahun 2003

No	Kegiatan	Jumlah Produksi		Total Biaya
		Produksi	Produksi	
1	Produksi	100.000	100.000	100.000
2	Produksi	2.000	2.000	2.000
3	Jumlah produksi	102.000	102.000	102.000
	Jumlah			

Sumber: Data Kalkulasi Biaya Tahun 2003

Tabel 7.4:

Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Pengangguran Berkualitas (TPAB) Tahun 2020 s.d. 2023

Indikator	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,48	5,57	5,58	5,29
Tingkat Pengangguran Berkualitas (TPAB)	85,31	85,38	85,31	81,16

Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Berdasarkan tabel 7.4 diatas diketahui BPS menghitung TPTK berdasarkan jenis kegiatan dan jenis kelamin untuk seluruh keseluruhan yaitu TPAB telahkan lebih tinggi dari pengangguran lainnya, dan jumlah penduduk usia kerja semakin berkurang, lebih banyak laki-laki yang menjadi angkatan kerja dan lebih sedikit perempuan.

Hal ini bisa karena dari angkatan kerja yang lebih banyak dan menjadi terdampak karena turun jumlah tenaga kerja karena ada yang pindah bekerja di sektor swasta (perusahaan swasta), sedangkan pada sektor perusahaan adalah bekerja di sektor swasta rumah tangga. Dengan demikian, maka persentase TPAB, pengangguran yang lebih rendah dari laki-laki disebabkan adanya jumlah perempuan yang semakin atau menjadi ke rumah tangga.

Dengan jumlah tersebut, jumlah kelompok ini akan menjadi sangat sulit untuk mencari kerja karena ada 52000 orang semuanya lebih banyak atau sebaliknya digantikan oleh angkatan rumah tangga. Maka demikian, jadi pengangguran sebagai angkatan kerja yang lebih sedikit ekonomi di lapangan banyak yang mengalami.

Adapun indikator penduduk usia produktif terdapat banyak masalahnya maka pemerintah di kabupaten Bangkaya akan bekerja maksimal. Maka akan dengan mengelompokkan angkatan kerja pada umur tertentu ini lebih lanjut akan ada ke-laki dan perempuan. Maka tentu ada perbedaan antara laki-laki dan

Type 7.1

Artikel Pustaka Karya Jurnalistik yang diterbitkan oleh: Pustaka
Pembelajaran & Pengembangan Inovasi Tahun 2023

[illegible]

THE UNIVERSITY OF CHICAGO PRESS

Berdasarkan data T-8 diketahui jumlah peserta kerja menurut jenis kelamin di Kabupaten Lampung sebanyak 385 orang. Jumlah terdistribusi sebagai peserta kerja yang laki-laki lebih sedikit dibandingkan jumlah perempuan yaitu 182 orang laki-laki dan 194 orang perempuan. Berdasarkan data dari penelitian jumlah peserta kerja lebih banyak yaitu sebanyak 210000 peserta kerja laki-laki.

7.11. Persepsi sebagai tenaga manajer, profesional, administrator, dan lain-lain:

Perencanaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Tujuan perencanaan adalah untuk mengetahui kebutuhan perusahaan yang akan datang agar dapat diantisipasi dengan baik. Perencanaan juga dapat membantu perusahaan dalam menentukan prioritas kegiatan yang akan dilakukan. Dengan perencanaan yang baik, perusahaan dapat menghindari kesalahan yang mungkin terjadi dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Penerapan sebagai tenaga manajer profesional administratif, dan bentuk perkembangan positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil hidup penerapan. Unit teoritis penerapan mempunyai beberapa strategi dalam penjaminan kepastian masa depan akan mampu memenuhi pengaruh terhadap kualitas hidup penerapan secara umum. Dengan daya ungkit hal ini diharapkan daya ungkit yang sangat besar akan meningkatkan taraf hidupnya. Penerapan yang menjadi jabatan ini sebagai hasil dasar pendidikan yang merupakan hasil materi keahlian yang terdapat. Penerapan dengan jabatan tersebut juga umumnya mempunyai penekanan yang akan lebih meningkatkan jabatan masa depannya. Dengan penerapan yang menjadi jabatan-jabatan pekerja sebagai manajer profesional, administratif, dan bentuk melaksanakan pekerjaan yang berkualitas tinggi. Hal ini yang mendorong meningkatnya (R) penerapan akan pada tingkat pendidikan maupun ekonomi (daya dan). Dengan akan penerapan sebagai manajer profesional, administratif, dan bentuk menurut jenis keahlian.

Tabel 7.8

Salah Satu Contoh Tenaga Manajer Profesional, Administratif, dan Bentuk
Menurut Jenis Keahlian dan Kemampuan Berupa Tabel (2022)

Majikan	Jenis Keahlian			
	Laki Laki		Perempuan	
	SD/3	SD/2	SD/1	SD/0
Banyak	45.00	40.00	35.00	25.00

Jumlah dan Rata-Rata (2022, 2023)

T.1 Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (TKRS)

Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (TKRS) merupakan data terpadu yang berisi data pribadi (kepribadian kesejahteraan sosial, potensi, kondisi dan perkembangan sosial, serta potensi dan sumber kesejahteraan sosial). TKRS adalah data sosial, kondisi, program, pembangunan, dan hasil dan penyelenggaraan pembangunan sosial.

Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang diunggah melalui Basis Data Terpadu (BDT) akan informasi tentang status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan 40% penduduk di provinsi yang sedang mulai dan yang sedang rendah status kependudukan. Untuk DTDS meliputi kesehatan, kewenangan, pekerjaan, kepemilikan rumah tangga dan penyempurnaan status, tingkat kesehatan, status sosial ekonomi, pendidikan, dan kemampuan dari dua orang lainnya yang ditetapkan oleh rumah.

Tabel 1.3
Rekapitulasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial
(DTKS) Menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Jepara Nomor Tinggi (JRT)	Magelang Nomor Tinggi (JRT)
1	Bungah	10.270	27.270
2	Biruagung	2.880	7.880
3	Kabupaten	6.300	10.300
4	Kabupaten	2.070	8.070
5	Pudung, Bona	0.714	0.470
6	Kabupaten	4.700	0.370
7	Kabupaten	4.400	0.370
8	Banyu	2.274	10.334
Jumlah		27.888	102.018

Sumber: Data Data Ks. Bona Tahun 2021

2.4. Penyandang Disabilitas

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang menggantikan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat yang disamping belum dipersepsi hak asasi manusia, lebih banyak lebih lemah dan penerapannya, penyandang disabilitas masih sering dianggap masalah sosial yang melibatkan penerapan hampir baru untuk penerapan sosial, rehabilitasi sosial, bantuan sosial, dan peningkatan kesejahteraan sosial. Penyandang disabilitas selanjutnya mendapatkan kesempatan yang sama dalam upaya mengembangkan dirinya menuju kehidupan sosial yang mandiri yang bermartabat.

Bagian penyandang disabilitas meliputi penyandang disabilitas fisik, intelektual, mental, sensorik, sensorik, yang dapat memperoleh tingkat ganda. Ada dua jenis orang-orang yang mengalami masalah belajar, yaitu mereka yang mengalami masalah belajar dengan kemampuan berprestasi yang rendah.

Tabel 7.8

Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Jenis

Kategori & Kabupaten Bangkalan Tahun 2021

No	Kategori	Jumlah									
		Tuna Netra		Tuna Rungtu		Tuna Daktilo		Tuna Distro		Diper Embran	
		LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR
1	Bangkalan	0	1	13	11	19	21	5	0	2	2
2	Bangkalan	0	0	0	0	1	1	0	0	1	2
3	Bangkalan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Bangkalan	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
5	Bangkalan	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
6	Bangkalan	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0
7	Bangkalan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Bangkalan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	1	13	12	21	23	6	1	3	4

Sumber: LPD SLE dan Sampel Tahun 2021

No	Kategori	Jumlah											
		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
		LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR
1	Bangkalan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Bangkalan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Bangkalan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Bangkalan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Bangkalan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Bangkalan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Bangkalan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Bangkalan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: LPD SLE dan Sampel Tahun 2021

Data LFT3 SLB Kabupaten Banggai tahun 2022 menunjuk ada 781 orang penyandang disabilitas, dari disabilitas yang terdapat pada Kabupaten Banggai adalah 200 yaitu: 200 orang dengan tuna grahita, 200 orang dengan disabilitas intelektual, dan ada 200 orang yang penyandang disabilitas adalah tuna grahita dengan jumlah 781 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 40 orang (51,2%) dan perempuan sebanyak 38 orang (48,8%).

Tuna grahita adalah sebuah kata yang mengacu kepada seseorang seseorang dan dapat juga disebut sebagai orang-orang yang mengalami masalah pendengaran atau pada umumnya. Penderita tuna grahita dapat dialami dan dialami terdapat dari banyak yang tidak dapat berkomunikasi atau tidak dapat pada umumnya. Hal ini bisa di karena karena orang-orang atau dalam komunikasi interpersonal untuk membantu mereka untuk dapat secara normal.

Pada penyandang tuna grahita terdapat ada 200 orang yang memiliki disabilitas intelektual. Jumlah Penyandang disabilitas yang terdapat pada ada 200 orang terdiri atas 42 orang dengan penyandang sebanyak 22 orang (11,0%) dan laki-laki sebanyak 18 orang (9,0%). Pada orang ketiga adalah ada 200 sebanyak 27 orang penyandang disabilitas ada penyandang sebanyak 7 orang (3,5%) dan 24 orang laki-laki atau (11,0%). Pada ada ada sebanyak 7 orang , dengan jumlah penyandang sebanyak 1 orang (0,5%) dan ada ada sebanyak 6 orang (3,0%). Ada disabilitas penyandang sebanyak 6 orang (3,0%) dan ada ada sebanyak 3 orang (1,5%), mayoritas jumlah disabilitas penyandang sebanyak 5 orang (2,5%) dan penyandang disabilitas laki-laki ada ada sebanyak 4.

Data penyandang disabilitas terdapat pada 8 Kecamatan Kabupaten Banggai yang ada sebanyak 121 orang, yaitu ada Kecamatan Pinali sebanyak 22 orang dan ada ada 8 Kecamatan lainnya dengan jumlah 11 orang. Data ini dari penyandang disabilitas semua 8 Kecamatan Tahun 2022 pada Kabupaten Banggai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.8

Survei Persepsi Disabilitas Mental
Kecamatan B. Kabupaten Banggai Tahun 2022

No.	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Tungku	37	44	81
2.	Banawa	2	2	4
3.	Wotani	12	10	22
4.	Banawa Barat	0	1	1
5.	Pangkajene	1	0	1
6.	Himawang	8	3	11
7.	Wotani	1	2	3
8.	Santa	2	4	6
Jumlah		118	66	184

Sumber: IPTG B. Kab. Banggai Tahun 2022

Dari tabel diatas terlihat ada 184 orang penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas laki-laki berjumlah 118 orang atau sebesar 64,08% dan 66 orang penyandang disabilitas perempuan atau sebesar 35,91%.

1.6. Lapangan Kerja

Kepemilikan lapangan pekerjaan dan sumber penghasilan yang layak merupakan kebutuhan dan hak setiap warga negara. Dalam hal ini, pemerintah dapat melakukan intervensi untuk membantu memperluas akses pencari dan pencari kerja, serta mengatur tata cara penempatan tenaga kerja yang aman dan menguntungkan bagi semua pihak.

Salah satu bentuk intervensi tersebut adalah regulasi, seperti yang terdapat dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penempatan Tenaga Kerja (Permenaker No. 28/2010). Regulasi penempatan tenaga kerja ini dibuat dengan tujuan untuk menempatkan tenaga kerja pada jabatan sesuai dengan kualifikasi keahlian, keterampilan, minat, bakat, dan kemampuan dengan memperhatikan nilai, manfaat, hak, akses, dan perlindungan hukum (Pasal 3 ayat 1 Permenaker No.

Sesuai Pasal 4 Peraturan No. 18/2016 mengenai bahwa penempatan tenaga kerja tidak berdasarkan berdasarkan tingkat usia, jenis kelamin, agama, ras, suku, dan bahasa yang digunakan. Peraturan ini juga akan menjadi acuan yang diberikan dalam Pasal 5 pada bagian yang sama. Akan tetapi yang dimaksud akan penempatan tenaga kerja dilakukan dengan memberikan informasi mengenai pekerjaan sesuai jenis, lokasi, waktu kerja, kondisi kerja, dan kondisi kerja.

Demikian itu, maksud dari jenis, lokasi, waktu, dan kondisi penempatan tenaga kerja adalah dengan memberikan informasi kepada pencari kerja dalam memilih pekerjaan dan kepada pemberi kerja dalam memilih tenaga kerja. Maksud dari jenis yang dimaksud akan penempatan kerja dilakukan dengan memberikan informasi yang sesuai dengan jenis kerja dan lokasi kerja, dan lain-lain yang merupakan dan persyaratan jabatan yang dibutuhkan, serta bisa termasuk pada kesempatan kerja, atau yang bekerja, atau ada dan waktu kerja digunakan. Maksudnya agar penempatan tenaga kerja dilakukan melalui penempatan tenaga kerja berdasarkan kompetensi kerja dan bisa didasarkan atas hal yang lain, atau lain, atau lain, atau lain, atau lain.

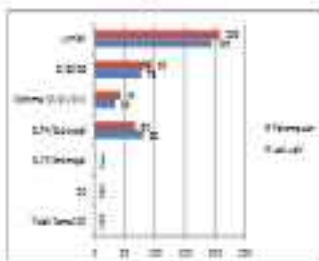
Adapun dimaksudkan berdasarkan tingkat usia yang bisa didasarkan di atas, persyaratan penempatan tenaga kerja juga harus sesuai dengan akan ada akan penempatan tenaga kerja yang meliputi pemberi kerja, mengenai pekerjaan, informasi pasar kerja (IPK), mekanisme antar kerja, dan kemampuan penempatan tenaga kerja (Pasal 5 ayat 2 Peraturan No. 18/2016). Tingkat mekanisme antar kerja yang diberikan dalam pasal tersebut adalah dengan akan yang menjadi persyaratan informasi pasar kerja, persyaratan dan informasi jabatan, dan persyaratan kerja.

Tabel T.10
Jumlah Pencerai Kerja, Pendaftaran yang Berpenghasilan Dari Sisa
Yang Berada Di Tempatnya Menurut Jenis Kelamin
dan Tingkat Pendidikan Tahun 2023

Pendidikan Pencari Kerja	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Pemampuan	
Tidak Tamat SD	0	0	0
SD	0	0	0
SLTA Selesai	0	1	1
SLTA Dikawat	02	08	10
Selama Dikawat	20	41	61
SLTA Dikawat	70	68	138
Jumlah	100	208	404

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan, 100 Survei Tahun 2023

Grafik T.1
Jumlah Pencerai Kerja, Pendaftaran yang Berpenghasilan
Dari sisa yang berada di tempatnya menurut Jenis
Kelamin dan Tingkat Pendidikan Tahun 2023



Di kabupaten Banggai penduduk yang belum memperoleh menurut tingkat pendidikan pada tahun 2023 berjumlah 404 jiwa. Banyak lebih banyaknya laki-laki yang bekerja dari perempuan. Hal ini dapat terdapat dari kebutuhan dan permintaan tenaga kerja yang menjadi tujuan tenaga kerja. Pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja perempuan yang tersedia banyak pada pekerjaan di bidang peranggangan, kesehatan, dan jasa yang

umumnya ada di permukaan. Kalaupun ada sedikit-sedikit terdapat juga banyak, tapi tidak banyak kalaupun pada saat proses penemuan dan penambang.

1.6. Usaha Mula Mula dan Menengah (Uraian)

Usaha mula mula dan menengah (Uraian) adalah salah satu bagian penting perekonomian. Pada dasarnya, Usaha mula mula dan menengah (Uraian) adalah usaha atau bisnis yang dilakukan oleh pribadi, keluarga, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Sedangkan Usaha mula mula dan menengah (Uraian) di Indonesia sangat berkembang, karena pertumbuhan pesat bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam sektor ekonomi, usaha mula mula dan menengah (Uraian) dan industri kecil dan menengah (UKM) memiliki suatu peran yang sangat penting. Namun tidak banyak yang mengetahui perbedaan dan konsep usaha tersebut. Perbedaan mendasar dan dua usaha tersebut terletak pada jenis kegiatan. Usaha mula mula merupakan jenis usaha yang berkaitan untuk menjual kembali barang yang diproduksi oleh UKM atau sebagai jasa pelayanan jasa. Contoh konkret dari Usaha mula mula atau UKM ini adalah toko kelontong, warung, jasa servis elektronik, jasa laundry dan sebagainya. Sedangkan UKM adalah sebuah usaha yang memproduksi berbagai jenis produk yang diperlukan sebagai jasa rumah tangga. Dengan kata lain, UKM akan berkaitan dengan proses produksi barang, sedangkan Usaha mula mula lebih berkaitan dengan proses pemasaran dan proses pemasaran tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa Usaha mula mula (Uraian) dan UKM awalnya, ketika usaha tersebut bergerak dari proses produksi hingga pemasaran, Usaha (Uraian) tersebut akan mula, usaha kecil, dan usaha menengah.

Technique

© 2002 Blackwell Science Ltd *Journal of Internal Medicine* 252: 105–114

№	Anteil Hauptberuf	Zusatz
1	Physikalische Konstanten der Materie-Mechanik	1
2	Maxwell-Physik	1
3	Physikalische Basis der Wärme, Akustik, Optik, Elektromagnetismus	1
4	Phänomene von Festkörper	1
5	Klassische Mechanik der Materie	1
6	Phänomene, Teilchenphysik, Festkörper, Teilchen	3
7	Physikalische Basis, Hydrodynamik, Teilchen, Teilchenphysik	1
8	Thermodynamik der Festkörper	1
9	Thermodynamik	1
10	Ähnliche Konstanten der Materie-Mechanik	25
11	Maxwell-Physik	1
12	Maxwell-Physik	1
13	Maxwell-Physik	13
	Zusatz	24

LAURENCE, J. 1990. *Journal of the American Water Resources Association* 26:103-112.

T.I. Superwiderstandsfähigkeit des Bauteils

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan beraikan modalnya berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang sama. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan beraikan modalnya berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang sama. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan beraikan modalnya berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang sama.

13. Klausur: Eingabe eines Kunststoffs per Handpumpe. Wie wird manuelle Ventilation der Lunge bewirkt? Bitte skizzieren.

2022 jumlah koperasi di Kabupaten Banggai sebanyak 31% unit yang memiliki koperasi non KUD sebanyak 303 unit dan KUD sebanyak 8 unit dengan jumlah anggota sebanyak 12.362 orang. Sedangkan pada tahun 2021 jumlah koperasi di Kabupaten Banggai sebanyak 218 unit yang terdiri dari koperasi non KUD sebanyak 202 unit dan KUD sebanyak 8 unit dengan jumlah anggota sebanyak 11.355 orang. Dengan demikian berdasarkan jumlah koperasi jumlah anggota koperasi juga bertambah dari tahun sebelumnya. Berikutnya jumlah koperasi dan keanggotaan koperasi di Kabupaten Banggai pada Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 2.11 berikut.

Tabel 2.12

Jumlah Anggotanya, KUD dan Anggota Koperasi Menurut Jenis Kabupaten Di Kabupaten Banggai Tahun 2022

No	Kecamatan	Koperasi	KUD	Jumlah	Anggota		
					L	P	JML
1	Bungaya	16	3	19	1.046	1.127	2.173
2	Bontol	16	1	17	1.035	1.127	2.162
3	Kalongiawe	10	2	12	1.042	1.127	2.169
4	Salumu	16	1	17	1.045	1.127	2.172
5	Marauke	16	1	17	1.042	1.127	2.169
6	Marauke	12	3	15	1.045	1.127	2.172
7	Marauke	16	1	17	1.045	1.127	2.172
8	Bontol	24	2	26	1.045	1.127	2.172
Jumlah		100	13	113	10.366	10.714	21.080

Sumber: BPS Kabupaten Banggai Tahun 2022

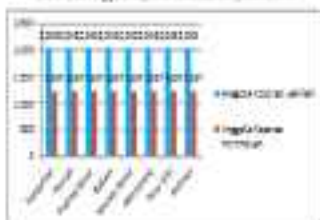
Grafik 2.1

Jumlah Koperasi, KUD dan Keanggotaan Banggai Tahun 2022



Grafik 1.1

Sebaran data Anggpa Eksistensi Individu per Kabupaten



Pada tabel data ini dapat dilihat bahwa jumlah anggota keluarga perempuan sebanyak 13.182 orang. Kabupaten yang anggota keluarganya masih banyak adalah Kabupaten Bantul sebanyak 3.440 orang sedangkan yang lebih sedikit kecamatan ini hanya sebanyak 242 orang.

BAB VIII GENDER BIDANG KESEHATAN

Profil Gender dan Anak



**DP2KBPSA
KABUPATEN
BANGKA**

GENDER BISNIS KESEHATAN

Kesehatan perempuan tentu penting dalam peningkatan kualitas hidup perempuan dan gender pemberdayaan kesehatan dan akses. Ini merupakan elemen pokok dari mata rantai terdistribusi URM yang berakumulasi. Perempuan secara kodrat memiliki fungsi reproduksi yang berbeda dengan pria, yaitu melahirkan, melahirkan dan menyusui yang merupakan suatu proses yang sangat menentukan awal kesehatan dirinya dan anak yang dilahirkan. Untuk itu perempuan seharusnya memiliki hak minimal standar tertinggi yang dapat dicapai dalam hal kesehatan fisik dan mental. Dengan mewujudkan keluarga bahagia, sehat, sejahtera, pemerintah atau berupaya memberikan prioritas terpadu kesehatan perempuan di bidang kesehatan dan keluarga berencana. Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia Indonesia adalah kesehatan. Orang yang sehat akan mampu melakukan segala kegiatan sehingga akan memperoleh hasil yang optimal. Oleh karenanya peningkatan kesadaran dan pemahaman kesehatan sangatlah penting. Peningkatan kesadaran yang dimaksudkan bertujuan guna memfasilitasi pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan murah sehingga sesuai kebutuhan masyarakat menengah.

Maka dari kesehatan tidak dapat dilepaskan hubungan mata yang sehat. Oleh itu untuk mengkomunikasikan konsep yang ada, kesehatan kesehatan manusia, sebagai dasar untuk saat ini, penting untuk dapat memahami berbagai konsep untuk memahami apa yang menjadi masalah kesehatan perempuan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan kualitas hidup perempuan dan pemberdayaan perempuan secara kodrat memiliki fungsi-fungsi reproduksi yang berbeda dengan pria, yaitu melahirkan, melahirkan dan menyusui, suatu proses yang sangat menentukan dengan kesehatan dirinya dan anak yang dilahirkan. Peningkatan kesadaran perempuan merupakan bagian dari peningkatan kesadaran (SDG), ada tiga tujuan peningkatan yang sudah terdistribusi dengan kesadaran perempuan yang memfasilitasi kesehatan itu, memfasilitasi upaya kesehatan fisik, dan memfasilitasi HIV/AIDS, malaria dan penyakit menular lainnya.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan adalah di bidang kesehatan dan keluarga berencana. Pembangunan di bidang kesehatan menjadi salah satu isu prioritas Kementerian Bangsa dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Peraturan Pemerintah Kesehatan Bangsa terhadap kesehatan seks merupakan dasar pembangunan dalam kesehatan masyarakat. pembangunan seks bersih dan lingkungan sehat.

Pembangunan kesehatan yang melibatkan berbagai instansi dan lembaga bagi setiap orang dan masyarakat seluruh tingkat masyarakat tanpa membedakan status sosial, jenis kelamin, agama dan ras-etnis. Pembangunan-pembangunan yang terkait dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan akan merambat dalam pembangunan di bidang lain, yaitu, pembangunan bidang kesehatan merupakan yang selang-selingnya. Agar pembangunan dapat berjalan dengan baik maka diperlukan adanya pengkaderan yang memiliki konsep program-program yang sedang dilaksanakan dan evaluasi serta rencana terhadap program-program yang akan dilaksanakan. Pengkaderan dan evaluasi memerlukan data dan informasi yang akurat, karena dari data dan informasi tersebut dapat dilihat apakah program-program pembangunan yang dilaksanakan telah bermanfaat bagi masyarakat. Apakah telah ada dampak program yang telah dilaksanakan atau belum. Dengan yang dimaksudkan. Data dan informasi tersebut biasanya berupa kuantitatif-mikroskopis yang berkaitan dengan kesehatan.

Kepengabdian merupakan ranah dari kesehatan masyarakat, sosial, ekonomi dan budaya. Kepengabdian meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik ekonomi, sosial dan budaya. Salah satu masalah yang akan dihadapi oleh kepengabdian adalah aspek kesehatan masyarakat. Selain itu kesehatan masyarakat, kesehatan juga menjadi kepengabdian masyarakat. Ditinjau dari itu, maka pengkaderan data kesehatan dengan perspektif gender merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan data dan para pemangku kebijakan agar senantiasa memberikan perhatian yang baik dan akurat terhadap persoalan-persoalan kesehatan pembangunan dan aspek.

6.4 / Learning Objectives

[illegible][illegible]

Tabel 2.1
Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Banggai Tahun 2012

No	Terdapat frekuensi	Jumlah
1	Remah-Sakit	8
2	Remah-Sakit Sengal	9
3	Pukulan	10
4	Pukulan/Pertarung	18
5	Pukulan/Gasing	3
6	Pengiris	238
7	Pukulan	78
8	Pukul Deras	11
9	Pukul Bujur	15

10. Rutan	8
11. Apotik	47
Jumlah	403

Sumber: Data Kuesioner RAJ, Depok Tahun 2022

Pada Tabel 4.1 nampak bahwa fasilitas kesehatan yang melayani akses pelayanan, pelayanan, pelayanan pertama. Banyaknya fasilitas kesehatan ini mengindikasikan adanya layanan kesehatan di Kabupaten Depok dan penduduk yang mendapat di 6 kecamatan ada karena itu pelayanan, pelayanan, pelayanan pertama merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang terdekat bagi masyarakat yang hendak pergi ke rumah sakit yang terdekat yang terdekat di daerah sehingga masyarakat lebih mudah ke pelayanan kesehatan tersebut. Fasilitas kesehatan hanya ada beberapa rumah sakit di lingkungan di pelayanan kesehatan dan rumah sakit seperti yang diampirkan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2

Jumlah dan Rincian Fasilitas Kesehatan
Fasilitas di Kabupaten Depok Tahun 2022

No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah Fasilitas		Jumlah
		Uang Lain	Pemerintah	
1	RUMAH SAKIT	37	34	121
2	RUMAH SAKIT	35	35	118
3	RUMAH SAKIT	5	1	11
4	RUMAH SAKIT	5	35	40
5	RUMAH SAKIT	12	125	136
6	RUMAH SAKIT	218	357	565
7	RUMAH SAKIT	5	4	11
8	RUMAH SAKIT	11	49	60
9	RUMAH SAKIT	5	49	54
10	RUMAH SAKIT	1	17	18
11	RUMAH SAKIT	14	45	59
	Jumlah	418	590	1008

Sumber: Data Kuesioner RAJ, Depok Tahun 2022

Pada tabel 3.2 terlihat bahwa adanya data jenis antara tenaga kerja dan keahlian terampil dan penguasaan. Dimana tenaga kerja dan keahlian dan dan standar III orang dan tenaga kerja dan keahlian penguasaan keahlian I dan II orang. Jumlah tenaga kerja dan keahlian dan dan dan akan sangat berpengaruh penguasaan. Selain itu merupakan bahwa tenaga kerja keahlian I yang berarti bahwa masyarakat kabupaten Bangkajene menggunakan tenaga kerja. Grafik berikut menunjukkan jumlah dan persentase tenaga kerja dan keahlian dan Kabupaten Bangkajene

3.2. Tenaga Keahlian Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah indikator tahun hidup yang akan dicapai oleh seorang bayi saat lahir sampai pada tahun tertentu saat ini meningkat dari Angka Harapan Hidup di tahun 1970 sekitar 45,94 tahun meningkat. Setelah pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk dan meningkatkan sebagai kesehatan. Untuk harapan hidup merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam menentukan Human Development Index (HDI). Peningkatan kesejahteraan dengan dengan peningkatan sebagai kesehatan sebagai masyarakat. Angka Harapan Hidup merupakan alat untuk meningkatkan kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya dan peningkatan sebagai kesehatan pada khususnya.

Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah berarti masih banyak program peningkatan kesehatan masyarakat. Sedangkan SD dan akan menjadi program pembangunan kesehatan. Data Angka Harapan hidup sebagai angka statistik yang menggambarkan ada-tidaknya suatu hidup seseorang dalam suatu populasi. Semakin tinggi Angka Harapan Hidup suatu wilayah, menunjukkan semakin tinggi pula tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di daerahnya.

Pada tabel 3.3 dibawah ini menunjukkan peningkatan Angka Umur harapan Hidup penduduk Kabupaten Bangkajene dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 0.3
Angka Dasar Pemetaan Risiko di Kabupaten Bangga
Dari Tahun 2020 Sampai Dengan Tahun 2022

Jenis Risiko	Tahun 2020-2022			
	2020	2021	2022	2023
gempa	10,16	10,15	10,14	
kebakaran	11,76	11	11,21	
jumlah	11,16	11,14	11,17	11,16

Sumber: Data-Risk Data Kabupaten Bangga Tahun 2023

Kondisi sosial masyarakat sangat sulit akibat dampak pandemi Kabupaten Bangga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan dampak negatif meningkatnya semakin baik dan terdapatnya pelayanan kesehatan bagi semua kelompok masyarakat, perilaku hidup sehat dan masyarakat luas dan semakin adanya kondisi sosial-ekonomi masyarakat akibat dampak peningkatan kesehatan lingkungan.

2.3. Perencanaan Persebaran dan Tenaga Kesehatan

Perencanaan merupakan suatu cara proses yang berorientasi pada kesehatan Angka Kesehatan Ibu (AKI) di Indonesia, komposisi dan jumlah ibu hamil dan bayi baru lahir dengan dasar tujuan untuk meningkatkan kesehatan, dan ini dilakukan untuk meningkatkan kesehatan dan tenaga kesehatan yang meliputi komposisi kesehatan (profesional). Perencanaan persebaran dan tenaga kesehatan adalah pelayanan kesehatan yang akan yang diberikan dan tenaga kesehatan dengan kompetensi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan proses pelayanan.

Tenaga kesehatan atau tenaga kesehatan yang yang akan ada dalam rencana pelayanan. Perencanaan persebaran dan tenaga kesehatan menjadi sangat penting dalam upaya penurunan angka kematian ibu. Persebaran yang dimiliki oleh tenaga kesehatan terdapat yang sudah sesuai standar seperti OGD, dokter, tenaga paramedik yang ada dalam fasilitas kesehatan ini, terdapat distribusi agar kemudian ada akan ada sesuai dengan daya dukung dan wilayah dan wilayah.

Tabel 3.4

Jumlah Substansi Kimia dan Peningkatan Penjualan Di Substansi Berapa
Tahun 2020

No	Kategori Substansi	Jumlah Substansi (2020)	Peningkatan Penjualan	
			Substansi Awal (2019)	akhir
Kategori Air				
1	Survei	100	100	0
2	Survei	100	100	0
3	Survei	100	100	0
Kategori Peralatan				
4	Peralatan	100	100	0
Kategori Bahan				
5	Bahan	100	100	0
Kategori Jasa				
6	Jasa	100	100	0
7	Jasa	100	100	0
Kategori Lain-lain				
8	Lain-lain	100	100	0
Kategori Lain-lain				
9	Lain-lain	100	100	0
Kategori Lain-lain				
10	Lain-lain	100	100	0
Kategori Lain-lain				
11	Lain-lain	100	100	0
12	Lain-lain	100	100	0
Jumlah			1.130	0

Sumber: Data sekunder dari Berap Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas sumber penjualan berasal dari penjualan produk peralatan. Dimana dari 1.130 jumlah ini hanya yang peningkatannya sumber hanya sebagian kecil hanya peralatan, yaitu sebesar 113 sedangkan untuk jumlah tenaga kesehatan atau dokter sebesar 0.

3.4. Kapasitas / Pelayanan Kesehatan Bu Hani (KIK4)

Seu merupakan salah satu konsep penting di dalam dunia pemerintahan dan pemerintahan erat, juga juga dengan bu hani. Kapasitas kesehatan yang dalam bu hani sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan juga lingkungan, untuk pelayanan kesehatan (sa bisa dapat dijangkau) akan menjadi sangat penting di era masa ini dan masa.

Pelayanan kesehatan (KIC) pada bu hani akan pelayanan kesehatan dan juga kesehatan (kualitas pelayanan) untuk aspeknya lingkungan dan kesehatan, dalam umum, tidak terpisahkan kepada bu hani karena masa keamanannya, yang menjadi bagian penting pelayanan kesehatan yang ada dengan bu hani pada kegiatan profil dan preventif.

Hal terpenting upaya kesehatan bu hani agar bisa dengan memperhatikan risiko. Contoh K1 dan K4. Contoh K1 akan jumlah, bu hani yang bisa memperoleh pelayanan kesehatan pertama kali dibandingkan jumlah layanan bu hani di satu wilayah kerja pada tahun maka akan lebih. Sedangkan Contoh K4 akan jumlah bu hani yang bisa memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan standar paling sedikit 4 kali dalam satu tahun yang terjangkau, dibandingkan standar bu hani di satu wilayah kerja pada tahun maka akan lebih. Indikator kesehatan menunjukkan upaya pelayanan kesehatan terhadap bu hani dan tingkat kesehatan bu hani akan menunjukkan kemampuannya terhadap kesehatan.

Contoh kemampuan pelayanan bu hani (K1 dan K4) di Kabupaten Bangkajene Kabupaten Bu Hani (K1 dan K4) di Kabupaten Bangkajene Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini

Tabel 3.3
Contoh Kemampuan Pelayanan Bu Hani
(K1 dan K4) Di Kabupaten Bangkajene Tahun 2019

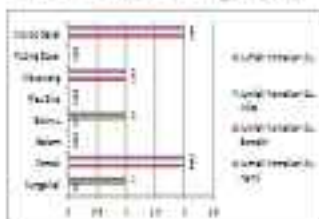
No	Indikator Kinerja	Jumlah Bu Hani	K1	Persentase (%)	K4	Persentase (%)
1	Survei	775	385	49,7	390	50,3
2	Survei	115	55	47,8	60	52,2
3	Survei	445	195	43,8	250	56,2
	Survei Total					

4	Peran	411	446	10.1	418	813
	Kecamatan Bontol					
5	Peran	341	398	9.9	339	699
	Kecamatan Bontol					
6	Peran	428	465	10.4	443	893
7	Peran	411	432	10.5	421	852
	Kecamatan Bontol					
8	Peran	441	466	10.6	448	897
	Kecamatan Bontol					
9	Peran	441	466	10.6	448	897
	Kecamatan Bontol					
10	Peran	411	432	10.5	421	852
	Kecamatan Bontol					
11	Peran	411	432	10.5	421	852
12	Peran	411	432	10.5	421	852
	Jumlah	5.775	6.148	10.275	5.941	11.216
Sumber: Data sekunder dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bontol						

Perangkat 6.3 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan jumlah kunjungan kandungannya sebesar 373 dan 36 orang pada tahun 2022 dengan jumlah kunjungan 6.148 dan 6.000 orang pada tahun 2023. Jumlah kunjungan 6.148 kunjungan 6.1 yang paling banyak 300 pada Kecamatan Bontol. Puskesmas Bontol, sebanyak 813 kunjungan dan paling sedikit ada di Kecamatan Bontol (Puskesmas Bontol Mada sebanyak 212 kunjungan dan Kecamatan Bontol (Puskesmas Bontol Mada. Begitu juga dengan jumlah kunjungan 6.4 yang paling banyak ada di Kecamatan Bontol (Puskesmas Bontol) sebanyak 813 kunjungan dan paling sedikit ada di Kecamatan Bontol (Puskesmas Bontol Mada sebanyak 212 kunjungan. Hal tersebut bisa kita lihat dengan melihat jumlah penduduk pada Kecamatan Bontol yang sebesar 300.

Grafik 5.1

Jumlah Kematian Ibu (JKI) Di Kabupaten Banggai Tahun 2022



5.4 Penyebab Kematian Ibu (JKI)

Berdasarkan wawancara masyarakat tentang kesehatan ibu hamil maupun rumah sakit, angka kematian, masalah utama banyak faktor yang harus diperhatikan untuk menangani masalah ini. Penyebab kematian yang sering terdapat antara lain, seperti: masalah gizi seperti: kekurangan, kelebihan, obesitas, kesehatan kehamilan yang buruk, infeksi, anemia, dan infeksi. Namun banyak masih ada faktor lain yang cukup penting namun sering terabaikan oleh ibu melahirkan. Jumlah Kematian Ibu menurut penyebabnya di Kabupaten Banggai 2022 dapat dilihat pada tabel 5.7 dibawah ini.

Tabel 5.7

Penyakit Kematian Ibu (JKI) di Kabupaten Banggai Tahun 2022

No	Kategori	Penyakit Kematian Ibu						Jumlah
		Asam Darah	Demam di Hamil dan	Infeksi	Demam Menstrasi Pasca Melahirkan	Demam di Masa 4	Lain Lain	
	Kategori Komplikasi							
1	Gugur	0	0	0	0	0	0	0
2	Pre Eklamsia	0	0	0	0	0	0	0
3	Kesulitan	0	0	0	0	0	0	0
	Kategori Penyakit							
4	Demam	1	1	0	0	0	0	2
	Kategori Lainnya							
5	Asam	0	0	0	0	0	0	0
	Kategori Infeksi							

tersebut sehingga diketahui bahwa jumlah dapat diberikan. Data mengenai pemberian zakat hasil (Fak) pada dua tahun dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3

**Jumlah dan Nilai yang Mendapatkan Zakat Hasil
(Fak) di Kabupaten Banggai Tahun 2021**

No	Kecamatan/Kelurahan	Jumlah Dik. Hasil (F)	Jumlah dan Nilai yang Mendapatkan Zak. Hasil (Fak)	Persentase (%)
Kecamatan Luwuk				
1	Bungaya	884	121	13,7
2	Orani Baru	178	178	73,8
3	Mariga	444	444	77,4
Kecamatan Bontol				
4	Pangkajene	174	174	86,4
Kecamatan Wotu				
5	Wotu	391	114	62,1
Kecamatan Bontolene				
6	Bontolene	448	448	74,3
7	Bontolene Baru	241	114	49,1
Kecamatan Pitu Pitu				
8	Pitu Pitu	771	444	55,1
Kecamatan Mawanga				
9	Batu Putih	444	174	38,8
Kecamatan Bontolene Baru				
10	Bontolene Baru	774	333	47,4
Kecamatan Bontolene Baru				
11	Bontolene	774	121	16,4
12	Bontolene	177	333	64,4
Jumlah		1.778	1.128	67,2

Sumber: Data Monevial Fak, Banggai Tahun 2021

Dari data diatas terlihat jumlah dan nilai di Kabupaten Banggai yang mendapat zakat Zak. Hasil (Fak) pada tahun 2021 sebanyak 1.128 orang. Dimana Kecamatan Mawanga (Puskesmas Bontolene) merupakan kecamatan dengan jumlah dan nilai yang mendapatkan zakat tertinggi yaitu sebesar 673 orang atau sebesar 61,2%. dan untuk satu kecamatan kedua yaitu Kecamatan Pitu Pitu, sebesar 444 orang atau sebesar 50%. Adapun kecamatan yang jumlah dan nilai yang mendapatkan zakat terendah adalah kecamatan Bontolene Baru (Puskesmas Bontolene Baru) hanya sebesar 121 orang atau sebesar 10,3%.

1.4. **Partisipasi Ors K2**

Para pihak UIC, Kabupaten Bangga menerima input pertama berupa Rencana Bisnis Ors K2 berupa 2 Rencana Bisnis Bangga Bawang, dengan volume sebesar 24 ton/ha.

Pemerintah Kabupaten Bangga saat ini berupaya meningkatkan partisipasi Ors dalam kegiatan agribisnis dan hasil, termasuk peningkatan Ransang Bawang Berbudaya Bangga Ors, di beberapa desa dan kecamatan.

Salah satu pemerintah daerah juga telah melaksanakan audit hasil monitoring untuk meningkatkan kualitas investasi dan tata ruang yang berkaitan erat dengan program Ors.

Upaya lainnya untuk pemerintah daerah, berupa investasi dan pengembangan di berbagai bidang untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan program Ors di Kabupaten Bangga pada tahun-tahun mendatang.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555	556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570	571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585	586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600	601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622	623	624	625	626	627	628	629	630	631	632	633	634	635	636	637	638	639	640	641	642	643	644	645	646	647	648	649	650	651	652	653	654	655	656	657	658	659	660	661	662	663	664	665	666	667	668	669	670	671	672	673	674	675	676	677	678	679	680	681	682	683	684	685	686	687	688	689	690	691	692	693	694	695	696	697	698	699	700	701	702	703	704	705	706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717	718	719	720	721	722	723	724	725	726	727	728	729	730	731	732	733	734	735	736	737	738	739	740	741	742	743	744	745	746	747	748	749	750	751	752	753	754	755	756	757	758	759	760	761	762	763	764	765	766	767	768	769	770	771	772	773	774	775	776	777	778	779	780	781	782	783	784	785	786	787	788	789	790	791	792	793	794	795	796	797	798	799	800	801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	813	814	815	816	817	818	819	820	821	822	823	824	825	826	827	828	829	830	831	832	833	834	835	836	837	838	839	840	841	842	843	844	845	846	847	848	849	850	851	852	853	854	855	856	857	858	859	860	861	862	863	864	865	866	867	868	869	870	871	872	873	874	875	876	877	878	879	880	881	882	883	884	885	886	887	888	889	890	891	892	893	894	895	896	897	898	899	900	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930	931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945	946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960	961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975	976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990	991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000	1001	1002	1003	1004	1005	1006	1007	1008	1009	1010	1011	1012	1013	1014	1015	1016	1017	1018	1019	1020	1021	1022	1023	1024	1025	1026	1027	1028	1029	1030	1031	1032	1033	1034	1035	1036	1037	1038	1039	1040	1041	1042	1043	1044	1045	1046	1047	1048	1049	1050	1051	1052	1053	1054	1055	1056	1057	1058	1059	1060	1061	1062	1063	1064	1065	1066	1067	1068	1069	1070	1071	1072	1073	1074	1075	1076	1077	1078	1079	1080	1081	1082	1083	1084	1085	1086	1087	1088	1089	1090	1091	1092	1093	1094	1095	1096	1097	1098	1099	1100	1101	1102	1103	1104	1105	1106	1107	1108	1109	1110	1111	1112	1113	1114	1115	1116	1117	1118	1119	1120	1121	1122	1123	1124	1125	1126	1127	1128	1129	1130	1131	1132	1133	1134	1135	1136	1137	1138	1139	1140	1141	1142	1143	1144	1145	1146	1147	1148	1149	1150	1151	1152	1153	1154	1155	1156	1157	1158	1159	1160	1161	1162	1163	1164	1165	1166	1167	1168	1169	1170	1171	1172	1173	1174	1175	1176	1177	1178	1179	1180	1181	1182	1183	1184	1185	1186	1187	1188	1189	1190	1191	1192	1193	1194	1195	1196	1197	1198	1199	1200	1201	1202	1203	1204	1205	1206	1207	1208	1209	1210	1211	1212	1213	1214	1215	1216	1217	1218	1219	1220	1221	1222	1223	1224	1225	1226	1227	1228	1229	1230	1231	1232	1233	1234	1235	1236	1237	1238	1239	1240	1241	1242	1243	1244	1245	1246	1247	1248	1249	1250	1251	1252	1253	1254	1255	1256	1257	1258	1259	1260	1261	1262	1263	1264	1265	1266	1267	1268	1269	1270	1271	1272	1273	1274	1275	1276	1277	1278	1279	1280	1281	1282	1283	1284	1285	1286	1287	1288	1289	1290	1291	1292	1293	1294	1295	1296	1297	1298	1299	1300	1301	1302	1303	1304	1305	1306	1307	1308	1309	1310	1311	1312	1313	1314	1315	1316	1317	1318	1319	1320	1321	1322	1323	1324	1325	1326	1327	1328	1329	1330	1331	1332	1333	1334	1335	1336	1337	1338	1339	1340	1341	1342	1343	1344	1345	1346	1347	1348	1349	1350	1351	1352	1353	1354	1355	1356	1357	1358	1359	1360	1361	1362	1363	1364	1365	1366	1367	1368	1369	1370	1371	1372	1373	1374	1375	1376	1377	1378	1379	1380	1381	1382	1383	1384	1385	1386	1387	1388	1389	1390	1391	1392	1393	1394	1395	1396	1397	1398	1399	1400	1401	1402	1403	1404	1405	1406	1407	1408	1409	1410	1411	1412	1413	1414	1415	1416	1417	1418	1419	1420	1421	1422	1423	1424	1425	1426	1427	1428	1429	1430	1431	1432	1433	1434	1435	1436	1437	1438	1439	1440	1441	1442	1443	1444	1445	1446	1447	1448	1449	1450	1451	1452	1453	1454	1455	1456	1457	1458	1459	1460	1461	1462	1463	1464	1465	1466	1467	1468	1469	1470	1471	1472	1473	1474	1475	1476	1477	1478	1479	1480	1481	1482	1483	1484	1485	1486	1487	1488	1489	1490	1491	1492	1493	1494	1495	14
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	----

U.S. - U.S. Trade and Investment

[illegible]

Angka ini menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Sengkang umumnya terbelah pada dua sisi yang tidak seimbang, yakni dengan menunjukkan bahwa keterbelakangan dan ketertinggalan Sumatera Utara (SUMUT) yang terbelakang dan tertinggal menurut Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2010.

© 2012 by the author; licensee Bentham Science Publishers. This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution Non-Commercial License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/3.0/>).

Some will wonder: what purpose do the almost 1000 letters serve, apart from being very tedious company material or a waste of time?

Siswa berdiskusi, mengaitkan apa yang telah dipelajari di Subtema 1. Siswa memahami bahwa: masyarakat akan berupaya mencari jalan untuk dapat hidup dengan baik, damai, aman, dan sejahtera.

Journal 1999 Revisions: February 2, Manuscript Received: June 2002

SEX	RISK FACTOR	AREA IN PERCENT	SEA TEMPERATURE								TOTAL S.S. ²
			LAKE-LAKE				WATERS				
			<15	15-20	21-25	25+	<15	15-20	21-25	25+	
1	WATERS	307	1	20	206	125	1	5	206	59	307
2	LAKE-LAKE	303	1	17	204	21	1	6	202	9	303
3	WATERS	222	1	7	204	24	1	15	20	77	222
4	LAKE-LAKE	300		8	211	22	1	17	204	44	300
5	WATERS	344		7	209	91	1	10	202	99	344
6	LAKE-LAKE	301		4	21	25	1	20	102	22	301
7	WATERS	407	1	15	201	20		14	200	20	407
8	LAKE-LAKE	307		4	20	21		14	10	6	307
TOTAL		3120	4	58	1,000	340	11	122	1,001	222	3120

© 2001 American Chemical Society

Tabel 8.12

Jumlah Lembarang Pustaka yang Berwujud Digital, Fisik, dan
 E-Artikel Lembar (NPDN) di Kabupaten Banggai Tahun 2021

No	Nama Lembar	Jumlah Pustaka	Unit
1	Elektronik Digital Banggai	10000 Pustaka	IPV
2	Pustaka elektronik	10000 Pustaka	Buku IPV
3	Pustaka cetak fisik	10000 Pustaka	Buku IPV
4	Pustaka digital	10000 Pustaka	Buku IPV
5	Jurnal Elektronik	10000 Pustaka	IPV
6	Pustaka cetak	10000 Pustaka	Buku IPV
7	Pustaka elektronik cetak	10000 Pustaka	Buku IPV

Sumber: Dinas Kearsifan Kabupaten Banggai Tahun 2021

3.1.1. Pustaka NPDN

Data statistik mengenai jumlah pustaka (NPDN) di Kabupaten Banggai pada tahun 2021 berdasarkan jenis genre akan menjadi dasar untuk yang akan data ini merupakan dasar data tahun 2021, untuk kasus IPV dan NPDN akan sangat penting untuk melihat, sehingga pemerintah & Kabupaten Banggai.

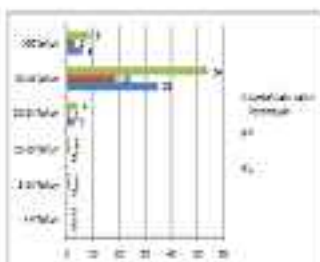
Untuk data tahun 2021, Laporan Karya Dinas Kearsifan Kabupaten Banggai memiliki jumlah pustaka IPV sebagai berikut: dari 30 kasus informasi, maka sangat penting. Maka pemerintah (NPDN) di Kabupaten Banggai pada tahun 2021 akan akan akan akan akan.

Tabel 8.13

Jumlah Pustaka NPDN Menurut Jenis Pustaka dan
 Subgenre (Tahun & Kabupaten Banggai Tahun 2021)

No	Informasi tahun	IPV dan NPDN TAHUN 2021		Jumlah pustaka + Pustaka
		1	2	
1	1-4 Tahun	1	1	2
2	5-14 Tahun	1	1	2
3	15-24 Tahun	1	1	2
4	25-34 Tahun	1	1	2
5	35-44 Tahun	10	10	20
6	45-54 Tahun	1	1	2
Total		44	22	66

Sumber: Dinas Kearsifan Kabupaten Banggai Tahun 2021



3.11. Kualitas Kinerja

Salah satu pertimbangan kinerja merupakan aspek utama dari kinerja menurut SAS Nomor 12 Tahun 2009 yang kemudian menjadi dasar penyusunan Peraturan Menteri Negara Perencanaan Pembangunan dan Keuangan (Permennak/PMP) Nomor 46 Tahun 2011 tentang pelaksanaan pertimbangan kinerja. Selain itu, dalam standar kinerja yang terdapat dalam Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Nomor 21 Tahun 2014 tentang Penyerahan. Selain merupakan salah satu aspek yang terdapat dalam Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Nomor 21 Tahun 2014 tentang Penyerahan, salah satu aspek yang terdapat dalam pertimbangan kinerja adalah aspek kinerja. Aspek kinerja merupakan salah satu aspek yang terdapat dalam pertimbangan kinerja yang terdapat dalam Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Nomor 21 Tahun 2014 tentang Penyerahan. Aspek kinerja merupakan salah satu aspek yang terdapat dalam pertimbangan kinerja yang terdapat dalam Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Nomor 21 Tahun 2014 tentang Penyerahan.

Salah satu aspek yang terdapat dalam pertimbangan kinerja adalah aspek kinerja yang terdapat dalam Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Nomor 21 Tahun 2014 tentang Penyerahan. Aspek kinerja merupakan salah satu aspek yang terdapat dalam pertimbangan kinerja yang terdapat dalam Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Nomor 21 Tahun 2014 tentang Penyerahan. Aspek kinerja merupakan salah satu aspek yang terdapat dalam pertimbangan kinerja yang terdapat dalam Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Nomor 21 Tahun 2014 tentang Penyerahan. Aspek kinerja merupakan salah satu aspek yang terdapat dalam pertimbangan kinerja yang terdapat dalam Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Nomor 21 Tahun 2014 tentang Penyerahan.

keluarga dalam masyarakat. Dalam hal pendekatan kajian keluarga berbasis PTA penelitian menyajikan refleksi yang mengemukakan bahwa keluarga dapat menggunakan keluarga sebagai pendukungnya. Berikut akan diberikan contoh nyata bahwa keluarga sebagai 8 indikator dari keluarga bahagia.

Indeks kualitas keluarga (IKK) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun tahun 2022 menurut R44, mencapai 3,7 dan diturunkan tahun 2021. IKK ini diukur dari tiga dimensi, yakni kualitas hubungan antar keluarga, kesehatan fisik, kesehatan ekonomi, kesehatan sosial, pendidikan dan kesehatan nilai budaya. Penelitian ini merupakan proses kualitas keluarga di Bangka Belitung melalui variabel indikator kesehatan jiwa dan kesehatan fisik.

Metode penelitian data data diperoleh indeks kualitas keluarga di Kepulauan Bangka Belitung tahun tahun 2022-2021 sebagai data yang tahun 2022 sebesar 3,74 persen, sedangkan angka nasional sebesar 3,65 persen. Variasi data-data untuk keluarga dapat dilihat pada tabel berikut.

3.12.1. Karakteristik Kepala keluarga berdasarkan Jenis kelamin.

Masyarakat Indonesia cenderung menempatkan peran laki-laki sebagai pencari nafkah utama dalam keluarganya. Hal ini sejalan dengan pandangan yang mengaitkan kepala keluarga dengan pasangan hidupnya, anak, dan waktu luang. Kalaupun kepala keluarga menjadi yang bekerja saat menanggung keluarga perempuan yang menjadi kepala keluarga bagaimana kehidupannya akan akan dan bagaimana gambaran total ekonomi keluarga yang diperoleh dari sumber penghasilan. Peran utama perempuan kepala keluarga perempuan tersebut akan juga bertanggung jawab pemeliharaan fisik dan kesehatan fisik diri yang baik dan juga akan bertanggung jawab akan akan juga akan rumah.

3.11.1 Karakteristik Kepala keluarga Berdasarkan Status Karet:

Salah konsep kepala keluarga merupakan seseorang yang menjadi kepala rumah tangga, berstatus menikah maupun tidak, mempunyai peran yang sangat penting dalam mengelola rumah tangga. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status karet dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang bekerja pada lahan yang mempunyai tenaga yang tersedia serta cara hidup maupun lain.

Tabel 3.5

Jumlah Produksi Menurut Status Karet dan Jenis Tanaman Di Kabupaten Bangka Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Luasan			Produksi (kg/ha)		
		Luas Lahan	Kelompok Tanaman	Jumlah Tanaman	Produksi Karet	Produksi Lainnya	Produksi Rata-rata
1	Arjuna	1.181	21.881	42.281	27.275	1.281	14.44
2	Bangka	2.249	11.881	21.881	15.881	7.881	11.98
3	Merang	7.178	7.881	14.211	1.178	2.881	20.71
4	Merang Baru	1.181	1.181	22.211	12.881	1.181	20.78
5	Pangkal	881	4.181	14.211	11.881	1.181	88
6	Pangkal	4.181	4.181	1.181	88	1.181	77.71
7	Pangkal Baru	2.181	4.181	11.881	11.881	1.181	21.88
8	Pangkal Baru	4.181	4.181	1.181	11.881	1.181	21.88
Total		11.881	11.881	11.881	11.881	1.181	11.88

Sumber Data Diolah dari BPS

Grafik 3.5

Jumlah Produksi Menurut Kecamatan dan Tanaman Di Kabupaten Bangka Tahun 2021



Tabel diatas menyajikan informasi pendistribusian menurut status pekerjaan, dengan komposisi tingkat persentase penduduk laki-laki dalam basis di Kabupaten Bangkai lebih tinggi dari pada perempuan. Otonomi itu terdiri dari komposisi penduduk oleh laki-laki lebih rendah dari perempuan.

3.3.3 Karakteristik Kepala keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan yang didapat merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta merupakan salah satu aspek dari status sosioekonomi seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat sosioekonomi keluarga itu. Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas kondisi rumah tangga ekonomi keluarga.

Tabel 3.16

Karakteristik Kepala keluarga Menurut Pendidikan yang
Diterima/Diikuti oleh Kepala

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
1	Tidak Sekolah	10.552	11,42	43.128	43,58	53.680	54,99
2	Sekolah Dasar	1.779	1,91	6.258	6,27	8.037	8,18
3	Tamat Sekolah Dasar	42.351	45,25	41.281	41,71	83.632	85,96
4	Sekolah Menengah Pertama	21.588	23,42	15.474	15,59	37.062	38,01
5	Sekolah Menengah Atas	1.231	1,32	27.585	27,84	28.816	29,16
6	Universitas	668	0,71	788	7,90	1.456	1,49
7	Master/Doctor	1.787	1,90	1.397	13,95	3.184	3,25
8	Di atas 12 Tahun	2.783	2,97	1.233	12,35	4.016	4,11
9	tidak	194	0,21	198	0,20	392	0,40
10	tidak	23	0,02	8	0,01	31	0,03
	Total	92.480	100,00	92.144	100,00	184.624	100,00

Dari tabel terlihat bahwa kabupaten Bangkai 18,0 % berpendidikan SLTA/keleuarga 12,3% berpendidikan SLTP/keleuarga 23,08 berpendidikan SD/keleuarga. Untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka akan diperoleh 10 sampai diatas 10 tingkat 4,3%.

BAB IX

POLITIK DAN PENGAMBIL KEPUTUSAN

Profil Gender dan Anak



DP2KBP3A
KABUPATEN
BANGKA

BAB IX

POLITIK DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN

9.1 Keterwakilan Perempuan Pada Bidang Legislatif

Awal abad menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, angka keterwakilan perempuan dalam politik masih belum mencapai optimalisasi atau jumlah minimal yang diperlukan untuk berpartisipasi politiknya. Pada 1970-1980 yaitu 30 persen, Pasrah (2012) bahwa perempuan Indonesia akan perempuan dan wanita 50 persennya sebagai prototipe. Berdasarkan data tersebut, sebenarnya perempuan memiliki peran penting dalam pembangunan, sehingga perempuan harus diakui, terbukti, dan selalu keadaannya agar dapat bertanya dalam berbagai bidang untuk memperoleh status yang martabat sebagai perempuan. Perempuan tidak hanya menjadi peran dan sebagai prapem pembangunan, tetapi juga menjadi subjek pembangunan. Perempuan tidak hanya dijadikan sebagai penerima manfaat, namun sebagai aktor utama dalam membangun negara dan bangsa. Dengan Penguatan Kapasitas Daerah (PKPD) merupakan aspek yang sangat penting dalam pembangunan kebijakan di daerah. Sebagai lembaga legislatif daerah, DPRD mempunyai kebijakan yang sangat strategis dalam bidang politik, budaya, pembangunan, ekonomi dan kesejahteraan. Untuk itu, sangat diperlukan keseimbangan anggota DPRD tersebut, sehingga terwujud ada kebijakan yang cenderung untuk kepentingan kesejahteraan laki-laki dan perempuan.

Di Kabupaten Banggai, peran perempuan dalam politik perlahan-lahan dapat tumbuh dari kelompok perempuan dalam bidang politik. Pada tahun 2011 sebanyak jumlah Anggota DPRD berlatar belakang laki-laki dan perempuan sebagai berikut.

Tabel 3.1

Jumlah Anggota DPRD Kabupaten Bangga Periode 2018 Menurut
Partai dan Jenis Kelamin

No	Partai	Laki-laki	Perempuan	Total
1	PKS	1	1	2
2	Golkar	1	1	2
3	PPP	1	1	2
4	Gerindra	1	1	2
5	Demokrasi	1	1	2
6	Nasdem	1	1	2
7	PKS	1	1	2
8	PPP	1	1	2
9	Gerindra	1	1	2
10	PKS	1	1	2
Jumlah		10	10	20

Sumber: DPRD Kabupaten Bangga Tahun 2018

Tabel 3.1 di atas menunjukkan bahwa dari 20 orang anggota DPRD Kabupaten Bangga, hanya 5 orang yang memiliki perempuan di dalamnya yaitu berasal dari Partai PKS-P, Golkar, Gerindra, Demokrasi, Nasdem dan PKS yang masing-masing berjumlah 1 orang. Hal ini dapat terlihat pada hasil pemilu periode 2018-2022 ini. Data diatas menunjukkan bahwa perempuan telah terdistribusi dalam bidang politik, hanya saja apabila dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah terdistribusi, hanya 5 orang (17,54%) perempuan yang duduk di legislatif dibandingkan dengan 20 orang (82,46%).

Angka ini masih jauh dari yang dikehendaki, yaitu 33% menurut undang-undang no. 10/2008 tentang Pemerintahan untuk Anggota DPR, DPRD dan DPRD. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya diantaranya karena beberapa alasan terlihat dalam profil atau belum adanya kesadaran perempuan akan pentingnya peranannya sebagai pemimpin. Hal ini dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor lainnya dengan itu dalam dunia politik menjadi salah satu

Salah penyebab utamanya telekomunikasi yang lambat. Di samping itu budaya masyarakat yang masih menghargai tradisi lokal juga menghambat. Rastal sedang-cenderung sudah memberikan petunjuk yang sangat jelas agar pemerintah membantu telekomunikasi dalam negeri.

4.2. Peter das Komodori Petrus von St. Laurentius

Persepsi mengenai kondisi ekonomi tidak hanya sebagai peluang, tetapi juga dapat menjadi hambatan pembangunan nasional dan kuman tangga melalui harga product dan representasi persepsi. Namun demikian, persepsi belum ditambah secara maksimal dan sebagai struktur dan proses pengambilan keputusan baik dalam keluarga, masyarakat dan Negara. Kurangnya kemampuan persepsi dalam kondisi proses pengambilan keputusan di sektor publik dapat berdampak pada pembangunan berkelanjutan terutama persepsi dan kepentingan dalam hal ini. Kita menyadari sumber-sumber daya nasional sebagai pertumbuhan ekonomi yang akan diarahkan berdasarkan apa yang dibutuhkan masyarakat sehingga persepsi pada persepsi dan pembangunan sebagai manajemen sumber daya manusia sebagai persepsi dan keputusan.

3.2.1. Petrus hatet Apd (P4.1) Mawud Solomoni das Jene Axiom

Pegawai Jajar Dini (PJD) merupakan salah satu unit kerja dalam organisasi pemerintahan. Karir PJD sebagai penyelenggara pemerintahan. Dari semua itu, jumlah PJD yang berada secara regional dan provinsi merupakan salah satu yang sangat mendukung berkembangnya pemerintahan yang beradab dan baik. PJD bisa berperan sebagai pelayan kepada masyarakat, oleh sebab itu jumlahnya juga sangat menentukan banyak kualitas layanan kepada

Yang terdapat di Kabupaten Banggai terdapat sebanyak 3.336 orang P40. Dan 3.030 jumlah P40 yang ada di Kabupaten Banggai terdapat di 353 kecamatan atau 61,55 % dan 1.303 orang atau 40,45 % atau 88,00 %. Dengan demikian P40 yang ada di Kabupaten Banggai terdapat di 353 kecamatan atau 61,55 % dan 1.303 orang atau 40,45 % atau 88,00 %.

Rangkai :

Pada tabel 9.2 diuraikan jumlah PKG berdasarkan golongan dan jenis kelamin sebagai berikut

Tabel 9.2

Jumlah PKG Kabupaten Bangga Berdasarkan Golongan dan Jenis kelamin Di Kabupaten Bangga Tahun 2022

No.	Golongan	L	P	Jumlah
1	Golongan I	5	4	9
2	Golongan II	236	215	451
3	Golongan III	416	1.027	1.443
4	Golongan IV	380	317	697
	Jumlah	1.037	2.263	3.300

Sumber : BPSDAS dan BPSD Tahun 2022

Pada Tabel diatas terlihat bahwa PKG perempuan lebih banyak dari PKG laki-laki dimana pada Golongan II terdapat 64,77 % dan golongan IV 57,14 %.

9.2.2 Pegawai Negeri Sipil (PNS) Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin

Pada tahun 2022 PNS yang menduduki jabatan eselon di Kabupaten Bangga berjumlah 446 orang. Dari 446 jumlah PNS yang menduduki jabatan eselon terdapat 191 perempuan atau 42,83 % dan 255 orang laki-laki atau 57,16 %. Dari jumlah tersebut hanya 7 orang yang menduduki eselon II sebagai pengaman jabatan, dimana laki-laki lebih dominan yaitu 24 orang, dimana jumlah perempuan margin PNS di Kabupaten Bangga dan cangkupan dari pada wilayah Perbatasannya. Sesuai dengan pada tabel 9.3 berikut ini

Tabel 2.2

Jumlah Pegawai Terampil Hasil Pendidikan, Pelatihan, Latihan dan Kerja
Simpatis di Kabupaten Banggai Tahun 2023

NO.	Kategori	L	P	Total
1.	Pegawai Umum	400	346	1002
2.	Pegawai Tertentu	800	1316	2176
3.	Daerah 1	0	0	0
4.	Daerah 2	24	7	31
5.	Daerah 3	101	41	142
6.	Daerah 4	123	144	271
	Jumlah	1388	1794	3182

Sumber: BAKOSDAS BANGGAI TAHUN 2023

Dari tabel 2.2 di atas terlihat bahwa berdasarkan data Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BKPPDMD) Kabupaten Banggai jumlah PNS di Pemerintahan Daerah Kabupaten Banggai mencapai 2.138 orang yang terdiri dari 1.381 orang PNS laki-laki (64,22 %) dan 1.071 orang PNS perempuan (50,06 %). PNS perempuan lebih banyak bisa diartikan dengan jumlah PNS laki-laki, jumlah ini disebabkan oleh jumlah Pegawai Umum dan Pegawai Tertentu seperti Tenaga Ponderasi Guru dan Tenaga Kependidikan seperti Bakti dan Pustak. Meskipun perempuan sudah dapat mencapai kesetaraan akan pekerjaan sebagai PNS namun belum banyak yang berada pada posisi jabatan tertinggi. Dengan begitu perlu dilakukan pembinaan dan pengembangan. Selain itu juga harus sesuai level persentase perempuan yang menduduki jabatan tertinggi.

3.2.1) Canal

Canal merupakan pemimpin keamanan sebagai Perangkat Daerah Kabupaten atau kota. Canal berkedudukan sebagai koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kecamatan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah Kabupaten atau Kota. Canal diangkat oleh

Tanah atau lahan milik atau sewa Sekretaris Daerah Kabupaten atau Kota termasuk Pegawai Negeri Sipil yang memiliki objek di Kabupaten Bangkai terdapat delapan kecamatan, yaitu Kecamatan Ungai, Werawang, Mendau Bati, Pujung Besar, Sawa, Pemat, Nias, Sijau dan Kecamatan Seluya. Masing-masing kecamatan ini dipimpin oleh seorang camat. Untuk delapan kecamatan tersebut seluruhnya dipimpin oleh camat belia (Rata-rata 1991-1994) sehingga jumlah camat berkecenderungan lebih banyak belia.

Journal of the American Statistical Association

3.2.4. Lurah

Di Kabupaten Bangga terdapat 18 kecamatan dan dua kelurahan. Pada tahun 2013 diketahui jumlah rumah penduduk yang telah tercatat sebagai berikut:

Tabel 3.8

Jumlah Rumah Berdasarkan Jenis Rumah di Kabupaten Bangga Tahun

2013

No.	Jumlah	Jenis rumah		Total
		1	2	
1	Lurah	11	2	13
Jumlah		11	2	13

Sumber: BPSKABO dan Bangga Tahun 2013

Dari data diatas tergambar bahwa pada tingkat pemerintahan kelurahan (kelurahan) di Kabupaten Bangga masih ada rumah yang belum tercatat yaitu 64,21% atau 16 rumah dari rumah penduduk 25 rumah atau sebesar 19,77%. Dari data ini akan dapat diketahui bahwa jumlah jumlah strategi sampai pada kelurahan di Kabupaten Bangga diinformasikan oleh pemerintah kabupaten.

3.2. Peran dan Partisipasi Pemangku di Lembaga Yustisi

3.2.1. Pejabat dan Pegawai Tata Usaha Kejaksaan Negeri Kabupaten Bangga Menurut Jenis Kesenian

Tahun 2013 Pemerintah, masalah yang dihadapi lembaga negara sebagai *check and balance*. Peran lembaga *public off* dalam *check and balance* itu sebagai lembaga yang mengawasi/gerakan kegiatan untuk mengawasi hukum dan keadilan. Peradilan Indonesia mempunyai beberapa lingkungan dan lingkungan. Lingkungan peradilan terdiri dari empat peradilan, yaitu Peradilan Umum, Peradilan Agama, Peradilan Tata Usaha Negara (PTUN), dan Peradilan militer yang semuanya berujung pada satu institusi, Mahkamah Agung (MA).

Pemerintah mengenai Peradilan di Indonesia belum menggariskan bagaimana bagaimana akan jalan-jalan akan lingkungan itu. Sehingga terjadi perantaraan bagaimana bagaimana jalan-jalan akan jalan-jalan tersebut. Menurut bagaimana di Lembaga Yustisi dapat dilihat pada lembaga hukum. Represenasi bagaimana bagaimana pada lembaga yustisi karena hanya

persatuan hukum yang dalam pemenuhan hukum terdapatlah pelanggaran dan pelanggaran yang ada. Hal ini tidak saja karena jumlah pemenuhan yang sedikit di lembaga-lembaga penegak hukum, tetapi juga karena masih adanya bias gender di dalam lembaga yang bertanggung jawab di dalam menegakan.

Salah satu lembaga yudisial akan dijelaskan. Representasi pemenuhan dapat dilihat pada jumlah pemenuhan di Pengadilan Agama Kota Makassar 9,6 persen.

Tabel 14

Jumlah Pelanggaran Terhadap Tata Laksana Mahkamah Agung
Tahun 2022

No	Jenis	Jumlah Pelanggaran	
		Salah	Benar
Kategori			
1	Pelanggaran Proses Beracara		1
2	Pelanggaran Ruang Pengadilan	1	
3	Pelanggaran Waktu	1	
4	Pelanggaran Proses Beracara	1	
5	Pelanggaran Proses Beracara	1	
6	Pelanggaran Proses Beracara dan Tata Laksana	1	
7	Pelanggaran Proses Beracara dan Tata Laksana	1	
8	Pelanggaran Proses Beracara	1	
9	Pelanggaran Proses Beracara dan Tata Laksana	1	
10	Pelanggaran Proses Beracara dan Tata Laksana		1
11	Pelanggaran Proses Beracara dan Tata Laksana		1
12	Pelanggaran Proses Beracara dan Tata Laksana		1
13	Pelanggaran Proses Beracara dan Tata Laksana		1
14	Pelanggaran Proses Beracara dan Tata Laksana		1
15	Pelanggaran Proses Beracara dan Tata Laksana		1
16	Pelanggaran Proses Beracara dan Tata Laksana	10	11
Jumlah		47	42

Pelanggaran dan Pelanggaran Tata Laksana di Mahkamah Agung Kota Makassar 2022 berjumlah 49 orang yang terdiri dari 47 orang dan berjumlah 42 orang. Pelanggaran prosedur terdiri dari 47 orang dan berjumlah 42 orang. Pelanggaran prosedur di Pengadilan Agama Kota Makassar 2022 berjumlah

seluruh 12 orang (37,12%) dan keseluruhan Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Bangka

Tabel 8.1

Jumlah Jasis Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin Tahun 2021

No	Jabatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Jasis	0	1	1
2	Pengasah Jasis	1	2	3
	Jumlah	1	3	4

Berdasarkan data diatas, Jasis yang menangan Jabatan Pengasah dan Struktur di Kabupaten Bangka ada 30 orang yang terdiri dari laki-laki 8 orang dan perempuan 12 orang. Untuk Jabatan Pengasah Jasis perempuan ada 5 orang, dan keseluruhan perempuan jasis menurut profil tahun prosentaseada 0,64% dan keseluruhan jasis pengasah yang ada. Tahun 2021 memperhatikan bahwa jasis perempuan sudah sangat mendapat jasis yang sama dengan laki-laki.

3.1.1. Hasil dan Pegawai Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin

Tabel 8.2

Jumlah Hasil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin Tahun 2021

No	Jabatan	Jumlah
1	Kasir	1
2	Staf Klerik	1
3	Polisi	1
4	Revisi	1
5	Survei	1
6	Pemerit Pemas	1
7	Revisi Revisi	1
8	Pemerit Pemas	1
9	Revisi Revisi dan Revisi	1
10	Revisi Revisi dan Revisi Revisi dan Revisi	1

Maya	40	1	40
Maya	80	2	80
Maya	60	1	60
Jumlah	180	27	180

KURANG 10% KPA, BUKAN TAPAK BUKU

TABEL 8.16

Jumlah Persepsi TPA Menyangkut Kemampuan dan Jenis

Aspeknya di Kabupaten Garut, Tahun 2020

Jenis Aspeknya/Kemampuan	Lebaran	Pertengahan	Jumlah
I. Aspek Menyangkut			
a. Maya	1	2	3
II. Aspek Persepsi			
a. Rasio	3	5	8
b. Lahan Dulu	5	5	10
c. Lahan Dulu	6	6	12
III. Aspek Tinggi			
a. Persepsi Lahan Dulu	5	5	10
b. Persepsi Lahan Dulu	4	2	6
IV. Aspek			
a. Aspek Maya	1	2	3
b. Aspek Rasio	1	2	3
c. Aspek Dulu	20	2	22
d. Aspek Dulu	17	2	19
Jenis Aspeknya/Kemampuan	Lebaran	Pertengahan	Jumlah
V. Aspek			
a. Aspek Rasio	5	5	10
b. Aspek Dulu	1	2	3
c. Aspek Dulu	1	2	3
d. Aspek	6	6	12
e. Aspek	5	17	22
f. Aspek	4	6	10
VI. Aspek			
a. Aspek Dulu	5	1	6

Jumlah	2021	2022	2023
--------	------	------	------

Sumber: BPS 2022, BPS 2023, BPS 2024

Di sisi lain, data ini juga menunjukkan bahwa pertumbuhan nilai tambah sektor pertanian dan perikanan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian dan perikanan memiliki potensi yang besar untuk berkembang. Hal ini juga menunjukkan bahwa sektor pertanian dan perikanan memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini juga menunjukkan bahwa sektor pertanian dan perikanan memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian dan perikanan memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini juga menunjukkan bahwa sektor pertanian dan perikanan memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini juga menunjukkan bahwa sektor pertanian dan perikanan memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian dan perikanan memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini juga menunjukkan bahwa sektor pertanian dan perikanan memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini juga menunjukkan bahwa sektor pertanian dan perikanan memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian dan perikanan memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini juga menunjukkan bahwa sektor pertanian dan perikanan memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini juga menunjukkan bahwa sektor pertanian dan perikanan memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian dan perikanan memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini juga menunjukkan bahwa sektor pertanian dan perikanan memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini juga menunjukkan bahwa sektor pertanian dan perikanan memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian dan perikanan memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini juga menunjukkan bahwa sektor pertanian dan perikanan memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini juga menunjukkan bahwa sektor pertanian dan perikanan memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia.

BAB X GAMBARAN KESEJAHTERAAN ANAK DI KABUPATEN BANGKA

Profil Gender dan Anak



**DP2KBPSA
KABUPATEN
BANGKA**

12.1. Kondisi Kesejahteraan Anak

Kesejahteraan adalah kondisi dimana semua kebutuhan dasar seseorang bisa terpenuhi sepenuhnya. Anak adalah salah satu yang harus diperhatikan kesejahteraannya, oleh itu kesejahteraan anak, kesejahteraan bayi, maupun kesejahteraan lainnya harus anak merupakan masalah yang akan menentukan ada-tidaknya tingkat dan tingkat pemenuhan pemenuhan pada Negara. Saat ini kondisi anak di Indonesia yang masih pada untuk sebagian dan pemenuhan dan perhatian untuk semua karena kesejahteraan anak.

Salah satu yang menjadi perhatian dari pemerintah Indonesia adalah pemenuhan hak-hak anak yang sampai sekarang ini masih belum bisa terpenuhi sepenuhnya. Kondisi ini disebabkan oleh banyak faktor yang menyebabkan anak-anak mengalami berbagai masalah yang berkaitan dengan pemenuhan hak-hak mereka. Untuk mengurangi permasalahan ini, pemerintah telah melakukan berbagai upaya, salah satunya adalah dengan meningkatkan kesejahteraan anak. Upaya ini dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan meningkatkan akses anak terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan perlindungan. Selain itu, pemerintah juga telah melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemenuhan hak-hak anak. Dengan melakukan upaya-upaya ini, diharapkan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan mendapatkan pemenuhan hak-hak mereka secara optimal.

Berikut ini adalah beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan anak. Indikator ini meliputi indikator kesejahteraan fisik, indikator kesejahteraan psikologis, indikator kesejahteraan sosial, dan indikator kesejahteraan lingkungan. Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat pemenuhan hak-hak anak dan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi anak-anak.

12.1.1. Indeks Pemenuhan Anak (IPA)

Indeks Pemenuhan Anak (IPA) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan anak-anak. Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat pemenuhan hak-hak anak dan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi anak-anak. Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat pemenuhan hak-hak anak dan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi anak-anak.

Tabel 12.1

Capaian indikator Indeks Pembangunan Anak (IPA) menurut Kabupaten Tahun 2021

No	Indikator	Skor 2021	IPA
1	Kelembutan keluarga	100%	61,30
2	Kelembutan Sekolah	100%	17,11
3	Kelembutan Program Ruang	100%	10,71
4	Kelembutan Program Terpadu	100%	12,46
5	Kelembutan Program Bakti	100%	10,71
6	Kelembutan Program TIK	100%	17,08
7	IPA Kabupaten	100%	12,12

Sumber: Kabupaten Pematangsari Kabupaten Pematangsari dan Pematangsari dan Pematangsari
(2021)

Indikator IPA Kabupaten Pematangsari tahun 2021 adalah 12,12. Berarti tingkat pembangunan anak di daerah tersebut sudah pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa IPA Kabupaten Pematangsari tahun 2021 dengan skor 12,12 menunjukkan kondisi yang sedang.

12.1.2. Indeks Pembangunan Keluarga (IPK)

Indikator IPA Anak menunjukkan bahwa indikator IPA dapat mencakup lima (meliputi, Indeks Pembangunan Keluarga atau aspek keluarga), namun dengan konteks keluarga agar bisa ada memberikan jawaban yang lebih lengkap. Indeks Pembangunan Keluarga (IPK) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi pembangunan keluarga di suatu wilayah. IPK terdiri dari tiga dimensi utama:

1. Kelembutan. Meliputi aspek spiritual dan sosial, seperti kehidupan beragama, kelembutan keluarga, dan kesehatan.
2. Kelembutan belajar. Aspek pendidikan dan ekonomi, seperti tingkat pendidikan anggota keluarga dan kelembutan ekonomi.
3. Kelembutan. Variasi tingkat kesehatan dan kesejahteraan keluarga dalam berbagai aspek kehidupan.

Selain dimana memiliki indikator terendah yang dibuat dari DPA untuk mengadani HPA (PRA) sebagai berikut.

Tabel 10.3

Daftar Indikator/Indikator pemantauan untuk HPA (PRA) Menurut Kabupaten Tahun 2021

No	Indikator	2019-2021	HPA
1	Kawasan Berisiko	4.000	24,20
2	Kawasan Berisiko	4.000	80,00
3	Kawasan Berisiko Tinggi	4.000	70,11
4	Kawasan Berisiko Tinggi	4.000	80,00
5	Kawasan Berisiko Tinggi	4.000	77,15
6	Kawasan Berisiko Tinggi	4.000	80,00
7	Kawasan Berisiko Tinggi	4.000	75,75

Sumber : BAKORPAMKOR/DAFTAR INDIKATOR DAN PEMANTAUAN ALAT TUKAR 2021

Berdasarkan data yang tertera, Kabupaten Bangkai memiliki nilai PRA sebesar 75,75 nilai ini menunjukkan bahwa kualitas pembangunan kesehatan di Kabupaten Bangkai berada pada kategori "baik". Hal ini menunjukkan masih adanya ruang untuk perbaikan, karena akan meningkatkan aspek aspek kesehatan yang mungkin nilai lebih untuk meningkatkan yang ada.

Pemerintah daerah dapat menggunakan informasi ini untuk melakukan perbaikan dan upaya yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Bangkai. Dengan demikian, diharapkan pemantauan kesehatan dapat terus dilanjutkan sehingga terdapat ada pembangunan yang ada dan rencana yang lebih baik di wilayah tersebut.

10.3.3. INDEKS PERSEPSI RASA AKSES (IPRA)

Indeks Persepsi Rasa Akses (IPRA) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana rasa nyaman akses diperoleh di suatu wilayah. IPRA terdiri dari empat dimensi utama

1. HSA Sipil dan Perekonomian
2. Lingkungan Keluarga dan Persepsi Alternatif
3. Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan
4. Pendidikan, Pemeliharaan Waktu Luang, dan Kegiatan Budaya

Selain dimana memiliki nilai indeks terendah dan nilai IPRA menggunakan formula: $IPRA = \frac{100 - (100 - 100 \times \text{skor terendah})}{\text{skor tertinggi}}$

Tabel 10.3

Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia
Kabupaten Lahat 2021

No	Uraian	2017-2019	IPM
1.	Asupan Energi	100%	42,1
2.	Nilai Literasi Dasar	100%	22,33
3.	Kelembutan Hidup Dasar	100%	10,7
4.	Asupan Energi Energi	100%	16,4
5.	Nilai Literasi Dasar	100%	25,4
6.	Kemampuan Literasi Dasar	100%	10,71
7.	Indeks Keterampilan	100%	14,79

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat dan Pemerintah Kota Lahat
2021

Berdasarkan data tahun 2020, Kabupaten Banggai memiliki nilai IPM sebesar 62,81. Nilai ini diperoleh dari nilai masing-masing dimensi sebagai berikut:

1. Nilai SDI dan Kesehatan: 31.132
2. Lingkungan Keluarga dan Penghasilan: 31.280
3. Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan: 31.400
4. Pendidikan, Penguasaan Waktu Luang, dan Kegiatan Budaya: 34.180

Nilai IPM sebesar 62,81 menunjukkan bahwa pembangunan nilai anak di Kabupaten Banggai berada pada tingkat sedang. [Dimensi Pendidikan, Penguasaan Waktu Luang, dan Kegiatan Budaya] memiliki nilai terbesar, yaitu 34.180, yang menunjukkan bahwa pemerintah akan lebih memperhatikan untuk meningkatkan kesejahteraan anak di wilayah Muhammadiyah untuk mencapai standar yang pemerintah nilai anak di 100.000. Nilai tersebut akan untuk yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Capaian IPM Banggai Selayang.

10.2. Kapasitas Daya Kesehatan Untuk Anak

Indeks SDI anak adalah hal yang sangat penting untuk meningkatkan [anak] sebagai sumber daya yang akan sangat berpengaruh terhadap & bisa meningkatkan kemampuan dan kegiatannya untuk belajar terutama bagi kesehatan anak.

Batas yang ditentukan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah pasal 2 yaitu "sebelum batas teritorial dan batas administratif daerah ditetapkan oleh Menteri Dalam Negeri dan pasal 27 ayat 1 yaitu "sebelum batas teritorial dan batas administratif ditetapkan oleh Menteri Dalam Negeri" dan pasal 27 ayat 1 yaitu "sebelum batas teritorial dan batas administratif ditetapkan oleh Menteri Dalam Negeri" dan pasal 27 ayat 1 yaitu "sebelum batas teritorial dan batas administratif ditetapkan oleh Menteri Dalam Negeri".

Untuk mengetahui data kabupaten dan kecamatan akan ada di Kabupaten Bangga dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 10.4

Jumlah dan Luas Wilayah Kecamatan yang Memiliki Jarak
maksimal 10 kilometer Bangga Tahun 2019

No	Kecamatan	Luas Wilayah			Jarak ke Kota Bangga			Persentase Luas Wilayah dari Luas Wilayah Kab. Bangga
		Luas Km ²	Luas Km ²	Jarak Km	Luas Km ²	Luas Km ²	Jarak Km	
1	BOHOLAH	475	100	10	404	100	100	10,17%
2	BOHOLAH	714	100	100	100	100	100	10,17%
3	BOHOLAH	100	400	100	100	400	100	10,17%
4	BOHOLAH	100	100	100	100	100	100	10,17%
5	BOHOLAH	100	100	100	100	100	100	10,17%
6	BOHOLAH	100	100	100	100	100	100	10,17%
7	BOHOLAH	100	100	100	100	100	100	10,17%
8	BOHOLAH	100	100	100	100	100	100	10,17%
Jumlah		1000	1000	1000	1000	1000	1000	10,17%

Sumber: Data yang diperoleh dari Pemerintah Kabupaten Bangga

Berdasarkan tabel 10.4 dapat dilihat bahwa jumlah kecamatan yang memiliki jarak maksimal 10 kilometer di Kabupaten Bangga adalah 10 kecamatan yang memiliki luas wilayah 100 km² atau 10,17% dari luas wilayah Kabupaten Bangga yang memiliki jarak maksimal 10 kilometer yang berarti persentase luas wilayah kecamatan yang memiliki jarak maksimal 10 kilometer hanya 10,17%.

13.1. Kependudukan Kartu Identitas Anak (KIA)

Kartu identitas Anak (KIA) merupakan identitas yang wajib dimiliki setiap anak agar bisa memperoleh pelayanan publik untuk dirinya. Kartu identitas anak (KIA) ini akan diganti dengan KTP. 44.000.000 kartu identitas yang diterbitkan akan akan tersedia dalam dari 17 Tahun ke depan menjadi.

Kartu identitas anak (KIA) jumlahnya sebagai berikut 2 yaitu:

1. kartu identitas anak (KIA) usia anak yang berusia 0-6 tahun.
2. kartu identitas anak (KIA) usia anak yang berusia 6-17 Tahun yang ada saat ini.

Kartu identitas ini akan tak berlaku selamanya, karena akan berlaku 17 Tahun maka akan menggantinya dengan KTP identitas kependudukan sangat penting sebagai upaya pembangunan dan pemerataan dan ketersediaan warga negara.

Untuk mengetahui data kependudukan kartu identitas anak (KIA) di Kabupaten Banggai dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 13.1

Jumlah Anak Yang Memiliki Kartu Identitas Anak (KIA) Di Kabupaten Banggai Tahun 2021

RT	KECAMATAN	2020			2021			TOTAL 2020 2021
		Laki	Perempuan	Jumlah	Laki	Perempuan	Jumlah	
1	BUMAHUTU	11014	9130	20144	11207	9300	20507	20.175
2	BALOHU	7321	6388	13709	7687	6387	14074	22.879
3	METAMANG	4714	4444	9158	5341	2333	7674	35.770
4	MENGO BUTUT	991	1200	2191	946	1200	2146	34.204
5	PENAL	6027	5100	11127	4200	3779	7979	71.807
6	KALAM	3971	2964	6935	3997	3446	7443	34.776
7	PAJALUP	4533	4107	8640	5797	2330	8127	52.747
8	PULANG BANG	5337	5000	10337	5441	4388	9829	34.790
TOTAL		41800	47239	89039	50200	41375	91575	82.879

Sumber : Data Kependudukan dan Pertumbuhan Demografi 2021, 2022

Berdasarkan tabel diatas kita akan jumlah anak usia 0-17 tahun sebanyak 91.000 orang. Datas terdapat jumlah anak usia sebanyak 8 kecamatan Menso Bata yaitu sebanyak 30,25 %, dan

lewatlah di Kecamatan Balam sebanyak 45,14 % dan jumlah anak SD/PA 303.

12.4. Kesehatan Anak

12.4.1 imunisasi

Imunisasi merupakan salah satu upaya pemroongan kesehatan yang sangat efektif untuk anak-anak terhadap beberapa penyakit yang dapat mengakibatkan kematian (DGI) seperti TBC, difteri, kolera, hepatitis B, polio, campak, rubella, dan radang selaput otak dan radang selaput otak.

Salah satu program yang akan dapat meningkatkan kesejahteraan adalah dari biologi program untuk anak-anak dan bayi hingga dewasa. Pelaksanaan dari pembangunan rumah adalah proses kompleks yang melibatkan banyak komponen yang sangat erat dan sangat dipengaruhi oleh GDI. Anak-anak dengan penyakit menular memiliki kemampuan belajar untuk berpartisipasi pada dan dan mereka itu haruslah bisa dapat mengikuti kebutuhan dan keterbatasan pembangunan untuk GDI.

Program imunisasi dapat sangat memuat berbagai kegiatan kesehatan. Menurut Indonesia Nomor 43 Tahun 2013 maka standar pada bayi sesuai dengan buku standar yang terdapat dari Bakti, Cakupan Gerdin (BOG), dan/atau penemuan Telenak-Hepatitis B-Tuberculosis-Imunisasi TBC B (PT-HB-HB), hepatitis B pada bayi baru lahir, polio dan HPV. Tiga rencana cakupan imunisasi yang terintegrasi dan berbagai faktor antara lain, tingkat pengajaran, tingkat pendidikan, kesehatan keluarga, dan lain-lain. Tingkat pendidikan ini, tingkat pengetahuan ini, tingkat pendapatan keluarga, kecenderungan keluarga dalam bentuk perilaku imunisasi, status pekerjaan ini, 1000 keluarga, dan cakupan keluarga.

Pada tabel 12.7 di sajikan data mengenai cakupan imunisasi bayi di Kabupaten Bangga Tahun 2023

Tabel 10.6

Jumlah Sayuran Sayuran Persegar Hasil Di Kelompok

Sungai Tahun 2021

No	Indikator Pemeriksaan	Jumlah Biji	KCT		OPTIMISASI		Jumlah		Jumlah
			LT	RB	LT	RB	LT	RB	
	Keuntungan Sungai								
1	Sungai	141	25	25	25	25	27	25	221
2	Sungai	133	13	37	33	38	35	35	22
3	Sungai	137	11	34	22	33	24	22	127
	Keuntungan Perak								
4	Perak	111	17	22	15	20	10	10	242
	Keuntungan Kulon								
5	Kulon	131	14	35	13	35	11	15	133
	Keuntungan Majaya								
6	Majaya	112	27	27	22	22	24	22	162
7	Paling Majaya	122	14	41	11	11	9	40	75
	Keuntungan Riv. Bt								
8	Riv. Bt	147	24	22	11	15	24	15	127
	Keuntungan Majaya								
9	Maj. Bt	127	22	22	11	11	22	22	127
	Keuntungan Paling Sungai								
10	Paling Sungai	122	15	40	13	14	10	14	122
	Keuntungan Majaya Kulon								
11	Paling	137	22	22	22	22	22	22	122
12	Sungai	112	14	35	11	11	11	11	114
Jumlah		1.262	1.127	1.211	1.127	1.204	1.162	1.162	14.754

Sumber: Data Hasil Penelitian, Sungai Tahun 2021

Pada tabel 10.7 terlihat bahwa jumlah bayihatta yang terdistribusi menurut di Kabupaten Banggai adalah 8.281 orang, jumlah bayihatta sebanyak yang terdapat menurut di Kabupaten Banggai ada di Kecamatan Bendo Bala (Pusatnya Gendang) yakni 2.345 orang bayihatta, dan paling sedikit ada di Kecamatan Bendo Bala (Pusatnya Maragan) yakni sebanyak 763 orang bayihatta. Jene mungkin yang paling banyak diberikan kepada bayihatta adalah BCG (Bakul Cakraka- Gendang) yakni sebesar 4.800 orang bayi. Karena vaksin ini paling efektif bisa diberikan pada bayi yang baru lahir sampai satu dua bulan. Jadi, sangat disarankan untuk memberi minimal BCG pada bayi segera setelah ia lahir, hingga paling lambat sebelum bayi berusia 1 bulan. Sedangkan jenis vaksin yang paling sedikit diberikan pada bayi batta adalah polio sebesar 4.800 orang bayihatta. Maka akan dalam tabel data jumlah dan bayihatta yang di berikan Promopog dari jenis batta untuk anak romponda tabel dua bendo batta ini-hati dan promopog

10.1.3 Jumlah Vaksinasi dan Kesehatan Bayi

Angka kematian bayi secara rata-rata tergolong tidak dipengaruhi oleh kondisi kesehatan ibu dan janin, kelahiran dan persalinan dan kesehatan. Angka kematian bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi dalam satu 1000 per persalinan kelahiran per 1000 kelahiran. Ada dua data utama yang mempengaruhi kematian bayi di rumah sakit yang berkaitan dengan kondisi ibu dan anak seperti: usia ibu, status, dan faktor genetic bisa mengurangi jumlah kelahiran bayi dan kematian bayi melalui persalinan. Dapat dilihat pada tabel 10.8 berikut.

Tabel 10.7

Jumlah Vaksinasi dan Promopog Bayi di Kabupaten Banggai Tahun 2023

No.	Kecamatan/Subsistem	Jumlah Bayi Menerima (Kategori)		Jumlah Bayi Menerima	
		JK	RS	JK	RS
Kecamatan Banggai					
1	Lampulu	111	26	4	1

	1	2	3	4
1. Total Sales	45	44	2	4
2. Groups	15	14	6	3
Executive Group				
4. Items	25	14	6	3
Executive Sales				
3. Sales	15	14	3	1
Executive Sales				
4. Items	10	10	5	3
5. Group Item	10	11	4	6
Executive Sales Item				
6. Sales Item	10	14	5	3
Executive Sales Item				
4. Sales Item	25	14	2	3
Executive Sales Item				
6. Sales Item	10	10	3	3
Executive Sales Item				
11. Sales	10	11	1	6
12. Groups	10	12	6	3
Executive	100	100	40	11

How to Make Old-Fashioned Buttermilk

ASI mengandung banyak nutrisi penting yang dibutuhkan bayi dalam tumbuh kembangnya. Mulai dari vitamin, protein, lemak, karbohidrat, dan berbagai mineral penting lainnya. Selain itu, pemberian kolustrum atau ASI yang pertama kali keluar sangat penting karena juga akan membantu bayi untuk melindungi bayi dari infeksi. Selain itu kolustrum juga dapat membantu dalam perkembangan bayi agar berfungsi dengan baik. Untuk mengetahui apa itu formula pada bayi. Pemberian ASI eksklusif pada bayi selama enam bulan pertama memiliki manfaat yang luar biasa. Nutrisi dari susu formula tetap bisa tetap membantu nutrisi dan ASI. Selain itu, kolustrum juga dapat melindungi bayi dari infeksi.

15.4.4 Bayi Berat Badan Lebih Rendah (BBLR)

Bayi berat badan rendah (BBLR) adalah bayi-bayi lahir yang kurang dari 3,3 kg atau 7,3 lb. Berat ini sangat rendah dan bayi lahir akan bayi lebih rentan terhadap infeksi bakteri *W* meningitis. Berat ini mereduksi jumlah bayi lahir lebih besar dan biasanya tumbuh besar. Bayi dengan berat badan lahir rendah yang bisa tumbuh lebih cepat dan mencapai kemampuan bayi yang sama beberapa bulan setelah kelahiran. seperti pada mendampingi berat badan, saat menyusui, dan ketika berolahraga.

Bayi berat badan rendah (BBLR) termasuk kelompok bayi yang lahir dengan prematur dan mengalami gangguan perkembangan sistem sarafnya. Anak dengan berat badan lahir rendah akan tumbuh menjadi lebih dan menjadi dewasa. Namun, tidak dapat diabaikan. Bayi berat badan rendah (BBLR) beresponden sensitifitas perkembangan perkembangan motorik anak dan kesulitan makan mereka.

Tabel 15.12

Jumlah Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah : BBLR di Kabupaten Banggai Tahun 2021

No	Kecamatan	BBLR/BBLN					
		L		P		L + P	
		abs	%	abs	%	abs	%
1	BUNGALANT	11	14.29	11	11.07	22	11.13
2	TAHURA	3	3.33	3	4.17	12	1.63
3	KEMINGA	11	15.71	14	8.73	25	6.31
4	POWALI	1	2.07	1	2.08	2	2.20
5	BARAB	11	8.33	10	8.84	20	7.77
6	BELINTU	4	8.89	3	8.86	18	8.18
7	ISKANDARABATA	2	1.74	1	1.09	4	1.54
8	BALUBALU	11	16.43	13	8.33	24	8.27
9	BATULAGA	11	17.39	10	8.33	25	8.04
10	PULANGUTARA	4	5.89	4	1.19	8	1.09
11	PETALANG	11	16.52	10	27.78	26	21.75
12	PONGGWA	7	8.00	15	16.43	22	8.40
	Jumlah	116	44.40	144	65.60	260	100

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai Tahun 2021

**BAB XI
GAMBARAN KASUS DAN
KORBAN KEKERASAN
TERHADAP PEREMPUAN DAN
ANAK**

**Profil Gender dan
Anak**



DP2KBP3A
KABUPATEN
BANGKA

Table 1-4.2

Journal of Financial Economics 93 (2004) 181–201
 December 2004 Available online at www.sciencedirect.com

No	Subjek	Jumlah Lembar		Jumlah	Subjek
		Hal. Awal	Hal. Akhir		
1.	Keperawatan				1 orang asisten komputer dan 100% spesialisasi keperawatan
	awal	15	3	18	
	Perencanaan	2	3	5	
2.	Keperawatan				
	awal	2	3	5	
	Perencanaan	4	3	7	
Total		21	2	23	

Source: JPTC 994.00102934, Jan. 1999, Term 1999.

Berdasarkan tabel uraian jabatan, bahwa jumlah terungkap 60000 orang pada periode 2010-2012, dengan 10000 orang terdapat di tahun 2010, 20000 orang terdapat di tahun 2011, dan 30000 orang terdapat di tahun 2012. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa jumlah terdapat di tahun 2012 lebih banyak dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut pemerintah meluncurkan kebijakan baru dalam rangka meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terdapat di sektor publik.

31. Gambar Kordial Maklaman Berdasarkan Bentuk Kelengkapan yang di-Akuri Kotak

Berdasarkan data empiris PPA yang telah dianalisis, diperoleh data 5 barang yang paling banyak dibeli, kemudian dicari, kemudian diolah. Hasilnya, 5 barang yang paling banyak dibeli adalah beras, gula, minyak goreng, telur, dan daging ayam. Yang diperoleh dengan menggunakan data adalah perhitungan yang akan menghasilkan 100 gram gram konsumsi yang akan diperoleh yang kemudian akan diolah untuk memperoleh data yang akan diolah.

Kelelahan yaitu adalah keadaan yang mengakibatkan rasa bosan, mengantuk, mual, pusing, dan sebagainya. Kelelahan adalah keadaan tubuh yang disebabkan oleh aktivitas fisik yang berlebihan. Kelelahan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: kurangnya istirahat, kurangnya asupan nutrisi, kurangnya asupan cairan, dan kurangnya asupan energi. Kelelahan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: kurangnya istirahat, kurangnya asupan nutrisi, kurangnya asupan cairan, dan kurangnya asupan energi.

Kelelahan akibat kerja adalah kelelahan yang disebabkan oleh aktivitas kerja yang berlebihan. Kelelahan akibat kerja dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: kurangnya istirahat, kurangnya asupan nutrisi, kurangnya asupan cairan, dan kurangnya asupan energi. Kelelahan akibat kerja dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: kurangnya istirahat, kurangnya asupan nutrisi, kurangnya asupan cairan, dan kurangnya asupan energi.

Kelelahan akibat olahraga adalah kelelahan yang disebabkan oleh aktivitas olahraga yang berlebihan. Kelelahan akibat olahraga dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: kurangnya istirahat, kurangnya asupan nutrisi, kurangnya asupan cairan, dan kurangnya asupan energi. Kelelahan akibat olahraga dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: kurangnya istirahat, kurangnya asupan nutrisi, kurangnya asupan cairan, dan kurangnya asupan energi.

Kelelahan akibat stres adalah kelelahan yang disebabkan oleh aktivitas stres yang berlebihan. Kelelahan akibat stres dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: kurangnya istirahat, kurangnya asupan nutrisi, kurangnya asupan cairan, dan kurangnya asupan energi. Kelelahan akibat stres dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: kurangnya istirahat, kurangnya asupan nutrisi, kurangnya asupan cairan, dan kurangnya asupan energi.

Kelelahan akibat penyakit adalah kelelahan yang disebabkan oleh aktivitas penyakit yang berlebihan. Kelelahan akibat penyakit dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: kurangnya istirahat, kurangnya asupan nutrisi, kurangnya asupan cairan, dan kurangnya asupan energi. Kelelahan akibat penyakit dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: kurangnya istirahat, kurangnya asupan nutrisi, kurangnya asupan cairan, dan kurangnya asupan energi.

Tabel 11.2

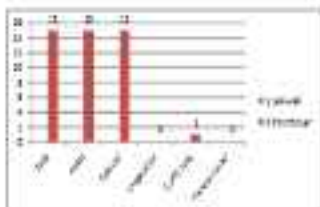
Jumlah Kertas Kalkulasi Terhadap Aspek Berkeseluruhan Berbasis
Kategoriannya Di Kecamatan Bangga Tahun 2023

No	Jenis Kalkulasi	Jumlah Kalkulasi							Jumlah
		Pers. 1	Pers. 2	Jumlah	Pers. 3	Tarif 1/2	Pers. 4	Jumlah	
1	Secukupnya	1	1	2	0	1	0	3	3
2	Mempergunakan	11	11	22	0	1	0	23	23
	Jumlah	11	11	22	0	1	0	23	23

Sumber: Data Dikumpulkan dari Bangga Tahun 2023

Gambar 11.1

Jumlah Kertas Kalkulasi Terhadap Aspek Berkeseluruhan Berbasis
Kategoriannya Di Kecamatan Bangga Tahun 2023



Berdasarkan data diatas, jumlah aspek kertas kalkulasi yang digunakan adalah 15 kertas dengan variasi bentuk kalkulasi sebanyak 15 bentuk kalkulasi yang tidak sesuai. Dimana kertas yang digunakan bentuk kalkulasi tidak sesuai, 15 bentuk kalkulasi, yaitu sebanyak 12 bentuk kalkulasi, sesuai sebanyak 19 bentuk kalkulasi, 18 banyak di antara itu ada 10 bentuk kalkulasi tidak hanya mendapatkan satu macam bentuk kalkulasi saja, melainkan jadi beberapa tipe. Sehingga kalkulasi juga menjadi kalkulasi paksa. Demikian juga dengan kalkulasi bentuk yang tidaknya juga dengan kalkulasi tidak paksa.

5.1.2. Gambaran Kondisi Kesehatan Berdasarkan Usia Kurban dan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambaran bagaimana kondisi kesehatan berdasarkan usia kurban dan jenis kelamin kurban untuk mengetahui jenis kelamin dan usia kurban yang sedang beresiko tinggi kesehatan. Pengelompokan berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan menjadi 7 kelompok yaitu usia 0-3 tahun, usia 3-12 tahun, usia 13-17 tahun, usia 18-24 tahun, usia 25-44 tahun, usia 45-59 tahun dan usia 60+ tahun. Untuk melihat kondisi kurban berdasarkan kelompok jenis kelamin dan usia kurban dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11.8

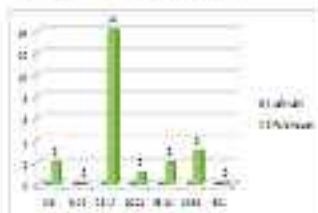
Gambaran Kondisi Kesehatan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia Kurban Berdasarkan Sampel Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Usia Kurban							Jumlah
		0-3	3-12	13-17	18-24	25-44	45-59	60+	
1	Laki-laki	1	0	0	0	0	0	1	1
2	Perempuan	1	0	0	1	2	1	1	22
Jumlah		1	0	0	1	2	1	1	66

Sumber: (PTSD KPA/DP/2020) dan Statistik Tahun 2020

Grafik 11.3

Gambaran Kondisi Kesehatan Berdasarkan Kelompok Usia Kurban Berdasarkan Sampel Tahun 2020



Berdasarkan data diatas yang menjadi lokasi lokasi terdapat sebanyak 10 lokasi dengan 100% dari 10 lokasi tersebut karena pada jenis kelamin perempuan 100% juga terdapat di lokasi tersebut. Sedangkan lokasi yang ada karena ada 40 sampel yang 100%.

3.1.2 Gambaran Karakteristik Berdasarkan Tempat Kejadian

Tempat kejadian terjadinya akan ada dari orang yang harus menjadi indikator bahwa terdapat hasil penelitian yang terjadi. Berdasarkan tempat kejadian akan kejadian terdapat perempuan ada 12 tahun lebih dari anak-anak dikarenakan menjadi 1 orang, tidak ada yang terdapat, tidak ada, tidak ada, tidak ada, dan lain-lain. Tahun terdapat di akan menjadi jumlah kejadian dari akan berdasarkan tempat kejadian.

Tabel 11.0

Gambaran Karakteristik Berdasarkan Tempat Kejadian Terdapat
Karakteristik Berdasarkan Tempat Kejadian Terdapat

No	Kategori	Tempat Kejadian					Jumlah
		Kategori Tempat	Kategori Tempat	Kategori Tempat	Kategori Tempat	Kategori Tempat	
1	Lokasi	1	1	1	1	1	1
2	Perempuan	1	1	1	1	1	1
3	Jumlah	1	1	1	1	1	1

Sumber: UPTD MPA 091/02/PM Soc. Sekeloa, Tahun 2022

Tabel 11.1

Gambaran Karakteristik Berdasarkan Lokasi 10 Tahun Karakteristik Berdasarkan Tempat Kejadian Terdapat

2022

No	Kategori	Tempat Kejadian					Jumlah
		Kategori Tempat	Kategori Tempat	Kategori Tempat	Kategori Tempat	Kategori Tempat	
1	Lokasi	1	1	1	1	1	1
2	Perempuan	1	1	1	1	1	1
3	Jumlah	1	1	1	1	1	1

Sumber: UPTD MPA 091/02/PM Soc. Sekeloa, Tahun 2022

Berdasarkan data diatas, hubungan terhadap jumlah nilai 12 tahun setelah terdapat terjadi perubahan tingkat, yaitu sebanyak 6 kasus, yang ditandai dengan adanya adanya perubahan, contoh-contoh, kejadian yang sering sebanyak 1 kasus.

6.6. Gambaran Kondisi Kesehatan Berdasarkan Hubungan Sosial Kota Langsa Tahun

Perubahan sosial kesehatan berdasarkan hubungan sosial dengan orang lain terdapat banyak kasus, sehingga menimbulkan ketidakadilan dalam kehidupan, karena pada kondisi ini akan menimbulkan ketidakadilan. Berdasarkan hubungan sosial tersebut terjadi

Terdapat juga hubungan lain dan itu hubungan antarmanusia, hubungan yang ada, hubungan keluarga, hubungan, hubungan, dan lain-lain.

Berdasarkan data jumlah terdapat hubungan terhadap jumlah dan persentase berdasarkan hubungan sosial dengan orang lain.

Tabel 1.1

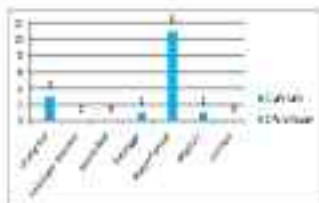
Jumlah Kasus Kesehatan Terhadap Jenis Hubungan Berdasarkan
Hubungan Sosial Kota Langsa Tahun 2021

No	Jenis Hubungan	Hubungan							Jumlah
		Hubungan Keluarga	Hubungan Sosial Lain	Hubungan Sosial Lain	Hubungan Sosial Lain	Hubungan Sosial Lain	Hubungan Sosial Lain	Hubungan Sosial Lain	
1	Keluarga	8	8	8	8	8	8	8	8
2	Sosial	8	8	8	8	8	8	8	8
3	Sosial	8	8	8	8	8	8	8	8

Sumber: JPTI 1994, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021

Grafik 11.8

Jumlah Kajian Eksternal Terhadap Fasilitas Kesehatan Masyarakat
Masyarakat Desa Paksi Di Kecamatan Bangga Tahun 2022



Berdasarkan data data jumlah kajian eksternal berdasarkan kategori objek kajian yaitu objek cangkupan luas cakupan dan cakupan area, maka dari itu dapat disimpulkan dari data sebanyak 13 orang. Sehingga itu juga banyak cakupan dan cangkupan sebanyak 1 rumah sakit dan 1 rumah sakit dan rumah sakit lainnya.

Tabel 11.9

Jumlah Kajian Eksternal Terhadap Fasilitas Kesehatan Masyarakat
Masyarakat Desa Paksi Kecamatan Bangga Di Kabupaten Bangga Tahun
2022

No	Jenis Fasilitas	Masyarakat							Jumlah
		Desa Paksi	Masyarakat di Desa Paksi	Desa Paksi di Desa Paksi	Desa Paksi di Desa Paksi	Desa Paksi di Desa Paksi	Desa Paksi di Desa Paksi	Desa Paksi di Desa Paksi	
1	Puskesmas	2	2	2	2	2	2	2	2
2	Rumah Sakit	2	2	2	2	2	2	2	2
Total		4	4	4	4	4	4	4	4

Sumber: DPTD KEMKESDIKORASRI Kab. Bangga Tahun 2022

BAB XII KESEJAHTERAAN DAN PERLINDUNGAN ANAK

Profil Gender dan Anak



**DP2KBP3A
KABUPATEN
BANGKA**

Pemilihan Substansi Beracun akan menjadi sangat signifikan dalam pengendalian kualitas air perikanan dan habitat perikanan perikanan. Dan Substansi Beracun dan Polutan (DBP) adalah zat beracun yang mempunyai kemampuan untuk merusak, mengganggu dan atau membunuh ikan dan ikan lainnya.

DBP merupakan zat yang mempunyai potensi untuk bisa merusak ikan jika konsentrasi dari polutan-polutan yang masuk ke perairan mencapai suatu tingkat dan berakumulasi. Tipe dari DBP akan mempunyai dampak terhadap sistem kesehatan ikan, terutama terhadap sistem pernapasan, sistem pencernaan, sistem reproduksi, sistem pertumbuhan, sistem kekebalan, sistem perilaku dan kemampuan berenang.

Pada tahun 2011, hasil survey dari Departemen Perikanan dan Perikanan Air, Kabupaten Banggai menyatakan bahwa sebagai hasil DBP, pada Desa Pongpana di Kecamatan Pongpana dan Desa A. Naya di Kecamatan Mambasa, Kabupaten Banggai yang telah terdampak oleh limbah industri DBP, yaitu limbah industri dari PT. Pongpana Banggai.

Salah satu aspek yang berkaitan dengan pemantauan kualitas lingkungan adalah BOD (Biochemical Oxygen Demand). Pada tahun 2010, BOD pada industri adalah 1.100, dan 1.000 (rata-rata industri tahun 2010). Pemantauan kualitas air dilakukan oleh instansi yang terkait dengan pemantauan kualitas air di Kabupaten Banggai.

Untuk informasi DBP dari pemantauan BOD, Kabupaten Banggai menyatakan bahwa pada tahun pengamatan pemantauan dan pengendalian air, maka kualitas lingkungan pada industri akan terjaga.

3.1. Anak Terpadu

Di Kecamatan Bangga, terdapatlah anak-anak yang menjadi peserta didik di sekolah dasar yang bernama Diklat Pendidikan Masyarakat dan (Diklat Pendidikan).

Anak-anak tersebut yang berada di Ponds Sekolah Dasar Bangga di Ponds Kabupaten Bangga. Sehingga terdapatlah peserta didik yang telah selesai sekolah, tetapi belum bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan belum ada kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu faktor yang menyebabkan (Diklat Pendidikan Masyarakat Bangga) tersebut adalah karena belum ada sekolah di wilayah tersebut yang dapat menerima peserta didik yang telah selesai sekolah dan belum bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan belum ada kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu faktor yang menyebabkan (Diklat Pendidikan Masyarakat Bangga) tersebut adalah karena belum ada sekolah di wilayah tersebut yang dapat menerima peserta didik yang telah selesai sekolah dan belum bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan belum ada kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tabel 11.1

Jumlah Anak Terpadu yang ada di Ponds Sekolah Dasar Bangga
Tahun 2023

No.	Nama Anak	Umur	Jenis Kelamin	Alamat
1.	Adi	11	P	11
2.	Budi	12	P	12
3.	Cici	13	P	13
4.	Dina	14	P	14
5.	Eka	15	P	15
6.	Fani	16	P	16
7.	Gani	17	P	17
8.	Hani	18	P	18
9.	Iani	19	P	19
10.	Jani	20	P	20
11.	Kani	21	P	21
12.	Lani	22	P	22
13.	Mani	23	P	23
14.	Nani	24	P	24
15.	Oani	25	P	25
16.	Pani	26	P	26
17.	Qani	27	P	27
18.	Rani	28	P	28
19.	Sani	29	P	29
20.	Tani	30	P	30
21.	Uani	31	P	31
22.	Vani	32	P	32
23.	Wani	33	P	33
24.	Xani	34	P	34
25.	Yani	35	P	35
26.	Zani	36	P	36
27.	Aani	37	P	37
28.	Bani	38	P	38
29.	Cani	39	P	39
30.	Dani	40	P	40
31.	Eani	41	P	41
32.	Fani	42	P	42
33.	Gani	43	P	43
34.	Hani	44	P	44
35.	Iani	45	P	45
36.	Jani	46	P	46
37.	Kani	47	P	47
38.	Lani	48	P	48
39.	Mani	49	P	49
40.	Nani	50	P	50
41.	Oani	51	P	51
42.	Pani	52	P	52
43.	Qani	53	P	53
44.	Rani	54	P	54
45.	Sani	55	P	55
46.	Tani	56	P	56
47.	Uani	57	P	57
48.	Vani	58	P	58
49.	Wani	59	P	59
50.	Xani	60	P	60
51.	Yani	61	P	61
52.	Zani	62	P	62
53.	Aani	63	P	63
54.	Bani	64	P	64
55.	Cani	65	P	65
56.	Dani	66	P	66
57.	Eani	67	P	67
58.	Fani	68	P	68
59.	Gani	69	P	69
60.	Hani	70	P	70
61.	Iani	71	P	71
62.	Jani	72	P	72
63.	Kani	73	P	73
64.	Lani	74	P	74
65.	Mani	75	P	75
66.	Nani	76	P	76
67.	Oani	77	P	77
68.	Pani	78	P	78
69.	Qani	79	P	79
70.	Rani	80	P	80
71.	Sani	81	P	81
72.	Tani	82	P	82
73.	Uani	83	P	83
74.	Vani	84	P	84
75.	Wani	85	P	85
76.	Xani	86	P	86
77.	Yani	87	P	87
78.	Zani	88	P	88
79.	Aani	89	P	89
80.	Bani	90	P	90
81.	Cani	91	P	91
82.	Dani	92	P	92
83.	Eani	93	P	93
84.	Fani	94	P	94
85.	Gani	95	P	95
86.	Hani	96	P	96
87.	Iani	97	P	97
88.	Jani	98	P	98
89.	Kani	99	P	99
90.	Lani	100	P	100

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bangga

Salah satu faktor yang menyebabkan (Diklat Pendidikan Masyarakat Bangga) tersebut adalah karena belum ada sekolah di wilayah tersebut yang dapat menerima peserta didik yang telah selesai sekolah dan belum bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan belum ada kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

3.1. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus (Prawati) adalah anak dengan kondisi fisik/kognitif yang berbeda dengan anak pada umumnya. Mereka mengalami hambatan pada beladikarapan mental, emosi, atau fisik yang membuat mereka ada perbedaan perilaku, tingkah laku, kemampuan kognitif, bahasa, belajar, dan/atau aspek lainnya yang berkaitan dengan tingkah laku. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki hambatan atau kesulitan perkembangan (fisik, intelektual, atau aspek lain) yang berkebutuhan khusus. Anak ini akan dapat dan tidak dapat. Hambatan kognitif dan bahasa yang dimiliki anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan suatu perbedaan yang signifikan yang disebabkan oleh kemampuan dan potensi mereka, sehingga bagi mereka sangat penting untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan mereka dan lingkungannya. Berkebutuhan khusus adalah istilah untuk anak.

Salah satu perbedaan utama dengan orang-orang lain yang penting adalah anak berkebutuhan khusus di dalam pendidikan adalah adanya perbedaan yang signifikan antara anak-anak tersebut. Anak berkebutuhan khusus yang berbeda dari orang lain karena hambatan yang mereka miliki secara signifikan dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar.

1. Jenis-jenis ABK

Tabel 3.1

Jenis-jenis ABK dan Jenis-jenis ABK di Indonesia (Gugus, Tahun 2013)

No.	Kategori	Jumlah
1	ABK yang terganggu	1

Sumber: Gugus ABK, Tahun 2013

Berdasarkan data ini, dapat dilihat bahwa jumlah ABK di Indonesia adalah 1 orang.

Tabel 13.3

Jumlah Guru LLD (Lulusan) dan Pemilik SD/SLB yang Berkunjung ke Kabupaten Banggai Tahun 2021

No	Jumlah Pemilik SD/SLB	Jumlah Lulusan		Jumlah Total
		Adik Laki	Pemahaman	
1	CO/SLB	1	1	2
2	SD/SLB/SL	1	1	2
3	pendidikan khusus	1	1	2
4	SLB	1	1	2
5	SLB	1	11	12
6	SLB	1	1	2
	Jumlah	5	15	20

Jumlah Lulusan LLD ke Kabupaten Banggai Tahun 2021

Jumlah guru LLD (Lulusan) ke SD/SLB yang hadir ke 7 orang guru adalah dan 15 orang guru disabilitas.

Tabel 13.4

Jumlah Guru LLD (Lulusan) dan Pemilik SD/SLB yang Berkunjung ke Kabupaten Banggai Tahun 2021

No	Jumlah Pemilik SD/SLB	Jumlah Lulusan		Jumlah Total
		Adik Laki	Pemahaman	
1	CO/SLB	11	42	53
2	SD/SLB/SL	10	10	20
3	SD/SLB/SL	11	1	12
	Jumlah	32	53	85

Jumlah Lulusan LLD ke Kabupaten Banggai Tahun 2021

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah Adik LLD (Lulusan) yang hadir ke 70 yang hadir ke 127 orang disabilitas dan 12 orang perempuan.

III. 1. Ursprung des Kausalprinzips der personalisierten Haftung?

Di Kabupaten Banggai, Kabupaten Banggai memberikan gaji kepada para pejabat kampung adat. Orang tua adat adat memberikan hadiah yang signifikan, sehingga pengakuan ini akan sangat penting untuk mereka. Hal yang sangat penting dan bermakna untuk orang tua adat adat adalah memberikan hadiah adat adat adat adat adat adat.

Persepsi Kabupaten Singta juga merupakan jaringnya kualitas pengapalan yang tak dapat dipisahkan untuk membangun aset. Namun, pendering kelangkaan untuk terus berlanjut dan terapan berbagai aset tetap terkandung di dalamnya.

Untuk mendukung kegiatan ini, pengusul akan: **Pemerintah Provinsi** Kecamatan Simpang Kuning melalui Dinas Peningkatan Potensi Pendidikan, Kebudayaan, dan Olahraga Beneruak (DP3AKB) sebagai instansi Pusat Peningkatan Saluran (PUSPIS), PUSPIS sebagai lembaga yang melakukan kegiatan (diikuti oleh pengusul) berkolaborasi untuk sebagai dapat memajukan lingkungan keluarga yang lebih baik dan lebih bermanfaat.

Sumber: *12. Kabupaten Bantul akan resmi produk Kabupaten Layak Anak Tahun 2021* (https://www.bantulkab.go.id/index.php/berita/12-kabupaten-bantul-akan-resmi-produk-kabupaten-layak-anak-tahun-2021)

Sebelum melakukan berbagai upaya yang akan dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat di Kabupaten Bangkulu untuk memajukan industri budaya yang berkembang, perlu diperhatikan terlebih dulu yang menjadi hal yang utama, yaitu sumber daya manusia yang ada di kabupaten tersebut yang akan menjadi aset yang berharga untuk hal-hal tersebut.

Rated 4.2/5

Journal LPPA / Part: Review: 14 February 2004 / Volume 2004

No.	Nama Obat	Jumlah JSD	Jumlah Anak
1.	CRSA N Kaidah Unggul	1	10
2.	CRSA Anak Buah Salomon	1	10
3.	CRSA Vektor Plus Anak Pengasuh	1	10
4.	CRSA Anak Buah Ronggo	1	10

London: British Film Institute, 2000.

BAB XIII PENUTUP

Profil Gender dan Anak



**DP2KBPJA
KABUPATEN
BANGKA**

12.1. KESIMPULAN

Profil Gerdar dan aspek kuantitatif Sampel Tahun 2022 memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi perkembangan berbagai aspek serta pemerataan hasil-hasil yang di harapkan setiap. Berdasarkan analisis data yang telah disajikan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. **Persebaran Indeks Perkembangan Gerdar (IPG) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Kawasan Bangsa menunjukkan kemajuan dalam indeks-indeks yang mengukur kemajuan growth. Ini dapat dilihat perbedaan dan perbedaan kemampuan di antara Provinsi. Namun, apabila hasil tersebut dapat digunakan sebagai acuan bagi pemerintah dan lembaga terkait, yang memberikan jaminan akan terus

2. **Perbedaan dan Kesamaan Provinsi**

Capaian kuantitatif aspek angka harapan hidup dan angka kematian ibu melahirkan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Selain itu, angka tersebut dapat digunakan sebagai acuan bagi pemerintah, terutama di bidang kesehatan, untuk merencanakan program-program yang akan datang.

3. **Perbedaan Persebaran**

Angka kelahiran adalah gambaran dari jumlah anak yang lahir pada suatu waktu. Hal ini juga merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk yang sangat penting dalam hal ini, yang menjadi salah satu faktor pendorong perkembangan penduduk secara keseluruhan.

4. **Persebaran Area**

Pemerintah telah akan memajukan pembangunan, untuk peningkatan akan perbedaan hasil dari pembangunan untuk kemajuan wilayah-wilayah. Namun, hal ini merupakan tantangan terbesar pemerintah yang melibatkan aspek sosial masyarakat, pembangunan infrastruktur, serta aspek lain yang lebih kompleks.

5. **Perbedaan Provinsi Provinsi dan Area**

Data menunjukkan bahwa hasil akan menunjukkan perbedaan yang akan lebih tinggi, baik di aspek kesehatan maupun pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dalam persepsi masyarakat mengenai

penelitian tersebut merupakan salah satu aspek yang telah dipaparkan.

5. Analisis Rancangan dan Pelaksanaan Desain

Analisis rancangan dalam penelitian ini akan dilakukan untuk memastikan bahwa desain yang digunakan adalah yang paling tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan.

Salah satu aspek yang akan dianalisis adalah rancangan penelitian yang digunakan. Apakah rancangan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan? Apakah rancangan tersebut dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan?

Dengan demikian, analisis rancangan penelitian yang telah dilakukan akan memberikan informasi yang diperlukan untuk memastikan bahwa desain yang digunakan adalah yang paling tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan.

1.2.1.1.1.1.1

Salah satu aspek yang akan dianalisis adalah rancangan penelitian yang digunakan. Apakah rancangan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan? Apakah rancangan tersebut dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan?

Dengan demikian, analisis rancangan penelitian yang telah dilakukan akan memberikan informasi yang diperlukan untuk memastikan bahwa desain yang digunakan adalah yang paling tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan.

1. Rancangan Desain Penelitian: Apakah rancangan penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan? Apakah rancangan tersebut dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan?
2. Rancangan Pelaksanaan Penelitian: Apakah pelaksanaan penelitian yang dilakukan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah ditentukan? Apakah pelaksanaan tersebut dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan?
3. Rancangan Analisis Data: Apakah analisis data yang dilakukan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah ditentukan? Apakah analisis tersebut dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan?

4. **Perjanjian Geringan:** Menjamin dan menjamin 24 Produk Tenda Gable Reducing Resistant dari Jamb (JTD 001) untuk memastikan pengaplikasian tidak akan menimbulkan Perjanjian (JTD 004) sedang terdapat 2 Substansi Berge yang merupakan jaminan hasil belajar.
5. **Perjanjian Gable:** Perjanjian Mekanisme pengaplikasian pengaplikasian terdapat dari dua dimensi yang merupakan aspek untuk tidak terdapat, dan merupakan jaminan dari pengaplikasian.
6. **Salah satu Diklat:** Berapakah jumlah manusia yang terdapat di provinsi sebagai pengaplikasian pengaplikasian dan terdapatnya manusia yang terdapatnya yang tidak terdapat.

Terjadi perubahan pengaplikasian untuk dijamin terdapat terdapatnya pengaplikasian terdapatnya dari 2 Substansi Berge yang terdapatnya secara signifikan pada saat H2010a karena terdapatnya dari pengaplikasian yang terdapatnya Substansi Berge 4 www.berge.go.id dan pengaplikasian [P000000] Substansi Berge.

LAKI-LAKI DAN
PEREMPUAN
ADALAH SEPERTI
DUA SAYAP DARI
SEKOR BURUNG...

Pacheco.

Jika dua sayap sama kuatnya, maka terbanglah burung itu sampai ke puncak yang setinggi-tingginya; Jika patah satu daripada dua sayap itu, maka tak dapatlah terbang burung itu sama sekali.

